

Membangun **Fondasi Yang Kokoh** Untuk Mencapai Pertumbuhan Yang Berkualitas



MAKNA GAMBAR



Konsep untuk cover laporan tahunan BCA Syariah tahun 2010 adalah sesuai dengan tema yang dipilih yaitu membangun fondasi yang kokoh untuk mencapai pertumbuhan yang berkualitas. Membangun fondasi yang kokoh diidentikan dengan menanam pohon baru, karena semua pohon yang kuat dan kokoh pasti bermula dari pohon yang kecil. Untuk latar belakang gambar terdapat pohon yang besar, kuat dan kokoh, yang merupakan visi dari BCA Syariah untuk terus berkembang dan siap untuk menjadi besar di tengah keanekaragaman masyarakat.

Analogi yang dipilih sangatlah sesuai kepada BCA Syariah yang terus berkembang dan akan menjadi kuat dan besar untuk memberikan layanan yang terbaik dan berkualitas kepada masyarakat Indonesia.

DAFTAR ISI

Ikhtisar Data Keuangan	05	143	Struktur Organisasi
Laporan Komisaris Utama	09	145	Profil Dewan Komisaris
Laporan Direktur Utama	13	147	Profil Direksi
Laporan Ketua Dewan Pengawas Syariah	17	149	Profil Dewan Pengawas Syariah
Tinjauan Bisnis	20	151	Profil Komite Audit
Manajemen Risiko	27	152	Profil Komite Manajemen Risiko
Pengembangan Sumber Daya Manusia	31	153	Profil Komite Remunerasi Dan Nominasi
Teknologi Informasi	33	154	Pejabat Eksekutif
Laporan Pelaksanaan GCG	37	155	Informasi Pemegang Saham
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	57	156	Informasi Kelompok Usaha
Kinerja Keuangan	61	157	Produk dan Layanan
		158	Kantor Cabang

VISI DAN MISI

VISI

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

MISI

- Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah
- Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro kecil dan menengah



PENDAHULUAN

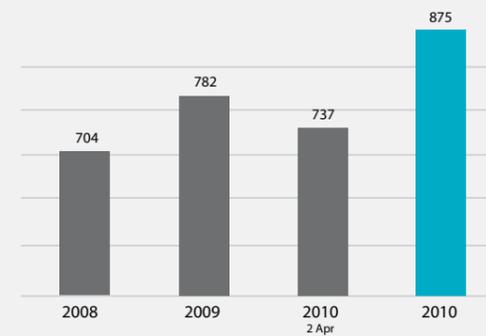
- 05 IKHTISAR DATA KEUANGAN
- 09 LAPORAN KOMISARIS UTAMA
- 13 LAPORAN DIREKTUR UTAMA
- 17 LAPORAN KETUA DEWAN PENGAWAS SYARIAH

IKHTISAR DATA KEUANGAN

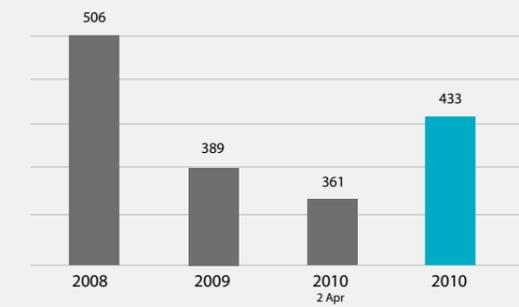
	2010	31 Desember 2010**	2 April 2010*	2009	2008
Neraca (dalam miliar Rupiah)					
Total Aktiva	874.63	874.63	737.45	781.51	704.13
Total Aktiva Produktif	826.34	826.34	601.85	735.02	625.99
Giro Pada Bank Indonesia	26.02	26.02	116.71	22.15	29.72
FASBI / FASBIS	151.60	151.60	-	124.91	98.90
Kredit Konvensional - gros	15.92	15.92	361.30	389.40	506.38
Pembiayaan Syariah - gros	417.09	417.09	-	-	-
Surat - surat Berharga	241.17	241.17	240.34	220.08	19.88
Dana Pihak Ketiga	556.78	556.78	428.51	477.50	601.60
Giro	82.61	82.61	54.49	73.10	106.36
Tabungan	56.28	56.28	50.06	49.61	68.98
Deposito	417.89	417.89	323.96	354.79	426.26
Pinjaman Yang Diterima	0.94	0.94	-	-	-
Ekuitas	302.93	302.93	296.83	294.77	93.08
Laba Rugi (dalam miliar Rupiah)					
Pendapatan Bagi Hasil Bersih	28.51	28.51	-	-	-
Pendapatan Bunga Bersih	19.93	7.19	12.74	35.22	31.80
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bersih	48.44	35.70	12.74	35.22	31.80
Pendapatan Operasional Lainnya	1.57	1.21	0.36	1.91	2.50
Beban Operasional Lainnya	39.88	30.30	9.57	34.85	32.60
Penyisihan Penghapusan Aktiva dan Lainnya	1.29	0.42	0.87	(0.63)	0.40
Laba Operasional	8.84	6.20	2.65	2.91	1.31
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	8.96	6.29	2.67	2.75	1.72
Laba Bersih	5.47	3.69	1.78	1.58	1.19
Rasio Keuangan					
ROA	1.13%	1.04%	1.42%	0.42%	0.25%
ROE	1.94%	1.67%	2.64%	0.56%	0.54%
Net Core Operational Margin (NCOM) ***	9.48%	9.48%	7.68%	6.07%	5.57%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	76.39%	76.39%	69.89%	68.58%	19.49%
Rasio Kredit/Pembiayaan terhadap DPK (LDR)	77.89%	77.89%	84.17%	81.57%	83.91%
Rasio NPL/NPF terhadap Total Kredit (gross)	1.20%	1.20%	2.19%	1.93%	1.03%

*) Untuk periode konvensional, 3 bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010
 **) Untuk periode Syariah, 8 bulan 28 hari yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010
 ***) 2008, 2009 dan 2 April 2010 menggunakan Marjin Bunga Bersih (NIM)

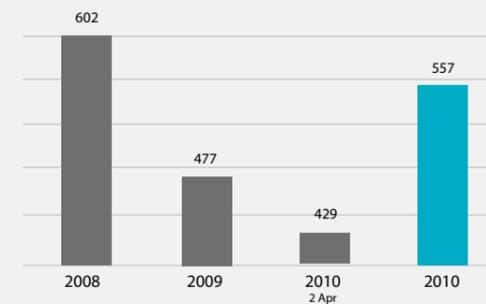
Total Aktiva
(dalam miliar Rupiah)



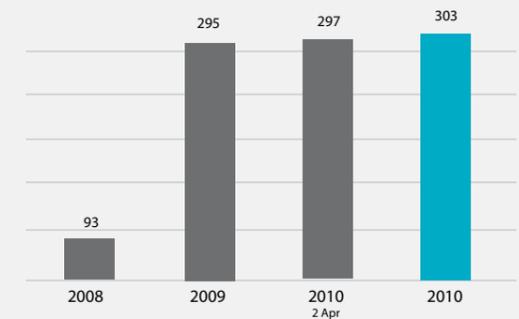
Pembiayaan & Kredit - Gros
(dalam miliar Rupiah)



Dana Pihak Ketiga
(dalam miliar Rupiah)



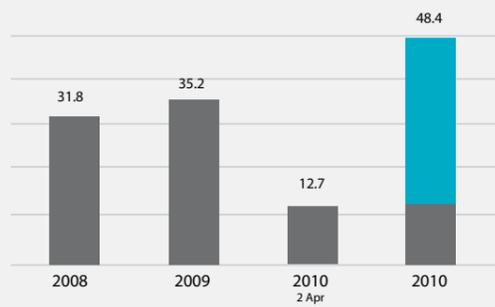
Ekuitas
(dalam miliar Rupiah)



IKHTISAR DATA KEUANGAN

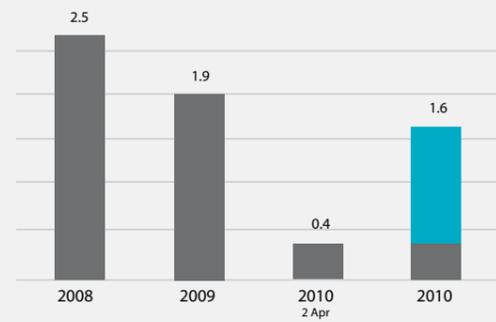
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bersih

(dalam miliar Rupiah)



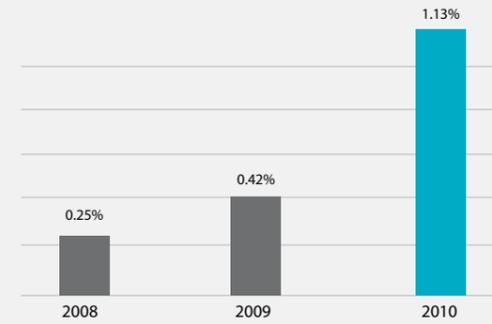
Pendapatan Operasional Lainnya

(dalam miliar Rupiah)



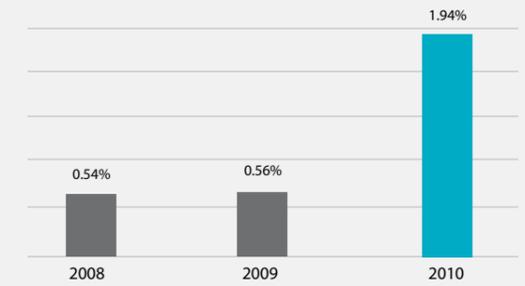
ROA

(%)



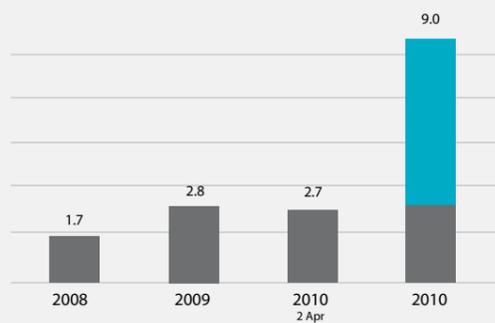
ROE

(%)



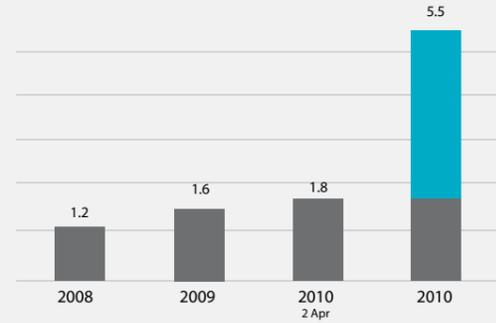
Laba Sebelum Pajak Penghasilan

(dalam miliar Rupiah)



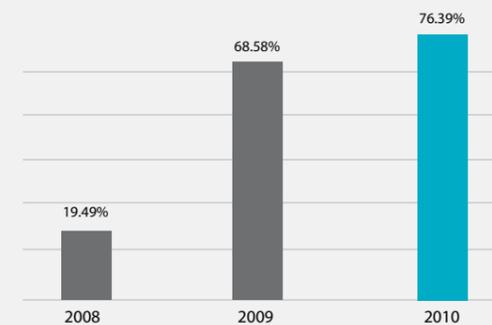
Laba Bersih

(dalam miliar Rupiah)



Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

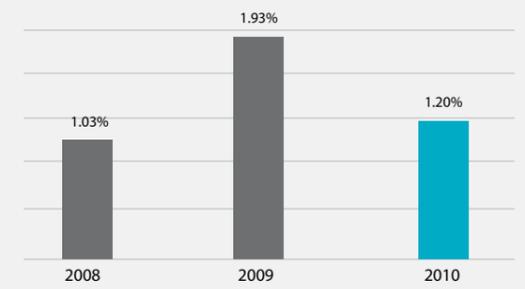
(%)



Rasio NPL / NPF Terhadap Total Kredit /

Pembiayaan (gros)

(%)



■ Konvensional
■ Syariah



Iwan Kusumobagio
Komisaris Utama

“KINERJA BCA SYARIAH
TELAH MENUNJUKKAN
PRESTASI AWAL YANG
MENGGEMBIRAKAN”

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera bagi kita.

Kami panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas Nikmat dan Hidayah-Nya kita masih dapat menjalankan segala aktivitas dalam rangka mencari Ridho Nya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan kerabatnya serta umatnya.

Secara umum perekonomian Indonesia menunjukkan prestasi yang cukup baik, dimana Indonesia merupakan salah satu negara yang mampu mencapai pertumbuhan positif selama masa krisis finansial global. Alhamdulillah, selama 9 (Sembilan) bulan masa beroperasi sejak April 2010, manajemen BCA Syariah menerapkan strategi usaha berpedoman pada prinsip kehati-hatian dengan menjaga likuiditas, soliditas permodalan dan kualitas aktiva. Dengan strategi tersebut, secara umum kinerja keuangan BCA Syariah berhasil melampaui rencana bisnisnya, antara lain Total Asset, Pembiayaan, Pendanaan maupun Profitabilitasnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi baiknya kinerja BCA Syariah di tahun 2010, adalah:

1. Adanya indikasi pemulihan ekonomi global yang semakin menguat di akhir tahun 2010,
2. Kondusifnya iklim perekonomian Indonesia sehingga mendorong perbankan syariah untuk melakukan ekspansi usahanya baik dalam bentuk penghimpunan dana masyarakat maupun penyaluran pembiayaan,
3. Gencarnya program edukasi dan sosialisasi perbankan syariah oleh Bank Indonesia, antara lain melalui media elektronik serta kehadiran perbankan syariah dalam berbagai pameran, maka masyarakat lebih mengenal layanan perbankan syariah.
4. Pemahaman staf Bank BCA Syariah terhadap produk dan layanan yang berbasis syariah semakin baik melalui sosialisasi dan program – program pelatihan baik internal maupun eksternal yang dilaksanakan oleh Manajemen Bank.
5. Pengembangan kapasitas layanan BCA Syariah dengan membuka jaringan baru berupa Unit Layanan Syariah (ULS) di 4 lokasi (ULS Metro Pondok Indah, ULS Bogor, ULS Tangerang dan ULS Veteran, Surabaya).

Tata Kelola Perusahaan

Selama 9 (Sembilan) bulan beroperasinya BCA Syariah, Dewan Komisaris terus memantau posisi likuiditas dan kualitas aktiva Bank. Tiga komite yang melapor langsung kepada Dewan Komisaris adalah Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko berperan aktif dalam memastikan bahwa seluruh mekanisme pengawasan dan pengendalian berfungsi secara optimal.

Berdasarkan pengamatan dan pengawasan kami atas kegiatan operasional yang menyangkut finansial maupun non-finansial, dapat disimpulkan bahwa BCA Syariah telah

menjalankan usahanya dengan baik, terlihat dari kinerja yang meningkat dengan tetap mematuhi ketentuan-ketentuan regulator, otoritas moneter, Fatwa DSN - MUI maupun peraturan instansi pemerintah lainnya.

Dewan Komisaris puas atas kompetensi Direksi dalam melakukan kewajiban-kewajibannya dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Bank yang menyangkut aspek transparansi, akuntabilitas dan kepatuhan. Dengan menjaga kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku maupun standar internal, BCA Syariah senantiasa memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional dilaksanakan secara profesional dan berintegritas.

Pelaksanaan terhadap prinsip – prinsip syariah selama tahun 2010 juga telah dilaksanakan dengan baik melalui mekanisme rapat dan uji petik oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Menatap Masa Depan

Tahun 2011, Bank akan menghadapi tantangan yang semakin berat, berupa persaingan yang semakin ketat, pemantauan usaha yang tumbuh akan lebih berat serta berbagai risiko eksternal yang tidak selalu mudah dapat dicegah dan diatasi. Dalam mengembangkan bisnisnya, manajemen harus tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dan secara konsisten menerapkan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Dua hal itu merupakan kunci untuk meraih kinerja lebih baik. Karena itu dalam Tahun 2011 dan kedepan, manajemen berikut seluruh jajarannya tidak boleh sekali-kali berpuas diri terhadap hasil yang telah dicapai di 2010.

Setiap tantangan dan kendala yang dihadapi harus menjadi cambuk, pemicu dan penyemangat kita untuk bekerja lebih keras, sehingga sebesar apapun tantangan di masa depan kalau dihadapi dan berjuang bersama Insya Allah kita dapat melaluinya dan memberikan hasil yang positif bagi kemajuan BCA Syariah dan menjadikan BCA Syariah menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan masyarakat. Insya Allah.

Ucapan Terima Kasih

Pada akhirnya kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak, khususnya kepada para nasabah BCA Syariah yang telah memberikan kepercayaan yang begitu tinggi kepada BCA Syariah untuk pengelolaan dananya. Semoga dalam Tahun 2011 dan ke depan, BCA Syariah dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan berkualitas.

Wabillahitaufiq Wal Hidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Iwan Kusumobagio
Komisaris Utama



Yana Rosiana
Direktur Utama

“BCA SYARIAH AKAN MAMPU BERTUMBUH SECARA PESAT DAN MENJADI PEMAIN DOMINAN TERKEMUKA”

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, PT. Bank BCA Syariah telah beroperasi secara resmi pada tanggal 5 April 2010. Pendirian PT. Bank BCA Syariah sebagai Bank Umum Syariah merupakan hasil konversi dari PT. Bank UIB. Sejak beroperasinya sebagai Bank Umum Syariah, selama kurun waktu tahun 2010, BCA Syariah lebih berkonsentrasi pada pelaksanaan proses konversi. Walaupun dalam masa transisi, namun BCA Syariah dapat mempertahankan dan menunjukkan kinerja yang baik.

Kinerja Keuangan

Sebagai bank syariah yang baru, BCA Syariah telah menunjukkan kinerja yang cukup baik, dimana sampai dengan akhir Desember 2010, total Asset BCA Syariah sebesar Rp. 874,63 miliar dan berhasil mencapai laba bersih sebesar Rp. 5,47 miliar (laba periode konvensional Jan – Mar = Rp. 1,78 miliar ; periode syariah Apr- Des = Rp. 3,69 miliar). Pembiayaan tumbuh sebesar Rp. 48,68 miliar atau 12,67% (thn 2009 = Rp. 384,23 miliar ; thn 2010 Rp. 433,01 miliar). Total Dana tumbuh sebesar Rp. 79,78 miliar atau 16,70% (thn 2009 = Rp. 477,58 miliar ; thn 2010 Rp. 557,36 miliar). Jumlah rekening meningkat 4.619 rekening atau 87,85%, (Apr 2010 = 5.258 Rekening; Des 2010 = 9.877 rekening).

Perluasan Jaringan

Pada tahun 2010, Jumlah kantor cabang BCA Syariah di Jabotabek dan Surabaya sudah menjadi 15 cabang, dari 11 kantor cabang di awal beroperasi, yang terdiri dari 5 Kantor Cabang Utama, 3 Kantor Cabang Pembantu dan 7 Unit Layanan Syariah. Sejalan dengan komitmen kami untuk terus secara berkesinambungan meningkatkan layanan kepada

nasabah, maka nasabah BCA Syariah selain dapat bertransaksi di Cabang BCA Syariah juga dapat melakukan transaksi di lebih dari 7.000 mesin ATM BCA untuk melakukan transaksi tarik tunai, transfer antar BCA Syariah, transfer dari BCA Syariah ke BCA atau sebaliknya maupun *inquiry saldo* dan ganti PIN. Di samping itu nasabah BCA Syariah juga dapat melakukan transaksi *Debit Sales* dan *Void di merchant - merchant* BCA melalui mesin EDC BCA.

Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia, merupakan salah satu area sangat penting yang menjadi perhatian kami. Pengembangan sumber daya manusia diarahkan untuk mampu menjawab kebutuhan Perusahaan. BCA Syariah memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan inovasi dan kompetensi pegawai serta mendorong mereka untuk memiliki paradigma berpikir ke depan. Untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, BCA Syariah telah memiliki program pendidikan yang terus disempurnakan. Konsep pengembangan sumber daya manusia lebih difokuskan kepada:

1. Penghayatan akan Visi dan Misi perusahaan oleh seluruh jajaran karyawan
2. Pembentukan *team work* yang solid dan berkualitas.
3. Peningkatan kualitas individu karyawan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Diharapkan, melalui pencapaian sasaran tersebut di atas, dalam jangka menengah, Bank akan memiliki budaya kerja yang lebih solid. Pembentukan budaya kerja ini menjadi semakin penting dengan diterapkannya *Good Corporate Governance*, manajemen risiko dan sistem pengendalian intern.

Good Corporate Governance (GCG)

Praktik tata kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan kunci utama bagi keberhasilan dan kelangsungan usaha dimana dalam pelaksanaannya diperlukan komitmen penuh dari seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dalam menjunjung tinggi etika dan standar profesionalisme dalam setiap kegiatan operasional. Sejak mulai beroperasinya BCA Syariah pada 5 April 2010, pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pertumbuhan BCA Syariah dan terus disempurnakan dari waktu ke waktu dengan tetap mengacu kepada peraturan yang berlaku.

Kami percaya bahwa praktek GCG adalah pendukung utama terciptanya pertumbuhan yang berkesinambungan di BCA Syariah, tidak hanya dengan mematuhi peraturan yang ada, namun juga didukung oleh komitmen, struktur, dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Hubungan Direksi dengan Dewan Komisaris dilakukan dengan mengedepankan mekanisme *check and balances* sehingga fungsi dan tanggung jawab masing-masing organ dapat dijalankan secara efektif. BCA Syariah mengimplementasikan pelaksanaan GCG perbankan syariah sesuai Ketentuan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum serta PBI No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Kepedulian yang tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari tugas dan tanggung jawab BCA Syariah terhadap masyarakat. Pada tahun 2010, BCA Syariah telah melakukan kegiatan sosial untuk lingkungan disekitar BCA Syariah dengan tema BCA Syariah peduli.

Menatap Masa Depan

BCA Syariah akan terus berperan serta dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Kedepan, BCA Syariah diharapkan tumbuh dengan sehat dan mampu menjadi pemain yang dominan dan terkemuka sehingga visi untuk menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat dapat direalisasikan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pondasi yang kokoh dan kerja keras dari seluruh jajaran Manajemen dan karyawan.

Penutup

Dalam kesempatan ini, kami atas nama Direksi ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada seluruh jajaran karyawan atas dedikasi dan kerja keras yang telah diberikan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham, atas dukungannya yang begitu besar kepada BCA Syariah serta kepada, nasabah dan mitra usaha BCA Syariah atas kepercayaan yang diberikan. Hasil yang telah kita capai ini, kita jadikan sebagai pemicu dan penyemangat kita untuk bekerja lebih keras, bekerja lebih cerdas dan bekerja lebih ikhlas. Semoga dengan dukungan yang tiada henti tersebut, BCA Syariah akan terus berkembang sesuai harapan kita semua yang dilandasi dengan nilai-nilai perusahaan berupa *Team Work, Responsibility, Integrity dan Professionality* dan semoga segala usaha yang kita lakukan akan mendapatkan Ridho dari Allah SWT. Amin

Wabillahittauq wal Hidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Yana Rosiana
Direktur Utama



Fathurrahman Djamil

Ketua Dewan Pengawas Syariah

“JAMINAN PENGAWASAN AGAR HIDUP LEBIH BERIMBANG, ADIL DAN MENENTRAMKAN”

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perjalanan sebuah Bank Syariah, sangat dipengaruhi oleh sejarah pembentukannya yaitu apakah berasal dari proses *spin off* dari sebuah Unit Usaha Syariah atau hasil konversi dari bank konvensional. Kelancaran dan kemulusan pelaksanaan kegiatan operasional bank Syariah hasil *spin off* tentu berbeda dengan bank Syariah hasil konversi.

Pengalaman bank Syariah sebagai hasil *spin off*, pada pelaksanaan kegiatan operasionalnya relatif lebih mudah dan lebih cepat beradaptasi, terutama dalam penerapan dan pemenuhan unsur Syariahnya. Mereka mempunyai waktu yang cukup dalam mempersiapkan pondasi Syariah di dalam setiap aktivitasnya, pada saat bank mereka masih dalam status Unit Usaha Syariah.

Sementara untuk bank Syariah yang pada perjalanannya harus melalui proses konversi, sudah pasti membutuhkan satu proses lain agar dapat segera atau paling tidak mendekati pemenuhan unsur Syariah di dalam setiap aktivitasnya. Meskipun demikian, kami Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT. Bank BCA Syariah bertekad agar proses dan usaha dalam rangka mencapai pemenuhan unsur Syariah di dalam operasionalnya, dapat berjalan lancar dan dapat digapai meskipun secara bertahap.

Di dalam usaha mencapai cita-cita tersebut, DPS berusaha untuk selalu bekerjasama dengan seluruh unsur di BCA Syariah (Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan).

Melalui kerjasama yang baik dan kompak tersebut, diharapkan pencapaian tujuan BCA Syariah di dalam operasionalnya untuk selalu mematuhi dan mempertimbangkan unsur Syariah (baik yang ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia melalui Dewan Syariah Nasional maupun oleh Bank Indonesia) dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan tuntutan regulator.

Dan berdasarkan pengalaman yang telah dilalui selama hampir 1 (satu) tahun sejak berdirinya BCA Syariah pada April 2010 sampai akhir tahun 2010, DPS menyatakan secara umum bahwa di dalam operasionalnya BCA Syariah berusaha untuk terus mempertimbangkan dan mematuhi ketentuan Syariah yang berlaku.

Mudah-mudahan Allah SWT selalu memberikan bimbingannya kepada seluruh umat-Nya yang selalu berusaha untuk mencapai kesempurnaan.

Wabillahittaufig Wal Hidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Fathurrahman Djamil
Ketua Dewan Pengawas Syariah

TINJAUAN BISNIS



Untuk menjadi bank syariah terdepan, BCA Syariah berupaya untuk terus mengembangkan infrastruktur jaringan cabang dengan mutu layanan prima untuk memenuhi beragam kebutuhan nasabah.

	Maret 2010 *	Desember 2010
Kantor Cabang (KC)	5	5
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	-	3
Kantor Kas / Unit Layanan Syariah (ULS)	6	7

*) Pada bulan Maret 2010, masih berstatus bank konvensional (PT. Bank UIB)

Sesuai dengan rencana pengembangan jangka panjang BCA Syariah, maka untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkesinambungan, manajemen menitikberatkan pada pengembangan jaringan kantor cabang yang mempunyai peran strategis untuk menjangkau nasabah lebih luas.

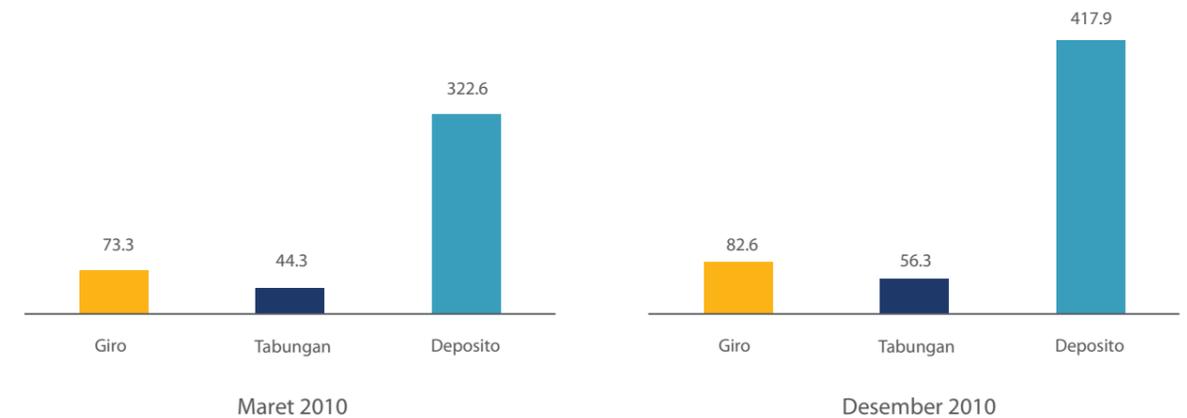
Pada tahun 2010, pengembangan jaringan kantor cabang difokuskan di wilayah Jabodetabek dan Surabaya dengan total 15 kantor cabang, yang terdiri dari 5 KC, 3 KCP serta 7 Unit Layanan Syariah. Unit Layanan Syariah atau biasa disebut ULS, merupakan jaringan cabang BCA Syariah yang berada di kantor cabang BCA yang bertujuan untuk memenuhi beragam kebutuhan nasabah BCA atas produk dan layanan syariah.

Seluruh kantor cabang BCA Syariah siap memberikan layanan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan nasabah, atas transaksi penyelesaian pembayaran, produk simpanan dana

serta pembiayaan kepada nasabah perseorangan maupun non perseorangan. Pengembangan produk simpanan dana pihak ketiga yang ada disesuaikan dengan kebutuhan nasabah untuk transaksi maupun investasi. Selanjutnya untuk produk pembiayaan dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan pembiayaan dari konsumsi, investasi sampai dengan modal kerja. Tersedia juga produk Bank Garansi dan layanan SDB bagi nasabah yang membutuhkan.

Upaya peningkatan mutu layanan demi keamanan dan kenyamanan nasabah juga menjadi prioritas utama BCA Syariah, antara lain dengan terus menambah alternatif jaringan transaksi melalui ATM BCA, Halo BCA serta setoran tunai bebas biaya melalui cabang BCA yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Upaya peningkatan mutu layanan tersebut merupakan bagian dari strategi perusahaan untuk membangun budaya layanan yang lebih baik dan terdepan di industri.

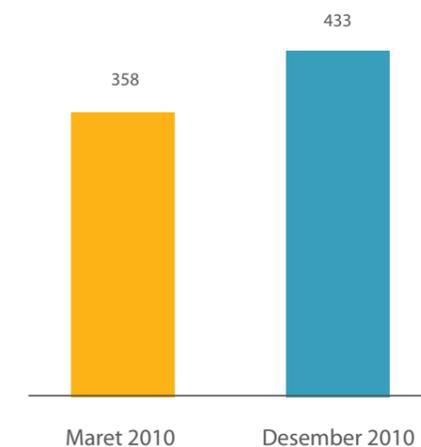
Dana Pihak Ketiga
(dalam miliar Rupiah)



Komitmen dan kerja keras BCA Syariah menghasilkan perkembangan yang positif. Dari segi pendanaan, pertumbuhan dana simpanan nasabah di sepanjang tahun

2010 meningkat cukup signifikan. Dana pihak ketiga (DPK), meningkat 35% menjadi Rp. 556,8 miliar, yang sebelumnya pada Maret 2010 hanya Rp. 440,2 miliar.

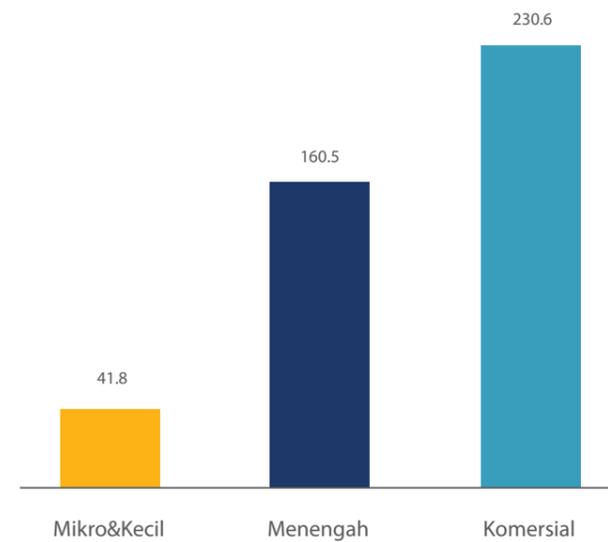
Portofolio Pembiayaan
(dalam miliar Rupiah)



Sampai dengan akhir tahun 2010, pembiayaan yang telah disalurkan BCA Syariah telah mencapai Rp. 433 miliar dengan tingkat FDR 77.89%. Tidak sekedar tumbuh, BCA Syariah juga melakukan pengelolaan risiko dengan optimal. Kualitas aktiva

berada pada posisi sehat, dengan rasio *Net Non Performing Financing* (Net NPF) berada pada tingkat yang sangat rendah yaitu 0,15% pada akhir tahun 2010.

Portofolio Pembiayaan per Desember 2010 (dalam miliar Rupiah)



Penyaluran pembiayaan BCA Syariah sepanjang tahun 2010 terfokus pada segmen komersial yaitu sebesar Rp. 230,6 miliar atau mencapai 53% dari total portofolio pembiayaan. Sementara pembiayaan yang disalurkan ke segmen menengah adalah sebesar Rp. 160,5 miliar atau mencapai 37% total pembiayaan. Sebesar 10% dari portofolio pembiayaan

disalurkan ke segmen mikro dan kecil atau mencapai Rp. 41.8 miliar. Pada segmen ini, penyaluran pembiayaan dilakukan secara langsung oleh BCA Syariah maupun melalui skema kerjasama dengan beberapa perusahaan *multi finance*.

Melangkah ke Depan

Untuk memenuhi keinginan nasabah akan produk dan layanan syariah, maka perluasan jaringan cabang BCA Syariah akan diprioritaskan pada pembukaan ULS-ULS baru. ULS adalah sebuah konsep strategis yang merupakan jendela penghubung antara kebutuhan nasabah dengan produk BCA Syariah dan telah terbukti turut memberikan kontribusi atas pertumbuhan dana pihak ketiga. Sepanjang tahun 2010, tercatat 34% dari total rekening baru bersumber dari ULS.

Pemasaran produk-produk BCA Syariah melalui kantor cabang akan terus menjadi titik penting untuk memperdalam hubungan dengan nasabah. Di tahun 2011 BCA Syariah akan meningkatkan keragaman produk dan layanan diantaranya dengan meluncurkan pembiayaan mikro.

Kenyamanan bertransaksi bagi nasabah akan semakin ditingkatkan dengan menambah fitur kartu ATM BCA Syariah di mesin ATM BCA yaitu fitur pembayaran dan pembelian, selain itu kerjasama dengan Jaringan ATM Prima juga akan direalisasikan di tahun 2011.

BCA Syariah akan terus melakukan berbagai program-program pemasaran untuk meningkatkan loyalitas nasabah. Pengembangan keterampilan para account officer dalam melakukan penjualan silang (*cross-selling*) juga menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan penjualan.



PENDUKUNG BISNIS

- 27 MANAJEMEN RISIKO
- 31 PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
- 33 TEKNOLOGI INFORMASI



Bisnis perbankan merupakan bisnis yang tidak terlepas dari berbagai Risiko yang dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha Bank



Bank BCA Syariah resmi beroperasi pada tanggal 5 April 2010 melalui proses konversi dari sebuah bank konvensional, yaitu Bank UIB, dimana proses konversi tersebut telah berjalan dengan baik. Dalam proses konversi bank dibantu oleh jasa konsultan di bidang syariah, agar terhindar dari risiko reputasi maupun risiko hukum serta risiko kepatuhan yang kemungkinan dapat timbul dari proses konversi tersebut. Proses konversi yang dilakukan meliputi konversi terhadap nasabah *existing* baik nasabah produk pendanaan maupun nasabah produk pembiayaan.

Mengawali beroperasinya BCA Syariah sebagai sebuah bank umum syariah diharapkan juga mampu mewujudkan sistem manajemen risiko yang baik. Untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan berbagai upaya terutama dalam menciptakan fondasi yang kuat agar tercipta *Risk Awareness* di setiap jenjang organisasi sehingga diharapkan ke depannya kinerja Bank akan semakin meningkat dengan tingkat risiko yang dapat terkendali.

Penerapan manajemen risiko yang efektif selain dengan membangun fondasi yang kuat pada sumber daya manusianya juga didukung melalui kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang telah ditentukan.

Penerapan manajemen risiko Bank BCA Syariah secara terpadu mengacu pada Kerangka Kerja Manajemen Risiko untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan *stakeholder value* sesuai dengan *risk appetite* dan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum menurut Peraturan Bank Indonesia.

Bank BCA Syariah melakukan pengelolaan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan dan stabilitas aktivitas perbankan sekaligus memitigasi risiko yang berpotensi merugikan bank. Di samping itu juga Bank BCA Syariah sebagai anak perusahaan

dari PT Bank BCA Tbk, juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data kepada induk perusahaan dalam rangka penerapan manajemen risiko secara konsolidasi antara anak perusahaan dengan induk perusahaan.

Struktur organisasi BCA Syariah telah mencerminkan pengelolaan manajemen risiko yang terpusat dan independen, yaitu dengan dibentuknya Komite Manajemen Risiko (KMR) yang bertanggung jawab kepada Direksi dan Departemen Manajemen Risiko (MRK) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan serta adanya peranan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap prinsip syariah.

Wewenang dari Komite Manajemen Risiko adalah mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan Direksi dan misi dari Komite Manajemen Risiko adalah memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko bank.

Adapun fungsi dari Komite Manajemen Risiko ini adalah :

- Menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko.
- Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
- Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

Tugas dan Tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) dilakukan antara lain :

- Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank
- Mengawasi proses pengembangan produk Bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia
- Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya

- Melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank
- Meminta data dan informasi terkait aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Untuk memitigasi risiko yang dapat timbul, bank juga telah memiliki serangkaian prosedur dan metodologi untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank, namun dengan berjalannya waktu Bank perlu melakukan penyempurnaan atau review terhadap prosedur dan metodologi yang telah disusun, agar prosedur dan metodologi tersebut dapat mencerminkan kondisi pengelolaan risiko Bank yang sebenarnya.

Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit adalah memastikan bahwa pembiayaan yang disalurkan berdasarkan prinsip penyaluran pembiayaan yang sehat dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian serta sesuai prinsip syariah. Terkait dengan pengelolaan risiko kredit, bank telah memiliki kebijakan-kebijakan mengenai pembiayaan, antara lain yaitu :

- Kebijakan Dasar Pembiayaan Bank (KDPB)
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Manual Pembiayaan Konsumtif
- Manual Pembiayaan Produktif
- Kebijakan Penilaian Kualitas Penyisihan Penghapusan Aktiva
- Kebijakan Penyelamatan dan Penghapusan Pembiayaan
- Wewenang Memutus Pembiayaan

Dengan telah dimilikinya kebijakan Bank tersebut di atas, maka diharapkan Bank dapat mengoptimalkan kualitas pengelolaan risiko kredit melalui proses yang memadai, kecukupan agunan yang telah ditetapkan dan penetapan risk appetite bank sesuai dengan kompleksitas usaha bank.

MANAJEMEN RISIKO

Risiko Pasar

Bank BCA Syariah saat ini belum menjadi bank devisa, sehingga bank belum secara langsung terkena dampak risiko pasar, namun bank tidak terlepas dari risiko suku bunga walaupun dalam prakteknya BCA Syariah baik dari sisi pendanaan maupun sisi penyaluran pembiayaan tidak menggunakan suku bunga tetapi nasabah yang dijangkau oleh BCA Syariah bukan saja hanya nasabah yang loyalis pada bank syariah melainkan nasabah yang berorientasi kepada suku bunga, sehingga apabila BCA Syariah dalam pemberian tingkat pembagian imbal hasilnya tidak kompetitif dengan rata-rata suku bunga yang berlaku di pasar, maka kemungkinan nasabah-nasabah tersebut akan keluar dari BCA Syariah.

Risiko Likuiditas

Ketidakkampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, maka Bank BCA Syariah melakukan analisa arus kas dan menempatkan kelebihan dana kepada aktiva produktif yang memiliki risiko rendah serta dilakukan pemantauan terhadap *maturity gap* maupun *FDR (Financing to Deposit Ratio)* yang ada. Dalam mendukung penerapan manajemen risiko likuiditas yang efektif, bank saat ini juga telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan risiko likuiditas, yaitu :

- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Metodologi Dalam Manajemen Risiko Likuiditas
- Kebijakan Tresuri

Risiko Operasional

Dinamisnya pertumbuhan kegiatan usaha bisnis Bank harus juga diimbangi dengan pengelolaan risiko operasional, maka untuk pengelolaan risiko operasionalnya Bank juga telah memiliki beberapa kebijakan, antara lain yaitu :

- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Pedoman Standarisasi Wewenang Kantor Cabang dan Sentra Operasi
- Ketentuan Limit Fiat Bayar, *Override* dan Otorisasi Transaksi di Aplikasi Pembiayaan

- Manual Produk Dana
- Manual Kerja CSO
- Manual Kerja Teller

Mekanisme kontrol dilakukan dengan memasukkan tahapan kontrol ke dalam setiap transaksi yang semuanya tercantum dalam manual kerja Bank. Bank juga memiliki satuan Kerja Audit Internal (SAI) untuk melakukan pemeriksaan secara periodik terhadap kepatuhan karyawannya atas prosedur kerja yang telah ditetapkan.

Pembatasan akses sistem juga telah diterapkan secara berjenjang melalui mekanisme pembatasan limit dengan menggunakan *userid* dan *password* serta penerapan *restricted area* pada ruang pemrosesan data transaksi baik untuk di Kantor Cabang maupun di Kantor Pusat.

Dalam rangka untuk meningkatkan *Risk Awareness* ke seluruh jenjang organisasi Bank, maka telah dilakukan training internal mengenai pengenalan risiko operasional dan diharapkan setelah mengikuti training tersebut pemahaman akan risiko operasional lebih dapat meningkat lagi.

Risiko Kepatuhan

Bank BCA Syariah beroperasi sesuai dengan kerangka peraturan yang ditetapkan oleh berbagai pihak dalam pemerintah. Selain itu BCA Syariah juga mengelola serangkaian pedoman internal yang menjamin profesionalisme dan integritas operasional Bank. Risiko kepatuhan ini muncul akibat adanya potensi penyimpangan dari kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku. Kaji ulang dilakukan oleh Bank dalam hal peluncuran produk baru, penyaluran pembiayaan dengan limit tertentu yang disesuaikan juga dengan prinsip syariah. Sementara terhadap penerapan program APU dan PPT Bank juga telah melakukan monitoring transaksi yang mencurigakan atau aktivitas di luar kebiasaan.

Bank saat ini telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan Risiko Kepatuhan, yaitu :

- Kebijakan Kepatuhan
- Pedoman Penerapan Program APU dan PPT
- *Manual Good Corporate Governance*

Untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai ketentuan yang berlaku, maka Bank telah melakukan beberapa sosialisasi kepada seluruh karyawan mengenai :

- Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Perundangan terkait lainnya.
- Penerapan Program APU dan PPT.
- Pengelompokan nasabah berdasarkan *Risk Based Approach (RBA)*
- Pengkinian data nasabah.
- Kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.
- Database teroris yang diterima dari PBB setiap 6 (enam) bulan sekali.
- Prinsip dasar perbankan syariah.

Risiko Lainnya

Risiko lainnya yang dimaksud di sini adalah Risiko Strategik, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi yang harus dikelola oleh bank dan untuk saat ini ketiga risiko tersebut belum berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi Bank, namun demikian untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya ketiga risiko tersebut, Bank telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan Risiko Strategik, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi.

Melangkah ke depan

Seluruh kegiatan manajemen risiko akan terus dipantau oleh Direksi dan Dewan Komisaris untuk memastikan kepatuhan pada prinsip kehati-hatian perbankan maupun peraturan yang berlaku, sebagai bagian komitmen terhadap Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*). Strategi manajemen risiko terutama akan difokuskan pada pengelolaan risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional, sebagai upaya untuk tetap mempertahankan tingkat NPF dan diversifikasi penyaluran pembiayaan agar lebih tersebar ke beberapa sektor usaha, pengetatan likuiditas di industri perbankan dan mengantisipasi kemungkinan meningkatnya kasus kerugian operasional yang terjadi di industri perbankan nasional saat ini. Bank BCA Syariah akan terus memantau perkembangan ekonomi dan industri perbankan syariah yang tengah berlangsung dan akan secara teratur meninjau dan merevisi kebijakan yang ada agar sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kondisi usaha bank.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA



Dedikasi Sumber Daya Manusia yang Berkualitas – Kunci Sukses BCA Syariah

Salah satu modal utama dalam meraih tujuan perusahaan adalah ketersediaan dan kecukupan SDM baik secara kuantitas maupun kualitas. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, tahun 2010 BCA Syariah telah menyelenggarakan beberapa program pelatihan dan pengembangan SDM dengan tujuan untuk menciptakan karyawan berkualitas diseluruh lini operasi baik bisnis, operasional, layanan dan kontrol dengan menanamkan budaya kerja berbasis kinerja yang menekankan pada aspek kerja sama, tanggung jawab, integritas dan profesionalisme sesuai dengan tata nilai perusahaan.

Perekrutan SDM

Upaya untuk mencapai kinerja terbaik diawali dengan proses perekrutan calon karyawan secara selektif. BCA Syariah akan terus berupaya untuk memenuhi kuantitas SDM sesuai kebutuhan setiap unit kerja pada aspek bisnis, operasional, kontrol dan layanan. Berbagai metoda perekrutan telah digunakan BCA Syariah dalam memenuhi kebutuhan SDM. Pada level Staf *Frontliner* dan *Back Office*, BCA Syariah telah bekerjasama dengan BCA untuk menyeleksi kembali dan menggunakan *Teller* dan *CSO Program Bakti* yang telah menyelesaikan program magang tahap mahir. BCA Syariah

juga menjalin kerjasama dengan Konsultan *Job* dalam merekrut calon karyawan sesuai kebutuhan unit kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang.

Pelatihan SDM

BCA Syariah telah menyediakan program-program pelatihan dan pengembangan komprehensif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan pekerjaan di setiap unit kerja, baik bagi karyawan eksisting dan karyawan baru. Agar tercipta pelatihan yang berdayaguna, telah diselenggarakan aktivitas pengidentifikasian kebutuhan pelatihan, melalui media fokus grup diskusi. Sebagai kelanjutan aktifitas tersebut telah dilaksanakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pada aspek operasional, marketing, manajemen risiko, kepatuhan, pelayanan dan Teknologi Informasi. Di tahun 2010 BCA Syariah telah menyelenggarakan pelatihan internal 61 kelas dengan jumlah peserta 1.410 orang dan total keseluruhan waktu pelatihan adalah 172 hari. BCA Syariah juga telah mengikutsertakan 83 karyawan dan jajaran Pengurus pada pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan lain melalui 39 program pelatihan. Sesuai komitmen BCA Syariah untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan berdaya guna maka penyediaan

infrastruktur pelatihan menjadi salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pelatihan. Untuk memenuhi hal tersebut, menjelang akhir tahun 2010 telah dibangun Pusat Pelatihan yang bertempat di Kantor Cabang Sunter, lantai 4. Untuk memberikan kesempatan pelatihan bagi seluruh karyawan BCA Syariah secara mandiri BCA Syariah berusaha meningkatkan kualitas pelatihan dan pengembangan karyawan dengan merencanakan penggunaan *E-Learning* yaitu sebuah rangkaian modul program pelatihan berbasis web yang dapat diakses melalui intranet BCA Syariah. Sesuai jadwal, *E-Learning* BCA Syariah dapat mulai berjalan pada awal tahun 2011.

Di Tahun 2010, BCA Syariah telah mengirimkan beberapa karyawan untuk mengikuti sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan Bank Indonesia. Sejumlah 4 (empat) orang karyawan berhasil mendapatkan Sertifikasi Manajemen Risiko untuk Tingkat 1 di Tahun 2010. Secara keseluruhan total pejabat Bank BCA Syariah yang sudah memenuhi persyaratan Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 1 menjadi 36 orang dan Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2 menjadi 22 orang. BCA Syariah

berharap dapat sepenuhnya memenuhi persyaratan pelatihan dan pemenuhan Sertifikasi Manajemen Risiko dari Bank Indonesia.

Pengembangan SDM

Untuk pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia agar berjalan dengan baik, BCA Syariah telah menyusun beberapa program pengembangan SDM antara lain :

1. Penilaian dan Pengidentifikasian Performance dan Potensi Karyawan. Dengan program tersebut BCA Syariah dapat menempatkan posisi karyawan secara tepat dan memotivasi karyawan potensial untuk bekerja sebaik mungkin karena adanya program yang terencana dalam berkarir.
2. Program Penilaian Prestasi dengan berdasarkan kecakapan kerja dan budaya kerja perusahaan.
3. Mereview dan menyusun kompensasi dan benefit ke arah yang lebih baik.
4. Menyempurnakan tata kelola kepegawaian

Profil Karyawan Berdasarkan Tingkat Manajemen

Tingkat Manajemen	2010
Staf	115
Manajer	86
Eksekutif	14

Profil Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD, SMP dan SMU	48
Diploma dan Sarjana	162
Pasca Sarjana	5

Membangun infrastruktur teknologi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah dalam bertransaksi di berbagai jaringan kantor cabang dan delivery channel lainnya.

Penggunaan teknologi informasi bagi bank merupakan kebutuhan yang sudah tidak dapat ditawar lagi. Ketergantungan akan teknologi informasi semakin hari semakin besar. Seiring dengan hal itu perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi kebijakan dan strategi dunia usaha perbankan yang selanjutnya terus berkembang mengikuti pola kebutuhan nasabah. Melalui perencanaan Sistem Teknologi Informasi dan Aplikasi Perbankan Syariah yang handal, terpadu dan yang sesuai dengan prinsip syariah, maka BCA Syariah berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang prima serta menciptakan rasa aman dan nyaman bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan.

Persiapan Konversi Bank UIB menjadi BCA Syariah

Dengan proses akuisisi Bank UIB oleh BCA dan dilakukan perubahan jenis usaha dari bank konvensional menjadi bank syariah, maka ditahap awal beroperasinya BCA Syariah dalam memudahkan proses konversi nasabah eksisting ke produk-produk perbankan syariah, maka solusi Sistem Teknologi Informasi yang dipilih adalah melakukan kerjasama dalam bentuk *Outsourcing Core Banking* Syariah. Solusi ini diharapkan agar BCA Syariah dapat lebih memfokuskan persiapan pembuatan landasan yang kuat dalam perbankan syariah dengan lebih fokus kepada kompetensi bisnis bank, kemudahan proses konversi nasabah eksisting serta membebaskan pada tugas-tugas yang membutuhkan usaha yang cukup banyak dalam mengelola hal-hal yang bukan merupakan tugas inti dari perbankan.

Untuk mendukung operasional BCA Syariah yang berdiri pada tanggal 5 April 2011, BCA Syariah melakukan kerjasama ITOM dengan PT. Sigma Cipta Caraka dalam penyediaan *Core*

Banking Syariah termasuk penanganan operasional *Data Center* dan DRC.

Berikut adalah lokasi penyelenggaraan *Data Center* :

- a. Pusat data (*Data Center*) :
Data Center Sigma (Surabaya) di Jalan Raya Bukit Bali Lakarsanti B3 No.2, Citra Raya, Surabaya – Jawa Timur
- b. *Disaster Recovery Center* :
DRC di Gedung German Centre lantai 5, Jalan Kapt. Subijanto DJ, Bumi Serpong Damai Tangerang – 15321

Infrastruktur Pendukung Lainnya

1. Perangkat keras
Perangkat keras yang akan digunakan untuk menjalankan aplikasi syariah adalah mesin IBM AS/400 dengan kapasitas yang cukup dan memenuhi kebutuhan sesuai *capacity planning* BCA Syariah.
2. Fasilitas Ruang Khusus (*Data Center*)
Lokasi *Data Center* merupakan faktor paling penting yang harus diperhatikan dalam pemberian layanan *Jasa Outsourcing* Teknologi Informasi.

Selain memenuhi persyaratan dan standar keamanan minimal yang ditentukan oleh BCA Syariah, Lokasi *Data Center* juga telah memenuhi berbagai aspek.

Kantor cabang BCA Syariah tahun 2010

Pada tahap awal implementasi jaringan kantor cabang BCA Syariah terdiri dari 11 kantor, meliputi 5 Kantor Cabang, 3 Kantor Cabang Pembantu serta 3 Unit Layanan Syariah (ULS) yang bertempat di Jakarta dan Surabaya. Dalam perkembangannya di tahun 2010 BCA Syariah menambah jaringan 4 kantor cabang ULS yang berlokasi 3 di Jakarta dan 1 di Surabaya. Sehingga total jaringan kantor cabang

BCA Syariah di tahun 2010 sebanyak 15 kantor cabang dan 1 Kantor Pusat di Jakarta.

Unit Layanan Syariah adalah kantor kas yang ditempatkan di cabang BCA untuk melayani kebutuhan perbankan syariah sebagai salah satu alternatif pilihan produk yang dimiliki oleh BCA. Sehingga dalam menyiapkan infrastruktur cabang ULS tersebut tidak terlepas dari jaringan komunikasi kantor cabang BCA.

Kerjasama Sistem Aplikasi *Contact Center Halo BCA*

Kerjasama Sistem Teknologi Informasi yang juga merupakan Support dari induk BCA Syariah yaitu BCA dengan menyiapkan Aplikasi *Contact Center* BCA Syariah yang ditempatkan di BCA dan ditangani dengan baik oleh Halo BCA dalam menyediakan layanan informasi, keluhan dan saran bagi BCA Syariah.

Kerjasama Sistem Aplikasi *Host to Host ATM dan EDC BCA*

Selain itu BCA Syariah dengan dukungan penuh dari BCA pada tahap awal beroperasi, melakukan persiapan jaringan *Host to Host* antara BCA dengan BCA Syariah (Sigma) untuk membuka jaringan *Delivery Channel* ATM dan Debit BCA. Sehingga pada saat implementasi, nasabah BCA Syariah sudah dapat menggunakan kartu ATM BCA syariah di seluruh ATM dan EDC BCA. Jenis transaksi yang dapat digunakan di ATM dan EDC BCA adalah :

- Tarik Tunai
- Transfer dana antar BCA Syariah
- Transfer dana dari BCA ke BCA Syariah
- Transfer dana dari BCA Syariah ke BCA
- Cek Saldo
- Ganti PIN
- Transaksi Debit Sales dan Void di merchant-merchant BCA

Kerjasama Aplikasi Personalisasi Kartu ATM BCA Syariah

Untuk memudahkan nasabah BCA Syariah dalam melakukan transaksi di ATM dan EDC BCA, maka BCA Syariah melakukan kerjasama *outsourcing* personalisasi kartu ATM BCA Syariah di BCA. Hal ini mengingat BCA sudah sangat berpengalaman dan memiliki mesin-mesin yang terbaik di bidangnya.

Rencana Kedepan

Sistem Teknologi Informasi kedepannya terus mendukung rencana bisnis BCA Syariah dalam mengembangkan jaringan kantor cabang seperti penambahan ULS yang tidak terlepas dari dukungan infrastruktur BCA.

Selain itu Sistem Teknologi Informasi melakukan persiapan untuk menambah *delivery channel* lainnya dalam bentuk kerjasama dengan perusahaan *Switcher* seperti Jaringan Prima.

Dalam menjalankan bisnis perbankan syariah, tidak terlepas dari kebutuhan produk-produk baru seperti Gadai, PRK Syariah dan penyesuaian aturan-aturan dari regulator yang terus dikembangkan bersama antara BCA Syariah dengan PT. Sigma Cipta Caraka.

Dan untuk menambah layanan bagi nasabah BCA Syariah di ATM BCA, kami juga melakukan pengembangan sistem dengan BCA agar nasabah BCA Syariah dapat melakukan transaksi *Payment* dan *Purchase* di ATM BCA pada tahun 2011.

Kami juga mempunyai rencana untuk meluncurkan *Website* BCA Syariah di tahun 2011 untuk memberikan layanan informasi yang cepat terhadap produk, jaringan dan kegiatan BCA Syariah.

Mengingat adanya kebutuhan bisnis pada segmen mikro, maka ke depan sistem teknologi informasi akan memberikan perhatian khusus untuk memastikan kebutuhan aplikasi di segmen ini dapat dipenuhi sesuai rencana bisnis bank.



TINJAUAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

37 LAPORAN PELAKSANAAN GCG

57 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN





Komitmen BCA Syariah dalam mencapai visi, misi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku guna terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.

Praktik tata kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan kunci utama bagi keberhasilan dan kelangsungan usaha, dimana dalam pelaksanaan operasionalnya diperlukan komitmen penuh dari seluruh lini organisasi yang menjunjung tinggi etika dan standar profesionalisme. Sejak beroperasinya PT Bank BCA Syariah (BCA Syariah) pada tanggal 5 April 2010, pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pertumbuhan BCA Syariah dan terus disempurnakan dari waktu ke waktu dengan tetap mengacu kepada peraturan yang berlaku dan diwujudkan dalam bentuk :

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite-Komite
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
- Penerapan fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Audit Ekstern
- Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern
- Batas Maksimum Penyaluran Dana
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

A. Dewan Komisaris

Sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar BCA Syariah, Komisaris merupakan wakil dari pemegang saham dan masyarakat, yang memegang peranan penting dalam melakukan fungsi pengawasan perusahaan secara umum, yang mencakup penilaian kinerja, pengawasan atas kebijakan dan keputusan, pelaksanaan pengelolaan risiko, memeriksa hasil audit internal maupun eksternal berikut tindak lanjut hasil audit serta implementasi GCG. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk memberikan pengarahan kepada Direksi dalam pencapaian Visi, Misi serta penyusunan Rencana Bisnis BCA Syariah.

Dalam rangka mendukung independensi dan efektivitas pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris tidak memiliki saham 5% atau lebih pada BCA Syariah dan telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Anggota Dewan Komisaris tidak pernah memanfaatkan BCA Syariah untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat mengurangi aset atau mengurangi keuntungan Bank, serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya.

LAPORAN PELAKSANAAN GCG

Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus *Fit & Proper Test* dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Gubernur Bank Indonesia No. 12/4/GBI/DPbS tanggal 2 Maret 2010 perihal Keputusan Atas Calon Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Bank Dalam Rangka Perubahan Kegiatan Usaha Menjadi Bank Umum Syariah.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris BCA Syariah sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagai berikut :

- a. Melakukan pengawasan atas terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan saran kepada Direksi.
- c. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA Syariah
- d. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional BCA Syariah, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang

ditetapkan dalam Anggaran Dasar BCA Syariah dan/ atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.

- e. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, *auditor intern*, Dewan Pengawas Syariah dan/ atau *auditor ekstern*
- f. Memberitahukan secara tertulis kepada Bank Indonesia paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan serta suatu kondisi yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BCA Syariah
- g. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG
- h. Membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi
- i. Memutuskan nama-nama anggota Komite untuk ditetapkan oleh Direksi
- j. Memastikan bahwa Komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif
- k. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja termasuk pengaturan waktu kerja, dan rapat serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap pedoman dan tata tertib kerja dimaksud
- l. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya secara optimal.

Komposisi Dewan Komisaris PT. Bank BCA Syariah Periode Tahun 2010

No	Nama	Jabatan
1.	Iwan Kusumobagio	Komisaris Utama
2.	Surja Widjaja	Komisaris Independen
3.	Suhartono	Komisaris Independen

Independensi Dewan Komisaris

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, anggota Dewan Komisaris BCA Syariah telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi. Setiap anggota Dewan Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris dan/ atau anggota Direksi lainnya. Komisaris Utama, merangkap jabatan sebagai Pejabat Eksekutif di PT. Bank BCA, Tbk yang merupakan pemegang saham pengendali BCA Syariah.

Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk memastikan terselenggaranya prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan BCA Syariah serta fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, pada tahun 2010 Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi kepada Direksi, antara lain :

- a. Merekomendasikan susunan personalia Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi
- b. Mengadakan pertemuan dengan Dewan Pengawas Syariah untuk mereview hal-hal yang terkait dengan operasional secara syariah sesuai kebutuhan
- c. Melakukan pemantauan terhadap profil risiko secara periodik
- d. Penetapan KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (RSM AAJ Associates) sebagai auditor BCA Syariah untuk tahun buku 2010.

B. Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar BCA Syariah. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah dengan berpedoman kepada ketentuan perundang-undangan yang berlaku agar dapat menghasilkan nilai

tambah dan memastikan kesinambungan usaha. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jumlah anggota Direksi BCA Syariah sejak beroperasi tanggal 5 April 2010 adalah 3 (tiga) orang, dipimpin oleh seorang Direktur Utama dan semuanya berdomisili di Indonesia (jumlah Direksi sebelumnya Ex Bank UIB hanya dua orang).

Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya.

Seluruh anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 5% dari modal disetor pada BCA Syariah maupun pada perusahaan lain yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar negeri.

Seluruh anggota Direksi BCA Syariah memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai dan telah lulus *Fit & Proper Test* serta telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Gubernur Bank Indonesia No. 12/4/GBI/DPbS tanggal 2 Maret 2010 perihal Keputusan Atas Calon Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Bank dalam Rangka Perubahan Kegiatan Usaha menjadi Bank Umum Syariah.

LAPORAN PELAKSANAAN GCG

Komposisi Direksi PT. Bank BCA Syariah Periode Tahun 2010

No	Nama	Jabatan
1.	Yana Rosiana	Direktur Utama
2.	John Kosasih	Direktur
3.	Tantri Indrawati	Direktur Kepatuhan

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi BCA Syariah senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Untuk memastikan bahwa operasional Bank telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Satuan Kerja antara lain : Satuan Kerja Audit Intern, Departemen Manajemen Risiko dan Departemen Kepatuhan.

Tugas dan tanggung jawab Direksi BCA Syariah sebagai berikut :

- Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan BCA Syariah berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah
- Mengelola BCA Syariah sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha BCA Syariah pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Departemen Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta Departemen Kepatuhan.
- Menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern, Dewan Pengawas Syariah dan/atau auditor ekstern
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.

- Mengungkapkan kebijakan-kebijakan BCA Syariah yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai
- Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi
- Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah
- Setiap anggota Direksi wajib memiliki kejelasan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang tugasnya
- Direksi memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mencantumkan pengaturan waktu kerja dan rapat serta bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi
- Setiap keputusan Direksi bersifat mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi
- Setiap kebijakan dan keputusan strategis diputuskan melalui rapat Direksi
- Hasil rapat Direksi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Sementara dalam hal terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) atas hasil keputusan rapat Direksi, maka perbedaan pendapat tersebut dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasannya

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat Dewan Komisaris dan/atau rapat Direksi pada dasarnya dapat diadakan setiap waktu sesuai dengan kebutuhan. Sejak

beroperasi sebagai BCA Syariah pada tanggal 5 April 2010, frekuensi rapat Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Nama	Rapat Dewan Komisaris	Rapat Direksi	Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
Komisaris:			
• Iwan Kusumobagio	7x		6x
• Surja Widjaja	7x		6x
• Suhartono	7x		4x
Direksi:			
• Yana Rosiana		23x	3x
• John Kosasih		23x	5x
• Tantri Indrawati		23x	5x

C. Kelengkapan Dan Pelaksanaan Tugas Komite – Komite

Sebagai bagian dari implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris pada bulan April 2010 telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang komisaris independen dan 2 (dua) orang anggota komite yang berasal dari pihak independen. Keberadaan Komisaris independen dan pihak independen agar tercipta *check and balance*.

1. Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen merangkap anggota dan beranggotakan dua orang pihak independen yang masing-masing ahli di bidang akuntansi keuangan dan di bidang perbankan syariah. Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan yang meliputi :

- Melakukan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

- Melakukan koordinasi dengan Kantor Akuntan publik (KAP) dalam rangka efektivitas pelaksanaan audit ekstern
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan :
 - tugas yang dilaksanakan oleh fungsi SKAI
 - tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, SKAI, Dewan Pengawas Syariah dan/ atau auditor ekstern
- Memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP sesuai ketentuan yang berlaku kepada Dewan Komisaris.
- Menyusun pedoman dan tata tertib kerja Komite yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat.
- Hasil rapat komite dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik

2. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang Komisaris Independen merangkap anggota dan beranggotakan dua orang pihak independen yang masing-masing ahli di bidang perbankan syariah dan di bidang manajemen risiko.

LAPORAN PELAKSANAAN GCG

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko membantu efektivitas kerja Dewan Komisaris yang meliputi :

- a. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko;
- b. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut
- c. Melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Unit Kerja Manajemen Risiko
- d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas hasil evaluasi yang dilakukan
- e. Menyusun pedoman dan tata tertib kerja Komite yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat.

3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh seorang Komisaris Independen merangkap anggota dan beranggotakan tiga orang yang terdiri dari Komisaris Independen, Komisaris Utama dan Pejabat Eksekutif yang membawahi divisi sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan mengenai ketentuan sistem remunerasi dan nominasi di BCA Syariah. Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Terkait dengan kebijakan remunerasi :
 - a) Mengevaluasi secara menyeluruh terhadap kebijakan remunerasi BCA Syariah

- melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
 - melakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan pelaksanaan kebijakan remunerasi
 - memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Pejabat Eksekutif dan Pegawai secara keseluruhan
- b) Memastikan bahwa kebijakan remunerasi BCA Syariah telah sesuai dengan :
 - Kondisi keuangan perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - kewajaran dengan peer group; dan
 - pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang BCA Syariah
 - b. Terkait dengan kebijakan nominasi :
 - a) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah
 - b) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau Dewan Pengawas Syariah
 - c) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon pihak independen yang akan menjadi anggota Komite

Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi BCA Syariah tahun 2010 sebagai berikut :

Nama	Komite Audit	Komite Pemantau Risiko	Komite Remunerasi Nominasi	Tanggal Penetapan
Surja Widjaja	Ketua Komite (Komisaris Independen)	-	Ketua Komite (Komisaris Independen)	5 April 2010 s.d 2 Maret 2013
Suhartono	-	Ketua Komite (Komisaris Independen)	Anggota (Komisaris Independen)	5 April 2010 s.d 2 Maret 2013
Iwan Kusumobagio	-	-	Anggota (Komisaris Utama)	5 April 2010 s.d 2 Maret 2013
Ridwan Masui	Anggota (Pihak Independen)	-	-	5 April 2010 s.d 1 Mei 2011
Rio S Wisaksono	-	Anggota (Pihak Independen)	-	5 April 2010 s.d 1 Mei 2011
Endang Ruslina	-	-	Anggota (Kadiv. HRD)	5 April 2010 s.d Sesuai Jabatan Kadiv HRD
Sutedjo Prihatono	Anggota (Pihak Independen)	Anggota (Pihak Independen)	-	1 Mei 2010 s.d 1 Mei 2011

LAPORAN PELAKSANAAN GCG

Rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi

Rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan di Kantor Pusat BCA Syariah sesuai kebutuhan Bank. Sejak beroperasi sebagai BCA Syariah, frekuensi rapat Komite sebagai berikut :

Nama	Rapat Komite Audit	Rapat Komite Pemantau Risiko	Rapat Komite Remunerasi Nominasi
Surja Widjaja	6x	-	2x
Suhartono	-	5x	2x
Iwan Kusumobagio	-	-	2x
Ridwan Masui	6x	-	-
Sutedjo Prihatono	6x	5x	-
Rio S Wisaksono	-	5x	-
Endang Ruslina	-	-	2x

Kuorum Rapat Komite diatas untuk dapat mengambil keputusan dalam rapat apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk Komisaris independen dan Pihak Independen. Hasil Rapat Komite telah dituangkan dalam risalah rapat

dan diadministrasikan secara baik. Segala keputusan yang diambil bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite dan sejauh ini didalam rapat tidak terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinions*).

Aktivitas Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Sejak BCA Syariah beroperasi tanggal 5 April 2010, aktivitas Komite berjalan dan memenuhi kriteria minimal sebagaimana diatur dalam ketentuan. Beberapa aktivitas penting Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi di tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Komite Audit

Tanggal	Aktivitas
7 Mei 2010	Pembahasan laporan pelaksanaan hasil monitoring proses konversi yang dilakukan oleh SKAI
7 Juli 2010	Penetapan Penggunaan KAP untuk Pemeriksaan Laporan Keuangan BCA Syariah tahun 2010
14 Juli 2010	Pembahasan Internal Audit Charter (IAC) dan Rencana Kerja SKAI tahun 2010
20 September 2010	Penyusunan IAC
18 Oktober 2010	Pembahasan Hasil Temuan Audit
22 Nopember 2010	Pembahasan hasil Audit KCP Bekasi & KC Sunter serta Hasil Audit Pembiayaan

Komite Pemantau Risiko

Tanggal	Aktivitas
7 Mei 2010	Pembahasan Profil Risiko Triwulan I 2010
30 Agustus 2010	Pembahasan Profil Risiko Triwulan II 2010
20 Setember 2010	Pembahasan Tingkat Kesehatan BCA Syariah
22 Nopember 2010	Pembahasan Profil Risiko Triwulan III 2010
14 Desember 2010	Review tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Remunerasi dan Nominasi

Tanggal	Aktivitas
8 Juni 2010	Pembahasan program dan penjelasan konsep tunjangan
14 Desember 2010	Review tugas dan tanggungjawab Komite

Konsultan BCA Syariah

BCA Syariah telah menjalin kerja sama dengan :

- Karim *Business Consulting* selaku konsultan dengan ruang lingkup kerja antara lain memberikan pengarahannya atau pendampingan mulai dari proses persiapan sampai dengan pelaksanaan konversi menjadi Bank Umum Syariah.
- Hadiputranto, Hadinoto & Partners selaku konsultan hukum yang membantu dalam pembuatan akad syariah

No	Nama	Jabatan
1.	Prof. DR. Fathurrahman Djamil, MA	Ketua
2.	DR. H. Muhammad Masyuri Naim, MA	Anggota

Untuk rangkap jabatan, Prof. DR. Fathurrahman Djamil, MA merangkap jabatan sebagai anggota DPS pada 2 (dua) lembaga keuangan syariah lainnya dan DR. H. Muhammad Masyuri Naim, MA merangkap jabatan sebagai ketua DPS pada 1(satu) lembaga keuangan syariah lainnya

Tugas, kewenangan dan tanggung jawab DPS

- Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan BCA Syariah
- Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia
- Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya
- Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank
- Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya
- Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan BCA Syariah sesuai dengan Prinsip

D. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Sejak beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah telah membentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang penetapannya berdasarkan keputusan Dewan Gubernur Bank Indonesia No. 12/4/GBI/DPbS tanggal 2 Maret 2010 perihal Keputusan Atas Calon Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Bank Dalam Rangka Perubahan Kegiatan Usaha Menjadi Bank Umum Syariah, dengan susunan anggota sebagai berikut :

- Syariah
- Menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan Syariah secara semesteran kepada Bank Indonesia

Pelaksanaan Tugas DPS

Dalam melaksanakan tugasnya, DPS telah melakukan pertemuan secara rutin maupun insidental dengan Direksi maupun unit kerja terkait lainnya. Selama tahun 2010 telah melakukan rapat sebanyak 12 kali, DPS juga telah mengeluarkan sebanyak 7 opini yang berkaitan dengan produk, transaksi maupun operasional antara lain :

- Memberikan masukan terhadap pendapatan operasional, mekanisme bagi hasil Dana Pihak Ketiga dan Bonus terkait dengan masa transisi operasional BCA Syariah
- Memberikan masukan dan opini terhadap pedoman kerja operasional dan manual produk
- Menyerahkan laporan pengawasan syariah kepada Bank Indonesia setiap semester pada tahun 2010, yang memuat antara lain :
 - Hasil pengawasan dan kesesuaian kegiatan operasional perusahaan terhadap pemenuhan Prinsip Syariah atas kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana

- Melakukan kegiatan uji petik terhadap akad perjanjian penghimpunan dana dan penyaluran dana
- Opini syariah atas pedoman operasional, produk dan jasa yang dikeluarkan BCA Syariah
- Melakukan pertemuan rutin dengan BCA Syariah untuk mendiskusikan laporan perkembangan dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan praktek perbankan syariah.

E. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern Dan Audit Ekstern

E.1 Penerapan Fungsi Kepatuhan

Dalam rangka menegakkan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Bank diperlukan adanya anggota Direksi yang ditugaskan sebagai *Compliance Director* guna memantau dan memastikan pelaksanaan tersebut. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 Tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, BCA Syariah telah menugaskan pejabat Level Direksi sebagai Direktur Kepatuhan dan didalam pelaksanaan sehari-hari dibantu oleh Unit Kerja Kepatuhan yang juga merangkap sebagai Pejabat yang ditunjuk untuk menjalankan Program APU & PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme) Adapun Pengelolaan kepatuhan yang telah dilakukan selama tahun 2010 antara lain :

- Memastikan bahwa dalam setiap Kebijakan Strategis yang dilakukan BCA Syariah telah sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah
- Memberikan Opini Kepatuhan terhadap usulan pembiayaan baru, penambahan dan restrukturisasi dengan limit diatas Rp 1 milyar. Sementara untuk pembiayaan dengan limit Rp 1 milyar kebawah, memberikan tools kepada Cabang untuk melakukan *self assessment* atas pembiayaan tersebut
- Melakukan Pengkajian Kepatuhan terhadap Kebijakan, Prosedur, Produk dan Aktivitas Baru yang akan dilakukan oleh Bank
- Melakukan sosialisasi mengenai fungsi dan tanggung jawab kepatuhan, PBI dan SE BI, Pedoman APU & PPT serta peraturan perundangan terkait lainnya

- Melakukan *Review* terhadap Pedoman dan mekanisme kerja penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)
- Memastikan pelaksanaan Penerapan Kebijakan APU & PPT telah sesuai ketentuan, seperti program pengkinian data nasabah, memonitor dan melaporkan transaksi tunai, transaksi keuangan mencurigakan dan lain-lain
- Memonitor pemenuhan Pelaporan dan Komitmen BCA Syariah kepada Bank Indonesia dan Instansi terkait lainnya telah dipenuhi sesuai ketentuan
- Melakukan penjagaan dan penilaian terhadap *Profile Risiko Kepatuhan* dan *Risk Control System* secara periodik

Direktur Kepatuhan telah melakukan pemantauan atas pelaksanaan prinsip kehati-hatian, termasuk didalamnya adalah pelaksanaan langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan. Direktur Kepatuhan juga telah melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara periodik kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan secara semesteran kepada Bank Indonesia.

E.2 Fungsi Audit Intern

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, BCA Syariah telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern yang merupakan satuan kerja independen yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dengan tugas dan fungsi sebagai berikut :

- Menerapkan fungsi audit intern secara efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mempengaruhi kepentingan Bank dan masyarakat.
- Melakukan pemeriksaan baik langsung maupun tidak langsung secara rutin pada unit-unit kerja serta memberikan rekomendasi bila terjadi penyimpangan terhadap peraturan yang berlaku dan atau kelemahan – kelemahan yang memiliki potensi risiko
- Hasil pemeriksaan SKAI disampaikan kepada Direktur Utama, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Direktur Kepatuhan dan unit kerja terkait, serta secara

- berkala (setiap semester) menyampaikan pokok – pokok hasil audit kepada Bank Indonesia
- d. Melakukan *monitoring* terhadap tindak lanjut perbaikan
- e. Memiliki Standard Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), dengan Menyusun Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*);
- f. Membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI);
- g. Menyusun panduan audit intern.
- h. Kelembagaan SKAI independen terhadap satuan kerja operasional.
- i. Menyediakan sumber daya yang berkualitas untuk menyelesaikan tugas secara efektif.
- j. Merencanakan dan merealisasikan peningkatan mutu keterampilan sumber daya manusia secara berkala dan berkelanjutan.

E.3 Fungsi Audit Ekstern

Laporan Keuangan BCA Syariah untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto yang direkomendasikan oleh Komite Audit melalui Dewan Komisaris dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Terdaftar di buku Directory 2007 KAP & Ak. Publik dengan Izin Usaha No. KEP-269/KM.6/2004
- b. Terdaftar di Bapepam dengan lisensi No. 403, dan Bank Indonesia sesuai surat BI No. 11/850/DPIP/DtB tanggal 02 - 10 - 2009 dengan lisensi No 063.
- c. KAP yang ditunjuk juga telah berpengalaman memberikan jasa audit di beberapa Bank Asing, Bank Umum Nasional maupun perwakilan Lembaga Keuangan Internasional yang ada di Jakarta serta memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan tugas pemeriksaan Bank dan telah berpengalaman memeriksa Bank syariah, dengan didukung sumberdaya yang kompeten
- d. Perjanjian kerja telah ditandatangani oleh pihak-pihak yang berwenang dari kedua belah pihak
- e. Ruang lingkup audit telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku maupun Peraturan Bank Indonesia terkait
- f. Audit dilaksanakan berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan auditor untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji

- yang material
- g. Komunikasi dengan Bank Indonesia telah dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik setelah mendapat penunjukkan dari Bank
- h. Menyampaikan hasil audit dan *management letter* kepada bank tepat waktu
- i. Mampu bekerja secara independen, memenuhi standard profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan

F. Penerapan Manajemen Risiko Dan Sistem Pengendalian Intern

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 01 Juli 2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, BCA Syariah secara berkesinambungan dan konsisten menerapkan manajemen risiko diseluruh unit kerja dan fungsi yang ada. Penerapan ini mencakup juga proses pengembangan dan perbaikan yang bersifat membangun dalam mengelola risiko-risiko yang dihadapi secara keseluruhan.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern BCA Syariah, yang mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit; kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko; sistem manajemen risiko; dan sistem pengendalian intern.

BCA Syariah telah menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian intern secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia.

G. Batas Maksimum Penyaluran Dana

Sebagaimana diatur dalam PBI No. 7/3/PBI/2005 dan SE BI No. 7/14/DPNP perihal Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum serta PBI No. 8/13/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, maka :

1. BCA Syariah telah memiliki Kebijakan, Sistem dan Prosedur tertulis dan jelas untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar berikut monitoring dan penyelesaian masalahnya
2. BCA Syariah secara sentralisasi mendata dan mengelola nasabah terkait dan grup usaha besar tidak terkait. Dalam setiap proposal pembiayaan dan pencairan pembiayaan, posisi BMPD selalu dimonitor (menjadi parameter aspek kepatuhan) sehingga sampai dengan saat ini belum pernah melanggar BMPD.
3. Secara teratur dan tepat waktu menyampaikan laporan Batas Maksimum Penyaluran Dana kepada Bank Indonesia.
4. Penyediaan dana oleh BCA Syariah selalu berdasarkan kemampuan permodalan Bank serta memperhatikan diversifikasi portofolio

5. Keputusan pembiayaan terhadap nasabah pihak terkait maupun group usaha diputuskan secara independen tanpa intervensi pihak manapun dan mengedepankan kualitas kinerja calon nasabah pihak terkait/group

H. Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lainnya

Pemberian remunerasi dan fasilitas lain kepada Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi, mengacu kepada keputusan dari pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Secara umum dapat disampaikan bahwa komponen dasar remunerasi adalah :

- a. Gaji Pokok.
- b. Tunjangan :
 - b.1. Tunjangan kesehatan.
 - b.2. Tunjangan hari tua/jamsostek.
 - b.3. Fasilitas kendaraan
 - b.4. Tunjangan Hari Raya yang diberikan 1 tahun sekali pada saat hari raya.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lainnya	Jumlah Diterima dalam 1 tahun					
	Dewan Komisaris*		Direksi*		Dewan Pengawas Syariah	
	Orang	Rp Juta	Orang	Rp Juta	Orang	Rp Juta
1. Remunerasi	5	1.020	5	3.304	2	415
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura	5	125	5	302	-	-

Keterangan :

- Pada tahun 2010 terdapat 2 kepengurusan :
 - Periode Januari – Maret 2010 : Pengurus PT Bank UIB (4 orang)
 - Periode April – Desember 2010 : Pengurus BCA Syariah (6 orang)

LAPORAN PELAKSANAAN GCG

Jumlah anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Pengawas Syariah
Diatas Rp 2 Milyar	-	-	-
Diatas Rp 1 Milyar s/d Rp 2 Milyar	-	2	-
Diatas Rp 500 juta s/d Rp 1 Milyar	-	1	-
Rp 500 juta ke bawah	5	2	2

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah perbulan, dalam skala perbandingan sebagai berikut :

No	Keterangan	Ratio
1.	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	35,8 x
2.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	2,7 x
3.	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,1 x
4.	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1,6 x

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank Yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya

Selama tahun 2010 tidak terdapat kondisi keuangan maupun non keuangan yang belum diungkap dalam laporan lainnya.

Penyimpangan Internal

Selama 2010 di BCA Syariah tidak ditemukan adanya *internal fraud* yaitu penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorar dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank.

Permasalahan Hukum

Selama tahun 2010 tidak terdapat permasalahan di bidang hukum baik perdata atau pidana yang dihadapi oleh BCA Syariah.

Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

BCA Syariah telah memiliki ketentuan intern yang mengatur mengenai benturan kepentingan dan penanganannya. Selama periode tahun 2010, tidak terjadi transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang melibatkan pengurus maupun karyawan.

Shares Buy Back

BCA Syariah masih belum *go public* dan tidak mempunyai kebijakan yang mengatur mengenai cara membeli kembali saham ataupun obligasi Bank sebagai upaya untuk mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank.

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Politik dan Sosial

BCA Syariah tidak terlibat dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik, tetapi sebaliknya untuk kegiatan sosial terdapat partisipasi Bank sebagai perwujudan dari social responsibility. Beberapa kegiatan sosial yang sudah dilakukan pada tahun 2010 adalah berpartisipasi dalam bentuk aktivitas sosial kemasyarakatan dengan memberikan santunan kepada masyarakat yang dipandang membutuhkan disekitar kawasan Jatinegara Jakarta dan memberikan sumbangan sembako kepada korban Gunung Merapi di Yogyakarta.

Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya

Dana kebajikan yang telah dihimpun sejak BCA Syariah beroperasi pada tanggal 5 April 2010 sebesar Rp. 42,2 juta dan telah disalurkan sebesar Rp. 10 juta, sehingga sampai dengan posisi 31 Desember 2010 jumlah dana kebajikan masih tersisa sebesar Rp. 32,2 juta.

LAPORAN PELAKSANAAN GCG

I. Kesimpulan Umum *Self Assessment* BCA Syariah

Berdasarkan PBI No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SE BI No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, ringkasan perhitungan nilai komposit *Self Assessment* GCG BCA Syariah untuk tahun 2010 adalah sebagai berikut :

No	Faktor	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai (a) x (b)
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	2	12.50%	0.250
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	2	17.50%	0.350
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	3	10.00%	0.300
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	2	10.00%	0.200
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	3	5.00%	0.150
6	Penanganan Benturan Kepentingan	2	10.00%	0.200
7	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	2	5.00%	0.100
8	Penerapan Fungsi Audit Intern	3	5.00%	0.150
9	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	1	5.00%	0.050
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	1	5.00%	0.050
11	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	2	15.00%	0.300
	Nilai Komposit		100%	2.10

Dari hasil *Self Assessment* tersebut diatas, diketahui bahwa Nilai Komposit yang diperoleh oleh BCA Syariah adalah mencapai angka sebesar 2,10 yang berarti memiliki Predikat Komposit tergolong **BAIK**.

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Adapun untuk penjelasan dari masing-masing faktor penilaian adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha BCA Syariah dan seluruh anggota Dewan Komisaris mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen. Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris setelah beroperasi sebagai BCA Syariah tanggal 5 April 2010 telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha BCA Syariah serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku (sebelumnya Ex Bank UIB hanya 2 Komisaris). Seluruh anggota Dewan Komisaris mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi prinsip-prinsip GCG dan telah berjalan efektif. Dalam hal rapat juga Dewan Komisaris telah terselenggara secara efektif, efisien dan transparan serta tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku.

2. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi

Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sejak beroperasi sebagai BCA Syariah pada tanggal 5 April 2010 sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha PT

BCA Syariah serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku (sebelumnya Ex Bank UIB hanya 2 Direksi). Seluruh anggota Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip GCG dan berjalan efektif. Rapat Direksi telah terselenggara secara efektif, efisien dan transparan serta tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku.

3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Komposisi dan kompetensi anggota Komite-Komite sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha BCA Syariah, dimana pelaksanaan tugas Komite-Komite telah berjalan efektif. Penyelenggaraan rapat Komite-Komite berjalan sesuai dengan pedoman intern dan terselenggara secara efektif dan efisien serta telah menghasilkan rekomendasi Komite-Komite yang bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris. Namun demikian pada tahun 2011 peran Komite Komite akan lebih ditingkatkan lagi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

4. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota DPS sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha BCA Syariah serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku dan

seluruh anggota DPS mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, DPS telah memenuhi prinsip-prinsip GCG berjalan efektif. Rapat DPS terselenggara secara efektif dan efisien serta aspek transparansi anggota DPS baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku.

5. Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa

Produk BCA Syariah telah sesuai dengan Prinsip Syariah dan telah memenuhi Prinsip Syariah dalam pelaksanaan kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa. Sejauh ini tidak ada sengketa antara PT BCA Syariah dengan nasabah. Namun demikian pada tahun 2011, Bank akan terus menerus melakukan penyempurnaan dan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatannya

6. Penanganan Benturan Kepentingan

BCA Syariah telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur mengenai benturan kepentingan. Sejauh ini tidak pernah terjadi benturan kepentingan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan BCA Syariah.

7. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Unit Kerja Kepatuhan telah berjalan efektif, dimana tingkat Kepatuhan BCA Syariah tergolong baik dan tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap ketentuan dan komitmen yang telah dibuat.

BCA Syariah telah memiliki Pedoman, Sistem dan Prosedur kerja diseluruh jenjang organisasi sesuai dengan ketentuan dan perundang undangan yang berlaku dan Direktur Kepatuhan bersama dengan Unit Kerja Kepatuhan melakukan review secara berkala mengenai kepatuhan seluruh satuan kerja operasional.

8. Penerapan Fungsi Audit Intern

Fungsi Audit Intern BCA Syariah telah dilakukan secara efektif sesuai dengan Standar Pelaksanaan Audit Intern Bank (SPFAIB) yang mencakup sekurang-kurangnya kecukupan Sistem Pengendalian Intern Bank, efektivitas Sistem Pengendalian Intern Bank dan kualitas kinerja. Dalam menjalankan fungsinya, SKAI juga telah memiliki Pedoman Intern sesuai dengan yang telah diatur dalam SPFAIB. Kelembagaan SKAI independen terhadap satuan kerja operasional dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Pada tahun 2011, Fungsi Audit Intern akan lebih ditingkatkan lagi dengan menambah staf Internal Audit dibidang bidang pembiayaan dan teknologi informasi serta para staf diikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan audit

9. Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan, BCA Syariah telah menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia. Penugasan audit telah memenuhi aspek-aspek yang telah diatur oleh ketentuan Bank Indonesia dan Standar Profesional Akuntan Publik, dengan cakupan hasil audit yang baik. Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik/KAP secara independen dan memenuhi standard profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)

BCA Syariah telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang *up to date* dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait. Sejauh ini tidak pernah ada pelanggaran maupun pelampauan BMPD. Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan yang berlaku.

11. Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG Dan Pelaporan Internal

BCA Syariah telah transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan kepada pemegang saham termasuk Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan melalui media massa nasional dan telah melaporkannya kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku secara tepat waktu. Untuk pengambilan keputusan manajemen, Bank juga telah didukung oleh Sistem Informasi Manajemen yang cukup handal khususnya terkait Sistem Pelaporan Internal Bank. Bank juga telah menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan efektif serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah secara memadai. Untuk cakupan laporan pelaksanaan GCG secara lengkap juga telah disampaikan secara tepat waktu kepada *shareholder* sesuai ketentuan yang berlaku.

Peduli Sesama Merupakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

BCA Syariah merupakan bagian dari komunitas masyarakat yang ada, maka kontribusi yang dapat diberikan sejalan dengan komitmen BCA Syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya yang merupakan wujud nyata dalam mengimplementasikan Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana gagasan tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) menyebutkan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan hanya sekadar aktivitas ekonomi, yaitu menciptakan keuntungan demi kelangsungan bisnis, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial termasuk lingkungan. Tanggung jawab sosial dunia bisnis terhadap lingkungannya tersebut berorientasi pada komitmen ikut serta di dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Undang-Undang (UU) nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah juga menegaskan peran sosial kemasyarakatan tersebut. Bahkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/24/PBI/2004 menyebutkan bahwa Bank Syariah dapat bertindak sebagai penerima dana sosial antara lain dalam bentuk zakat, infaq, shadaqah, waqaf, hibah dan menyalurkannya sesuai syariah atas nama Bank atau lembaga amil zakat yang ditunjuk oleh pemerintah.

Dana sosial yang terkumpul dalam bentuk zakat dapat disalurkan oleh BCA Syariah kepada pihak yang berhak, sedangkan dana selain zakat dapat diberikan untuk



membantu korban bencana alam, kurban, membangun sarana ibadah atau untuk membantu pembangunan sarana umum lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka PT. Bank BCA Syariah selama Tahun 2010 menjalankan kegiatan sosial kemasyarakatan berupa bantuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang hidup berkekurangan dan juga membantu masyarakat yang mengalami bencana atau musibah.

Rincian lengkap kegiatan kepedulian sosial BCA Syariah pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

BCA Syariah Berbagi, 1 September 2010

Sebagai salah satu bentuk kepedulian BCA Syariah terhadap lingkungan terdekatnya, menjelang Hari Raya Idul Fitri 1431 H, Manajemen dan staf BCA Syariah berbagi kebahagiaan dengan warga di sekitar Kantor Pusat Bank BCA Syariah, melalui kegiatan yang bertajuk "BCA Syariah Berbagi", disalurkan paket sembako kepada warga yang berdomisili di sekitar lokasi Kantor Pusat. Sebagian besar warga yang memperoleh paket tersebut terdiri dari keluarga yang tidak mampu, janda/duda, keluarga yang sudah uzur, dan yatim piatu.

Acara yang diselenggarakan pada tanggal 1 September 2010 tersebut, dihadiri oleh Ibu Hj. Yana Rosiana (Direktur Utama BCA Syariah) yang disertai oleh manajemen BCA Syariah dan Ibu Dra. Hj. Eny Rosianingsih, Msi (Lurah Balimester) yang didampingi oleh staf Kelurahan Balimester serta Pengurus Rukun Warga (RW) 03.

Sympathy for Merapi, 12 November 2010

Untuk membantu meringankan beban masyarakat yang terkena musibah meletusnya Gunung Merapi, Manajemen dan staff BCA Syariah melalui tim khusus yang diberi nama "Sympathy for Merapi", memberikan paket bantuan kepada para pengungsi. Paket yang diberikan kepada para pengungsi berisi sembako, susu, pakaian dan perlengkapan untuk dewasa dan anak - anak, perlengkapan mandi, perlengkapan kebutuhan wanita, dan makanan.

Dalam pelaksanaannya, untuk membantu pendistribusian bantuan dan menghindari terjadinya penumpukan bantuan di satu posko, tim BCA Syariah bekerja sama dengan beberapa pihak di lokasi bencana.



Beberapa desa yang memperoleh bantuan dari BCA Syariah adalah :

- Dusun Sawahan, Desa Margomulyo
- Seyegani (Sleman)
- Desa Tersan (Muntilan)
- Desa Sawit, Kecamatan Gantiwarno (Klaten)

TINJAUAN KEUANGAN





Tinjauan Umum Keuangan

Tahun 2010 perekonomian global sudah mulai pulih dengan diiringi masuknya modal asing ke negara-negara berkembang telah membawa iklim positif bagi Indonesia termasuk sektor perbankan. Bagi perekonomian Indonesia, kestabilan harga tercermin pada tingkat inflasi yang terkendali dan terpeliharanya BI rate pada 6.5%. Di tahun 2010 perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,1%, lebih tinggi dari pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 4,5%. Laju inflasi sebesar 6,96% di akhir 2010 dibanding 2,78% di akhir 2009 terutama didorong oleh volatilitas harga bahan pangan. Awal tahun ditandai dengan episode penguatan Dollar akibat kekhawatiran terjadinya pengetatan ekonomi di Cina dan kekhawatiran terhadap situasi hutang di sekitar kawasan Eropa. Pada akhirnya, kondisi ekonomi Indonesia berhasil menarik kembali masuknya modal asing ke pasar finansial dan sektor ril dalam bentuk investasi asing langsung. Peningkatan fundamental ekonomi Indonesia telah berjasa dalam mendorong ekspansi agresif sektor perbankan. Selama tahun 2010, kredit komersial perbankan tumbuh 23% menjadi Rp. 1,766 triliun, naik signifikan dibanding pertumbuhan 10% di tahun sebelumnya.

Pemulihan ekonomi global tersebut juga berpengaruh positif kepada kinerja perbankan syariah yang mendapatkan momentum akselerasinya pada tahun 2010 dimana asset

perbankan syariah meningkat cukup signifikan dengan pertumbuhannya mencapai 47,6% (yoy), terutama bila dibandingkan dengan perbankan nasional yang asetnya hanya tumbuh 18,7% (yoy). Peningkatan tersebut antara lain didorong oleh berdirinya sejumlah Bank Umum Syariah (BUS) baru dan jaringan kantor perbankan syariah.

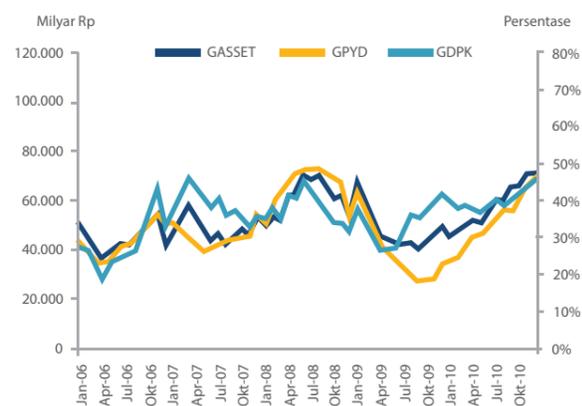


Chart : Perkembangan Asset, Pembiayaan dan DPK Bank Syariah 4 tahun terakhir

Pendanaan perbankan syariah mengalami peningkatan yang cukup tinggi dimana pada tahun 2010 DPK mengalami pertumbuhan sebesar 45,06% dibandingkan tahun 2009. Penyumbang kenaikan DPK terbesar masih berasal dari nasabah korporasi. Salah satu faktor utama yang mendorong kenaikan DPK adalah imbal hasil perbankan syariah yang

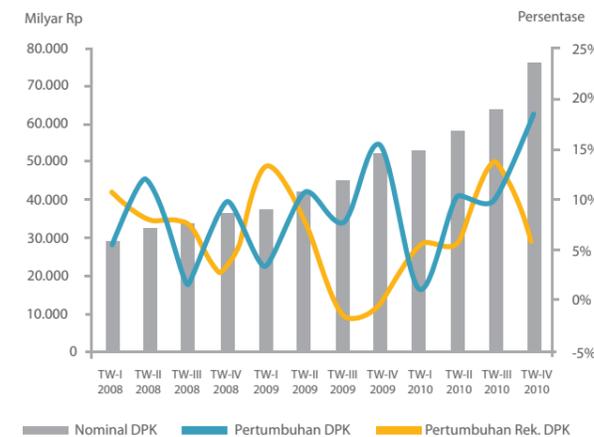


Chart : Perkembangan DPK Bank Syariah

Penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah selama tahun 2010 meningkat cukup tinggi yaitu mencapai 44,91%, jauh melebihi pertumbuhan pada tahun 2009 yang hanya tercatat sebesar 22,76%. Meskipun sempat mengalami sedikit perlambatan pada triwulan III, pembiayaan bank syariah tumbuh cukup signifikan pada triwulan IV. Secara khusus, peningkatan penyaluran pembiayaan pada semester I didominasi oleh penambahan plafon kepada debitur lama/existing, sedangkan pada semester II pertumbuhan pembiayaan yang signifikan dilatarbelakangi oleh penambahan jumlah debitur baru. Peningkatan penyaluran pembiayaan tersebut merupakan efek dari membaiknya sektor riil seiring dengan pulihnya daya beli masyarakat.

Dengantingkatpertumbuhansisipendanaan dan pembiayaan yang relatif sama, fungsi intermediasi perbankan syariah yang antara lain direpresentasikan oleh Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak mengalami banyak perubahan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 FDR perbankan syariah

relatif lebih kompetitif dibandingkan imbal hasil perbankan konvensional. Selain itu, kegiatan edukasi masyarakat yang terus dilakukan dalam rangka memperkenalkan produk dan keunggulan sistem perbankan syariah semakin mampu menarik perhatian nasabah-nasabah baru.

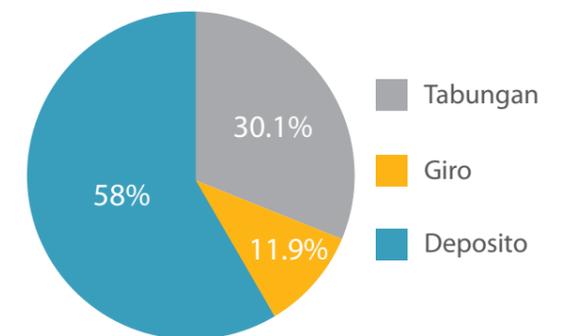


Chart : Komposisi DPK Bank Syariah 2010

tercatat sebesar 89,67%, tidak jauh berbeda dengan tahun 2009 yaitu 89,70%.

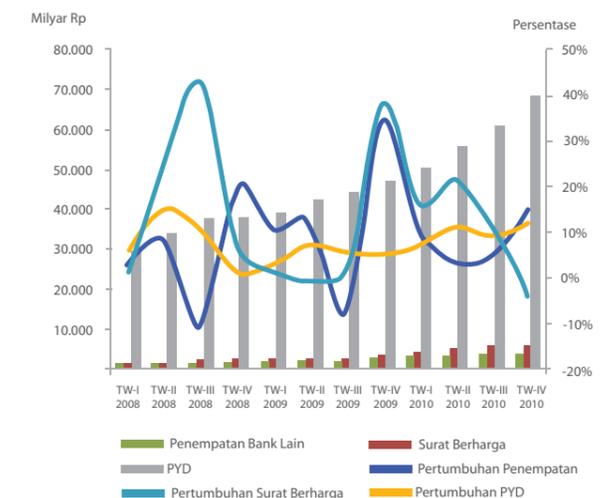


Chart : Komposisi dan Pertumbuhan Kualitas Aktiva

TINJAUAN KEUANGAN

Lahirnya BCA Syariah

Di tengah kondisi perekonomian yang kondusif ini BCA Syariah lahir. Mengacu kepada Tahapan Rencana Strategis Jangka Panjang, pada tahun 2010 dan 2011 BCA Syariah akan fokus kepada kesuksesan proses konversi, pemahaman atas peluang dan pasar syariah dan yang terakhir adalah fokus kepada peletakan pondasi pengembangan bisnis syariah yang kokoh.

Secara keseluruhan pencapaian bisnis BCA Syariah pada tahun 2010 bisa dikatakan cukup menggembirakan. Pada tahun 2010 BCA Syariah membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp. 8,9 miliar, meningkat 225% dibandingkan tahun 2009. Sejak menjadi bank Syariah pada 2 April 2010 Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp. 128 miliar dan Pembiayaan/Kredit meningkat Rp. 72 miliar sampai dengan akhir tahun 2010. Walaupun pada awal proses konversi pembiayaan BCAS mengalami pertumbuhan negatif namun sejak kuartal ke 3 tahun 2010 pembiayaan sudah menunjukkan pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan negatif disebabkan karena tidak semua nasabah lama konvensional bersedia menjadi nasabah syariah. Rasio pembiayaan/kredit bermasalah gross pada akhir tahun tercatat sebesar 1.2%, jauh lebih baik jika dibandingkan dengan rasio NPF/NPL sebelum konversi yaitu sebesar 2.2% dan akhir tahun 2009 yaitu sebesar 1.9%.

(dalam jutaan rupiah)	Periode Syariah 2010*) Rp	Periode Konvensional 2010**) Rp	31 Desember	
			2010 Rp	2010 Rp
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				
Provisi dan Komisi Selain dari Pemberian Kredit / Pembiayaan	302	93	394	468
Pendapatan Operasional Lainnya	908	263	1.171	1.444
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.210	355	1.566	1.911

*) Untuk periode konvensional, 3 bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010
**) Untuk periode Syariah, 8 bulan 28 hari yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

LABA/RUGI

Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bersih

Dibandingkan tahun sebelumnya pendapatan bunga dan bagi hasil bersih meningkat 38% menjadi Rp. 48.4 miliar yang terdiri dari Rp. 28.5 miliar merupakan pendapatan bagi hasil bersih dan Rp. 19.9 miliar pendapatan bunga bersih dari sisa *portfolio* konvensional. Pendapatan bagi hasil terdiri dari pendapatan murabahah Rp. 2.6 miliar, ijarah Rp. 16 miliar, mudharabah Rp. 2.5 miliar, musyarakah Rp. 1.8 miliar dan Rp. 24.7 miliar dihasilkan dari surat berharga dan fasbis. Untuk bagi hasil kepada pihak ketiga sebesar Rp. 19.1 miliar.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya dibukukan sebesar Rp. 1.6 miliar terdiri dari Rp. 0.4 miliar pendapatan saat masih konvensional dan Rp. 1.2 miliar pendapatan yang didapatkan sejak menjadi syariah.

(dalam jutaan rupiah)	Periode Syariah 2010*) Rp	Periode Konvensional 2010**) Rp	31 Desember	
			2010 Rp	2010 Rp
BEBAN OPERASIONAL				
Tenaga Kerja	20.076	5.132	25.208	20.742
Umum dan Administrasi	9.481	4.442	13.924	14.103
Beban Usaha Lain	746	-	746	-
Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya Bersih	30.303	9.574	39.877	34.845

*) Untuk periode konvensional, 3 bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010
**) Untuk periode Syariah, 8 bulan 28 hari yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Beban Operasional

Beban operasional tercatat sebesar Rp 39,9 miliar atau naik 14% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan beban operasional selain disebabkan oleh meningkatnya jumlah tenaga kerja hal ini juga disebabkan adanya kebijakan manajemen untuk meningkatkan lingkungan kerja agar lebih kondusif, peningkatan kesejahteraan karyawan dan pembentukan SDM yang berkualitas melalui kegiatan pelatihan.

Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA)

Dalam menjalankan prinsip Prudent Banking Practice, selama tahun 2010 beban penyisihan penghapusan aktiva (PPA) meningkat sebesar Rp. 1,3 miliar, terdiri dari Rp. 2,9 miliar penyisihan penghapusan aset produktif dan non produktif, dan Rp. 1,6 miliar pemulihan penyisihan kerugian aset produktif dan non produktif. Tahun 2009 PPA yang dibentuk sebesar minus Rp 629 juta (menambah pendapatan), terdiri dari Rp. 2,1 miliar penyisihan penghapusan aset produktif dan non produktif, dan Rp. 2,7 miliar pemulihan penyisihan kerugian aset produktif dan non produktif.

Laba Sebelum Pajak dan Laba Bersih

Pada tahun 2010 BCA Syariah membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp. 8,9 miliar, meningkat 225% dari tahun sebelumnya. Laba sebelum pajak pada saat konvensional sebesar Rp. 2,7 miliar dan setelah syariah sebesar Rp. 6,3 miliar. Sementara itu laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 5,5 miliar, meningkat 247% dari tahun sebelumnya. Laba bersih pada saat konvensional sebesar Rp. 1,8 miliar dan setelah syariah sebesar Rp. 3,7 miliar. Peningkatan laba pada tahun 2010 selain diperoleh dari pembiayaan dan surat berharga juga banyak dihasilkan dari penyelesaian kredit bermasalah.

TINJAUAN KEUANGAN

NERACA

(dalam jutaan rupiah)	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
TOTAL AKTIVA PRODUKTIF			
Giro Pada Bank Lain *)	562	202	623
Penempatan Pada Bank Indonesia	151.600	-	124.914
Surat - Surat Berharga	241.169	240.339	220.083
Pembiayaan	417.088	-	-
Kredit	15.919	361.302	389.397
TOTAL AKTIVA NON PRODUKTIF			
Kas	8.309	5.761	9.806
Giro Pada Bank Indonesia	26.024	116.705	22.148
Aset Tetap	8.250	6.808	7.023
Aset Lain	5.711	6.336	7.518
TOTAL AKTIVA	874.631	737.452	781.511

*) Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 5.676.155 Rp 4.844.895 dan Rp 6.288.450 pada 31 Desember, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009

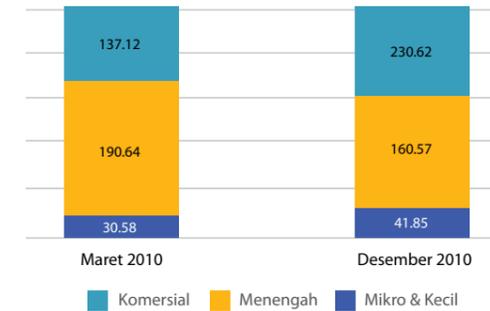
AKTIVA

Sejak proses konversi (2 April 2010) aset BCA Syariah naik Rp. 137 miliar atau meningkat 19%. Peningkatan nilai aktiva didukung oleh pertumbuhan dana pihak ketiga yang kemudian ditempatkan dalam bentuk aktiva produktif berupa pembiayaan.

Penyaluran Pembiayaan

Pada akhir tahun 2010 total gabungan antara kredit dan pembiayaan adalah sebesar Rp. 433 miliar. Sejak proses konversi Portofolio pembiayaan BCA Syariah selama tahun 2010 tumbuh sebesar Rp. 417 miliar, sementara kredit konvensional yang tersisa sebesar Rp. 16 miliar dari total Rp. 361 miliar pada saat sebelum konversi dilakukan. Pada grafik pertumbuhan dibawah terlihat bahwa *outstanding* kredit termasuk pembiayaan syariah sejak proses konversi terus mengalami penurunan hingga kuartal ketiga, namun pada awal kuartal ke 4 pembiayaan syariah sudah mulai mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Pada kuartal ke 4 portofolio pembiayaan syariah naik sebesar 130 miliar atau naik 45% dibandingkan kuartal ke 3.

Pertumbuhan Pembiayaan
(dalam miliar Rupiah)



Keterangan :

Mikro & Kecil : < 500 juta
Menengah : > 500 juta - < 10milyar
Komersial : > 10 milyar

Komposisi Pembiayaan Berdasarkan Jenis Nasabah

Komposisi penyaluran pembiayaan BCA Syariah pada akhir bulan Maret 2010 dibandingkan dengan posisi akhir bulan Desember 2010 mengalami pertumbuhan terutama pada nasabah di segmen Komersial yaitu sebesar Rp. 80 miliar atau sebesar 37.6%, namun pada segmen UKM mengalami penurunan sebesar Rp. 15 miliar atau turun sebesar 12.3%, sedangkan untuk segmen mikro mengalami pertumbuhan sebesar Rp. 10 miliar atau 43.5%. Sejalan dengan rencana bisnis yang ada bahwa untuk ke depannya BCA Syariah akan melakukan pengembangan usaha bisnis pada segmen mikro banking dan juga melakukan pengembangan kerjasama dengan Perusahaan *Multifinance* berupa pembiayaan dengan pola *Channeling*, sehingga komposisi penyaluran pembiayaan BCA Syariah juga diperkirakan akan berubah di tahun-tahun mendatang

Komposisi Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi

No	Keterangan	Maret 2010	Desember 2010
		O / S (dalam miliar)	O / S (dalam miliar)
1	PERTANIAN DAN PERKEBUNAN	8.75	46.17
2	PERTAMBANGAN	2.25	1.81
3	INDUSTRI	90.18	110.38
4	KONSTRUKSI	3.48	9.14
5	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	91.58	57.57
6	PENGANGKUTAN, PERGUDANGAN DAN TRANSPORTASI	49.38	46.72
7	JASA - JASA DUNIA USAHA	110.13	31.89
8	LAIN - LAIN	5.32	129.36
Total		361.08	433.04

Komposisi pembiayaan BCA Syariah berdasarkan sektor ekonomi yang terbesar adalah pada sektor Lain-Lain, dengan nilai O/S sebesar Rp. 129.36 miliar dan kedua terbesar adalah pada sektor industri dengan nilai O/S sebesar Rp. 110.38 miliar.

TINJAUAN KEUANGAN

Pembiayaan Berdasarkan Kolektibilitas

Keterangan	31 Desember 2010 (Syariah)		31 Maret 2010 (Konvensional)	
	Nominal (Miliar Rp.)	% terhadap Total Pembiayaan	Nominal (Miliar Rp.)	% terhadap Total Kredit
Lancar	419.82	96.95%	346.47	96.69%
Dibawah Perhatian Khusus	8.69	2.01%	3.95	1.10%
Performing Loan/Financing	428.50	98.95%	350.42	97.79%
Kurang Lancar	0.65	0.15%	3.15	0.88%
Diragukan	0	0.00%	0	0.00%
Macet	3.89	0.90%	4.76	1.33%
NPL/NPF	4.54	1.05%	7.91	2.21%
Total Kredit (Pembiayaan)	433.04	100.00%	358.34	100.00%
Rasio NPL/NPF Gros*)	1.20%		2.21%	
Rasio NPL/NPF Net	0.15%		1.42%	

*) Setelah adjustment Rasio NPL / NPF Gros menjadi 1,05 %

Untuk mengantisipasi kemungkinan gagal bayar dari nasabahnya, BCA Syariah senantiasa menerapkan kebijakan untuk melakukan pembentukan cadangan untuk pembiayaan bermasalah. Pada posisi akhir bulan Desember 2010 cadangan pembiayaan bermasalah yang dibentuk mencapai sebesar Rp. 4,536 miliar meningkat sebesar 60.94% dari posisi tahun sebelumnya, sehingga rasio cadangan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada posisi akhir bulan Desember adalah sebesar 87.47%, namun cadangan atas pembiayaan bermasalah tersebut tidak memperhitungkan agunan sebagai faktor pengurang.

Sementara itu dalam skala perbankan syariah nasional nominal pembiayaan bermasalah mengalami sedikit peningkatan dari Rp. 1,88 Triliun pada tahun 2009 menjadi Rp. 2,06 Triliun pada akhir tahun 2010. Namun demikian, dengan akselerasi yang pesat pada pembiayaan secara keseluruhan maka rasio NPF Gros dan Nett perbankan syariah pada tahun 2010 masih tergolong cukup baik yakni masing-masing sebesar 3,02% dan 1,60% atau membaik dibandingkan tahun 2009 yakni masing-masing sebesar 4,01% dan 1,84%.

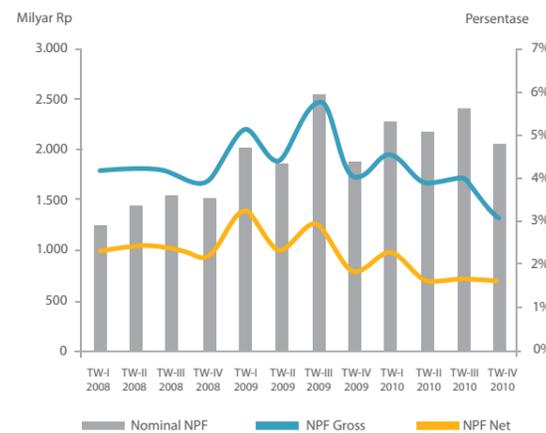


Chart : Non Performing Financing (BUS & UUS)

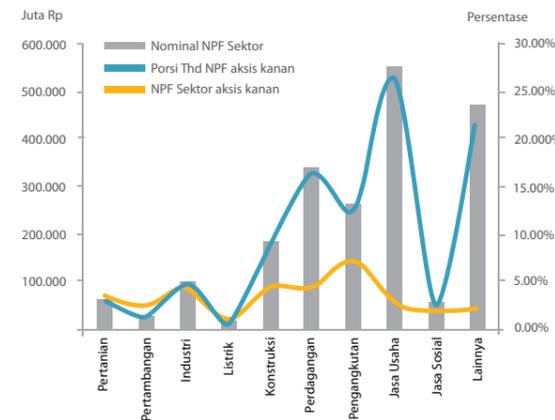
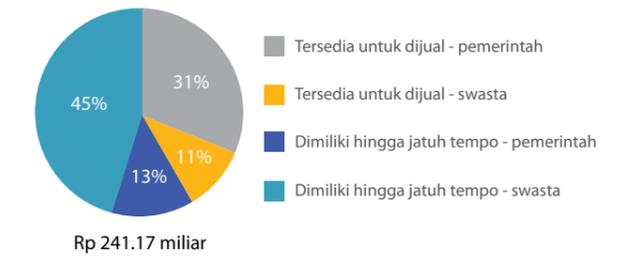
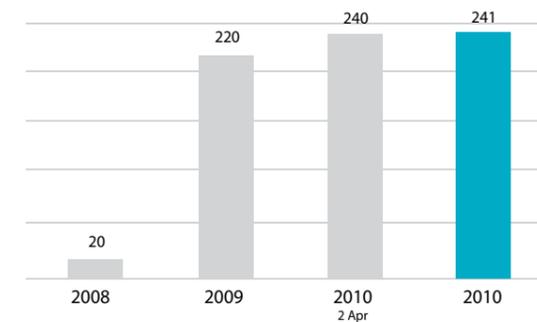


Chart : NPF Per-Sektor Ekonomi

Surat-Surat Berharga

Surat-surat berharga yang dimiliki oleh BCA Syariah pada akhir tahun 2010 tercatat sebesar 241 miliar, naik sebesar 21 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara berdasarkan

jenis surat berharga, jenis dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) Swasta tercatat sebesar 109 miliar, tersedia untuk dijual (AFS) Pemerintah sebesar 75 miliar, HTM Pemerintah sebesar 32 miliar dan AFS Swasta sebesar 26 miliar.



Surat Berharga berdasarkan jatuh Tempo (dalam miliar Rupiah)

Jenis Surat Berharga (miliar Rupiah)	Total	2012	2013	2014	2015
Tersedia untuk dijual - pemerintah	74.850		23.759		51.091
Tersedia untuk dijual - swasta	25.816	1.053	13.323	11.441	
Dimiliki hingga jatuh tempo - pemerintah	31.699		23.832		7.867
Dimiliki hingga jatuh tempo - swasta	108.804	12.203	52.405	44.196	
Jumlah	241.169	13.256	113.319	55.637	58.958

PASIVA

Dana Pihak Ketiga

Total dana pihak ketiga pada akhir tahun 2010 tercatat sebesar Rp. 557 miliar, terdiri dari produk tabungan sebesar Rp. 56 miliar, produk giro sebesar Rp. 83 miliar dan produk deposito sebesar Rp. 418 miliar. Selama 9 bulan pertama beroperasinya BCA Syariah, dana pihak ketiga tumbuh sebesar 30% atau naik Rp. 128 miliar menjadi Rp. 557 miliar. Produk giro naik sebesar 52%, produk tabungan naik sebesar 12% dan produk deposito naik sebesar 29%.

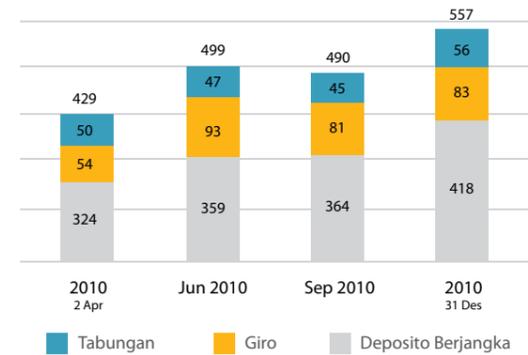
Keberhasilan BCA Syariah dalam menaikan dana murah giro dan tabungan banyak didukung oleh pendirian Unit Layanan Syariah di cabang-cabang BCA.

Lebih cepatnya pertumbuhan dana pihak ketiga dibandingkan pertumbuhan pembiayaan syariah menyebabkan turunnya rasio kredit/pembiayaan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (FDR/LDR) sebesar 6% dari 84% pada saat sebelum syariah ke 78% pada akhir tahun 2010.

TINJAUAN KEUANGAN

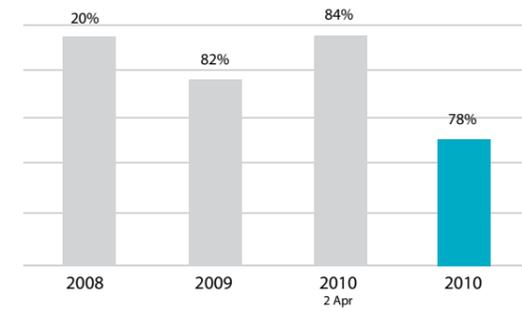
Dana Pihak Ketiga

(dalam miliar Rupiah)



Rasio LDR / FDR

(%)



Likuiditas

Posisi likuiditas BCA Syariah pada akhir tahun 2010 cukup memadai dengan *secondary reserved* sebesar Rp. 252.3 miliar, terdiri dari Fasbis sebesar Rp. 51.6 miliar, surat berharga tersedia untuk dijual (AFS) Pemerintah sebesar Rp. 74.9 miliar dan surat berharga tersedia untuk dijual (AFS) Swasta sebesar Rp. 25.8 miliar. Sumber utama likuiditas BCA Syariah berupa dana pihak ketiga yang berasal dari giro, tabungan dan deposito yang berjangka waktu pendek dan secara *historical* memiliki pengendapan yang cukup stabil.

Ekuitas

Total ekuitas meningkat sebesar 3% atau Rp. 8 miliar dari 295 miliar menjadi Rp. 303 miliar pada akhir tahun 2010, sejalan dengan peningkatan laba bersih pada tahun 2010.

Pada akhir tahun 2010 Bank memiliki modal inti dan modal pelengkap sebesar Rp. 301 miliar, meningkat Rp. 3 miliar dari tahun sebelumnya. Hampir seluruh permodalan Bank

adalah terdiri dari modal inti (99%). Permodalan bank berada pada level yang sangat sehat dengan rasio kecukupan modal (CAR), dengan memperhitungkan risiko kredit, tercatat sebesar 76.4%, jauh melampaui persyaratan minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%.

	31 Des 2010	2 Apr 2010	31 Des 2009
Modal Inti	297.9	293.6	292.3
Modal Pelengkap	3.1	4.4	4.2
Jumlah Modal Inti dan Pelengkap	300.9	298.0	296.5
Penyertaan	-	-	-
Jumlah Modal	300.9	298.0	296.5
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	393.9	426.4	432.3
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	76.4%	69.9%	68.6%

*) Sudah memperhitungkan risiko kredit

TANGGUNG JAWAB ATAS PELAPORAN TAHUNAN

Laporan Tahunan ini serta laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Bank BCA Syariah dan telah disetujui oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

Dewan Komisaris



Iwan Kusumobagio
Komisaris Utama

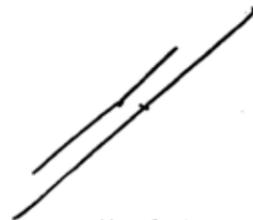


Surja Widjaja
Komisaris Independen



H. Suhartono
Komisaris Independen

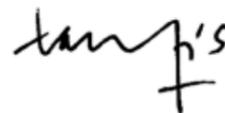
Direksi



Yana Rosiana
Direktur Utama



John Kosasih
Direktur



Tantri Indrawati
Direktur Kepatuhan

PT Bank BCA Syariah

Laporan auditor independen
Periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010
Dan Periode 3 Bulan 2 Hari yang Berakhir pada Tanggal 2 April 2010
Dan Tahun - Tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2010
PT. BANK BCA SYARIAH**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Yana Rosiana
Alamat Kantor : Jl. Jatinegara Timur No.72, Jakarta 13310
Alamat Domisili : Jl. Ambon A 43, RT/RW. 001/010
Kel. Jatibening, Kec. Pondok Gede, Bekasi
Nomor Telepon : (021) 8190072
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : John Kosasih
Alamat Kantor : Jl. Jatinegara Timur No.72 Jakarta 13310
Alamat Domisili : Pluit Permai 7 No.12 A, RT/RW.008/004
Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
Nomor Telepon : (021) 8190072
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Februari 2010
PT. Bank BCA Syariah



Yana Rosiana
Direktur Utama

John Kosasih
Direktur

**PT BANK BCA SYARIAH
(dahulu PT Bank UIB)**

**Laporan Auditor Independen
dan**

Laporan Keuangan

**Untuk Periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan
31 Desember 2010,
Periode 3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010
Dan Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009**

Nomor : R/220.AGA/11.1/2011

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ABDA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

Laporan Auditor Independen

Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham
PT Bank BCA Syariah
(dahulu PT Bank UIB)

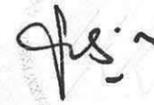
Kami telah mengaudit neraca PT Bank BCA Syariah (dahulu PT Bank UIB) tanggal 31 Desember 2010 dan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk periode 8 bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010. Kami juga telah mengaudit neraca Bank tanggal 2 April 2010 dan 31 Desember 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode 3 bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan laba rugi dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 tidak kami audit dan disajikan hanya untuk tujuan penyajian komparatif.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank BCA Syariah (dahulu PT Bank UIB) tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan tanggal 2 April 2010 dan hasil usaha, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penggunaan dana zakat dan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk periode 8 bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk periode 3 bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2009 sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti diungkapkan dalam Catatan 1.a atas laporan keuangan, berdasarkan Salinan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010 beserta Surat Keputusan Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia No. 12/284/DPbS tanggal 2 Maret 2010, PT Bank BCA Syariah telah memiliki izin resmi perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum Syariah. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum Syariah sejak tanggal 5 April 2010. Seperti juga diungkapkan dalam catatan 1.a, Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, Bank wajib menyelesaikan seluruh kredit dan kewajiban debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional. Pada periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Bank masih dalam masa peralihan kegiatan usaha, sehingga dalam masa peralihan tersebut terdapat ketidakpastian bahwa interpretasi manajemen atas penerapan prinsip akuntansi dan pedoman akuntansi perbankan syariah telah sesuai dengan interpretasi Bank Indonesia sebagai regulator. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari adanya ketidakpastian tersebut. Efek dari penyesuaian tersebut, jika ada, akan dilaporkan pada laporan keuangan periode berikutnya.

Seperti diungkapkan pada catatan 43, berdasarkan Surat Dewan Pengawas Syariah (DPS) kepada Direktur Utama Bank No. 002/MO/DPS/XII/2010 tanggal 23 Desember 2010, Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Bank BCA Syariah menyatakan bahwa secara umum aspek syariah dalam operasional dan produk PT Bank BCA Syariah telah mengikuti fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).



Ferdinand Agung
Nomor Izin Akuntan Publik: 98.1.0104

Jakarta, 21 Februari 2011

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
NERACA

Per 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

ASET	Catatan	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
KAS		8.308.556.900	5.760.823.850	9.806.298.400
GIRO PADA BANK INDONESIA	2d, 5	26.023.920.432	116.704.923.154	22.147.928.538
GIRO PADA BANK LAIN <i>(Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 5.676.155 Rp 4.844.895 dan Rp 6.288.450 pada 31 Desember, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009)</i>	2d, 6	561.939.338	202.479.728	622.556.545
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2e, 5	151.600.000.000	--	124.914.057.912
SURAT BERTAGIH Penyisihan kerugian	2f, 7	241.169.254.433 (1.346.201.572)	240.338.905.397 (1.336.713.396)	220.082.817.642 (1.158.293.953)
Bersih		239.823.052.861	239.002.192.001	218.924.523.689
PIUTANG	2b, 2c, 2g, 8, 39			
Murabahah <i>(setelah dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan sebesar Rp 29.436.785.950 pada 31 Desember 2010)</i> Penyisihan kerugian		107.533.393.365 (1.067.835.040)	--	--
Jumlah piutang murabahah		106.465.558.325	--	--
PEMBIAYAAN				
Mudharabah Pihak ketiga Penyisihan kerugian	2b, 2c, 2h, 9, 39	91.475.000.000 --	--	--
Bersih		91.475.000.000	--	--
Musarakah Pihak ketiga Penyisihan kerugian	2b, 2c, 2h, 10, 39	47.800.000.000 (478.000.000)	--	--
Bersih		47.322.000.000	--	--
Jumlah pembiayaan Penyisihan kerugian		139.275.000.000 (478.000.000)	--	--
Bersih		138.797.000.000	--	--
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH	2b, 2i, 11, 39			
Nilai perolehan Akumulasi penyusutan		193.058.158.051 (22.779.045.320)	--	--
Bersih		170.279.112.731	--	--

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
NERACA (Lanjutan)

Per 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

ASET	Catatan	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
KREDIT YANG DIBERIKAN <i>(setelah dikurangi pendapatan provisi yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp 34.965.277; Rp 732.388.225 dan Rp 865.374.324 pada 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009)</i> Penyisihan kerugian	2b, 2c, 2j, 12, 39	15.918.864.126 (4.002.475.301)	361.301.848.070 (5.840.892.055)	389.396.545.355 (5.162.010.653)
Jumlah Kredit yang Diberikan		11.916.388.825	355.460.956.015	384.234.534.702
ASET TETAP	2k, 13			
Nilai perolehan Akumulasi penyusutan		20.391.803.944 (12.141.748.930)	18.204.356.842 (11.396.767.723)	19.130.015.808 (12.106.866.009)
Nilai buku		8.250.055.014	6.807.589.119	7.023.149.799
ASET LAIN				
Aset Pajak Tangguhan Aset Lain-lain	2l, 18e 2l, 2t, 14	1.642.167.275 10.963.116.092	1.629.125.139 11.884.041.723	1.911.714.579 11.926.464.626
JUMLAH ASET		874.630.867.793	737.452.130.729	781.511.228.790

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
NERACA (Lanjutan)

Per 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
KEWAJIBAN, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN SEGERA	15	570.604.239	1.478.419.054	75.171.919
SIMPANAN				
Giro wadiah	2b, 2m, 17, 39	82.605.693.255	--	--
Tabungan wadiah		14.004.824.833	--	--
Giro		--	54.492.937.578	73.100.077.479
Tabungan		--	50.057.077.310	49.611.378.774
Deposito Berjangka		--	323.964.250.869	354.786.287.982
Jumlah Simpanan		96.610.518.088	428.514.265.757	477.497.744.235
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2b, 2m, 17, 39	587.082.949	154.005.256	86.500.013
PINJAMAN YANG DITERIMA		936.933.750	--	--
HUTANG PAJAK	2t, 18b	1.312.179.165	2.443.434.334	2.024.700.462
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2c, 19	40.143.871	17.245.000	1.530.000
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	20	11.483.056.096	8.013.445.429	7.058.971.327
JUMLAH KEWAJIBAN		111.540.518.158	440.620.814.830	486.744.617.956
DANA SYIRKAH TEMPORER				
Investasi tidak terikat tabungan mudharabah	2b, 2n, 21, 39	42.274.840.370	--	--
Investasi tidak terikat deposito mudharabah		326.414.714.810	--	--
Investasi terikat deposito mudharabah		91.475.000.000	--	--
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		460.164.555.180	--	--
Ekuitas				
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				
Modal Dasar - 950.000 saham pada tanggal 31 Desember dan 2 April 2010 dan pada tanggal 31 Desember 2009				
Modal Ditempatkan dan Disetor penuh 242.500 saham pada 31 Desember 2009 dan 2 April 2010 dan 296.300 saham pada 31 Desember 2010	22	296.300.000.000	242.500.000.000	242.500.000.000
Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas surat-surat berharga tersedia untuk dijual		2.800.233.294	393.525.089	111.628.000
Saldo Laba				
Telah Ditentukan Penggunaannya		137.790.810	100.000.000	100.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya		3.687.770.351	53.837.790.810	52.054.982.834
Jumlah Ekuitas		302.925.794.455	296.831.315.899	294.766.610.834
JUMLAH KEWAJIBAN, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		874.630.867.793	737.452.130.729	781.511.228.790

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
LAPORAN LABA RUGI

Untuk Periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 dan Periode 3 Bulan 2 Hari yang Berakhir pada Tanggal 2 April 2010 dan Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

Catatan	Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 Rp	Untuk periode 3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010 Rp	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
			2010 Rp	2009 Rp
KEGIATAN SYARIAH				
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA				
OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB				
2o, 24				
Pendapatan marjin <i>mudharabah</i>	2.597.769.409	--	2.597.769.409	--
Pendapatan bersih <i>ijarah</i>	16.050.642.461	--	16.050.642.461	--
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>	2.505.108.521	--	2.505.108.521	--
Pendapatan bagi hasil <i>musarakah</i>	1.815.924.924	--	1.815.924.924	--
Jumlah Pendapatan	22.969.445.315	--	22.969.445.315	--
Pendapatan usaha utama lainnya	2p, 24	24.679.984.185	--	24.679.984.185
Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	47.649.429.500	--	47.649.429.500	--
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER				
2q, 25	(19.139.580.185)	--	(19.139.580.185)	--
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	28.509.849.315	--	28.509.849.315	--
KEGIATAN KONVENSIONAL				
PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA				
Pendapatan Bunga				
2r, 26	7.950.670.901	19.677.517.339	27.628.188.240	72.337.511.505
2s	911.945.919	469.607.623	1.381.553.542	2.164.476.663
Jumlah Pendapatan Bunga	8.862.616.820	20.147.124.962	29.009.741.782	74.501.988.168
Beban Bunga				
2r, 27	(1.014.208.794)	(7.235.129.527)	(8.249.338.321)	(38.271.848.047)
Premi Penjaminan Pemerintah	(655.219.331)	(176.167.668)	(831.386.999)	(1.014.684.668)
Jumlah Beban Bunga	(1.669.428.125)	(7.411.297.195)	(9.080.725.320)	(39.286.532.715)
Pendapatan Bunga - Bersih	7.193.188.695	12.735.827.767	19.929.016.462	35.215.455.453
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				
2s, 28	301.969.968	92.517.200	394.487.168	467.771.563
29	1.602.934.064	1.443.555	1.604.377.619	2.699.933.271
30	908.438.325	262.930.124	1.171.368.449	1.443.582.833
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	2.813.342.357	356.890.879	3.170.233.236	4.611.287.667
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				
31	2.018.431.471	873.015.845	2.891.447.316	2.071.486.206
32	20.075.912.715	5.131.929.848	25.207.842.563	20.742.069.610
33	9.481.356.099	4.442.181.523	13.923.537.622	14.103.337.720
Beban usaha lain:				
Beban bonus simpanan wadiah	745.714.811	--	745.714.811	--
Jumlah Beban Operasional Lainnya	32.321.415.096	10.447.127.216	42.768.542.312	36.916.893.536
Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya Bersih	(29.508.072.739)	(10.090.236.337)	(39.598.309.076)	(32.305.605.869)
LABA OPERASIONAL	6.194.965.271	2.645.591.430	8.840.556.701	2.909.849.584

PT BANK BCA SYARIAH

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

(DAHULU PT BANK UIB)
LAPORAN LABA RUGI (Lanjutan)

Untuk Periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 dan Periode 3 Bulan 2 Hari yang Berakhir pada Tanggal 2 April 2010 dan Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 (Dalam Rupiah Penuh)

Catatan	Untuk periode	Untuk periode	Untuk tahun-tahun yang berakhir	
	8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 Rp	3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010 Rp	2010 Rp	2009 Rp
PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA	34			
Pendapatan non usaha	98.032.863	92.865.545	190.898.408	47.510.705
Beban non usaha	(8.248.487)	(64.979.589)	(73.228.076)	(202.876.817)
Jumlah pendapatan dan (beban) non usaha	<u>89.784.376</u>	<u>27.885.956</u>	<u>117.670.332</u>	<u>(155.366.112)</u>
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN	6.284.749.647	2.673.477.386	8.958.227.033	2.754.483.472
ZAKAT	--	--	--	--
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	6.284.749.647	2.673.477.386	8.958.227.033	2.754.483.472
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2t, 18			
Kini	(3.412.257.500)	(739.255.000)	(4.151.512.500)	(1.797.252.520)
Tanggung	815.278.204	(151.414.410)	663.863.794	619.748.010
LABA BERSIH	<u>3.687.770.351</u>	<u>1.782.807.976</u>	<u>5.470.578.327</u>	<u>1.576.978.962</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 dan Periode 3 Bulan 2 Hari yang Berakhir pada Tanggal 2 April 2010 dan Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 (Dalam Rupiah Penuh)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp	Keuntungan Bersih yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual Rp	Saldo laba dari kegiatan konvensional Rp	Saldo laba dari kegiatan syariah Rp	Jumlah Ekuitas Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2008	<u>42.500.000.000</u>	--	<u>50.578.003.872</u>	--	<u>93.078.003.872</u>
Laba Bersih Selama Tahun Berjalan					
Belum Ditentukan Penggunaannya	--	--	1.476.978.962	--	1.476.978.962
Sudah Ditentukan Penggunaannya	--	--	100.000.000	--	100.000.000
Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas Surat-surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual	--	111.628.000	--	--	111.628.000
Penambahan Modal Disetor	200.000.000.000	--	--	--	200.000.000.000
SALDO PER 31 DESEMBER 2009	<u>242.500.000.000</u>	<u>111.628.000</u>	<u>52.154.982.834</u>	--	<u>294.282.982.834</u>
Laba Bersih untuk Periode 3 Bulan 2 hari					
Belum Ditentukan Penggunaannya	--	--	1.782.807.976	--	1.782.807.976
Sudah Ditentukan Penggunaannya	--	--	--	--	--
Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas Surat-surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual	--	281.897.089	--	--	281.897.089
SALDO PER 2 APRIL 2010	<u>242.500.000.000</u>	<u>393.525.089</u>	<u>53.937.790.810</u>	--	<u>296.831.315.899</u>
Laba Bersih sejak 3 April sampai dengan 31 Desember 2010					
Belum Ditentukan Penggunaannya	--	--	--	3.687.770.351	3.687.770.351
Sudah Ditentukan Penggunaannya	--	--	(137.790.810)	137.790.810	--
Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas Surat-surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual	--	2.406.708.205	--	--	2.406.708.205
Penambahan Modal Disetor	53.800.000.000	--	(53.800.000.000)	--	--
Saldo Laba dari Kegiatan Konvensional	--	--	--	--	--
SALDO PER 31 DESEMBER 2010	<u>296.300.000.000</u>	<u>2.800.233.294</u>	--	<u>3.825.561.161</u>	<u>302.925.794.455</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 dan Periode 3 Bulan 2 Hari yang Berakhir pada Tanggal 2 April 2010 dan Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 (Dalam Rupiah Penuh)

	Untuk periode	Untuk periode	Untuk tahun-tahun yang berakhir	
	8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010	3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010	2010	2009
	Rp	Rp	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan pendapatan bagi hasil,				
jual beli, sewa dan usaha utama lainnya	22.969.445.315	--	22.969.445.315	--
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(19.139.580.185)	--	(19.139.580.185)	--
Penerimaan Bunga, Provisi dan Komisi	8.862.616.820	20.147.124.962	29.009.741.782	74.501.988.168
Pembayaran Bunga	(1.669.428.125)	(7.411.297.195)	(9.080.725.320)	(39.286.532.715)
Penerimaan pendapatan usaha lainnya	25.890.392.479	383.333.280	26.273.725.759	1.755.988.284
Pembayaran beban karyawan	(20.075.912.715)	(5.131.929.848)	(25.207.842.563)	(20.742.069.610)
Pembayaran tansiem	--	--	--	--
Pembayaran beban usaha selain				
beban karyawan	(8.235.028.853)	(3.912.073.754)	(12.147.102.607)	(10.347.600.820)
Pembayaran pajak	(4.008.982.521)	(1.046.224.000)	(5.055.206.521)	(446.630.000)
Pembayaran zakat	--	--	--	--
Penyaluran dana kebajikan	--	--	--	--
Penerimaan pendapatan non-usaha	89.784.376	--	89.784.376	--
Penurunan (kenaikan) aset usaha:				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Surat Berharga	(151.600.000.000)	124.914.057.912	(26.685.942.088)	(26.015.584.489)
Piutang	(820.860.860)	(20.256.087.754)	(21.076.948.614)	(200.207.954.201)
Pembiayaan mudharabah	(106.465.558.325)	--	(106.465.558.325)	--
Pembiayaan musyarakah	(91.475.000.000)	--	(91.475.000.000)	--
Aset yang diperoleh untuk ijarah	(47.322.000.000)	--	(47.322.000.000)	--
Kredit yang Diberikan	(170.279.112.731)	--	(170.279.112.731)	--
Aset lain-lain	343.544.567.190	28.094.697.284	371.639.264.474	116.112.567.213
Kenaikan (penurunan) kewajiban usaha:				
Kewajiban segera	920.925.631	349.391.904	1.270.317.535	15.536.708.170
Simpanan	(907.814.815)	1.403.247.135	495.432.320	25.080.705
Simpanan dari bank lain	(331.903.747.669)	(48.983.478.478)	(380.887.226.147)	(124.102.178.429)
Kewajiban kepada pihak lain	433.077.693	67.505.243	500.582.936	(2.008.174.294)
Hutang pajak	936.933.750	--	936.933.750	--
Kewajiban lain-lain	267.705.920	549.908.901	817.614.821	(986.559.866)
Kenaikan dana syirkah temporer	3.492.509.538	954.474.102	4.446.983.640	2.319.211.854
Investasi terikat	91.475.000.000	--	91.475.000.000	--
Investasi tidak terikat	368.689.555.180	--	368.689.555.180	--
Arus Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Operasi	(86.330.512.907)	90.122.649.694	3.792.136.787	(213.891.740.030)
ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK KEGIATAN INVESTASI				
Pembelian efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	--	--	--	--
Pembelian aset tetap	(1.442.465.895)	(32.650.000)	(1.475.115.895)	(292.129.609)
Hasil penjualan aset tetap	--	--	--	--
Arus Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.442.465.895)	(32.650.000)	(1.475.115.895)	(292.129.609)
ARUS KAS DIPEROLEH DARI KEGIATAN PENDANAAN				
Setoran saham	--	--	--	200.000.000.000
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan	--	--	--	200.000.000.000
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(87.772.978.802)	90.089.999.694	2.317.020.892	(14.183.869.639)
KAS DAN SETARA KAS - AWAL TAHUN	122.673.071.627	32.583.071.933	32.583.071.933	46.766.941.572
KAS DAN SETARA KAS - AKHIR TAHUN	34.900.092.825	122.673.071.627	34.900.092.825	32.583.071.933

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)

Untuk Periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 dan Periode 3 Bulan 2 Hari yang Berakhir pada Tanggal 2 April 2010 dan Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 (Dalam Rupiah Penuh)

	Untuk periode	Untuk periode	Untuk tahun-tahun yang berakhir	
	8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010	3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010	2010	2009
	Rp	Rp	Rp	Rp
Kas dan Setara Kas Terdiri dari:				
Kas	8.308.556.900	5.760.823.850	8.308.556.900	9.806.298.400
Giro pada Bank Indonesia	26.023.920.432	116.704.923.154	26.023.920.432	22.147.928.538
Giro pada Bank Lain	567.615.493	207.324.623	567.615.493	628.844.995
Jumlah	34.900.092.825	122.673.071.627	34.900.092.825	32.583.071.933
Aktivitas yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas				
Cadangan Umum	137.790.810	--	--	--
Penambahan Modal dari Laba Aktivitas Konvensional	53.800.000.000	--	--	--

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL
 Untuk Periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 Rp
PENDAPATAN USAHA	24	47.649.429.500
PENGURANG :		
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:		
Pendapatan Margin <i>murabahah</i>		(554.788.842)
Pendapatan Sewa		(936.661.902)
Pendapatan Surat Berharga dan FASBIS		<u>(4.106.278.907)</u>
Jumlah Pengurang		<u>(5.597.729.651)</u>
Pendapatan yang tersedia untuk dibagi hasil		<u>42.051.699.849</u>
Bagi hasil yang Menjadi Hak Bank		<u>22.912.119.664</u>
Bagi hasil yang Menjadi Hak Pemilik Dana		<u>19.139.580.185</u>
Drinci atas:		
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah disitribusikan		18.361.674.325
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum disitribusikan		777.905.860

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT
 Per 31 Desember 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2010 Rp
Sumber Dana Zakat	
Zakat dari Bank Syariah	--
Zakat dari Pihak Luar Bank Syariah	2.036.137
Jumlah Sumber Dana Zakat	<u>2.036.137</u>
Penggunaan Dana Zakat	
Fakir	--
Miskin	--
Amil	--
Muallaf	--
Orang yang terlilit hutang (gharim)	--
Riqab	--
Fisabilillah	--
Orang yang dalam perjalanan (ibnu sabil)	--
Jumlah Penggunaan Dana Zakat	<u>--</u>
Kenaikan (Penurunan) Dana Zakat	2.036.137
Saldo Awal Dana Zakat	--
Saldo Akhir Dana Zakat	<u>2.036.137</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN
 Per 31 Desember 2010
 (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2010
	Rp
Sumber Dana Kebajikan	
Infak Zakat dari dalam bank syariah	18.237
Sedekah	--
Hasil pengelolaan wakaf	--
Pengembalian dana kebajikan produktif	--
Denda	49.869.647
Pendapatan nonhalal	--
Jumlah Sumber Dana Kebajikan	49.887.884
Penggunaan Dana Kebajikan	
Dana kebajikan produktif	--
Sumbangan	--
Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	(17.627.150)
Jumlah Penggunaan Dana Kebajikan	(17.627.150)
Kenaikan (Penurunan) Dana Kebajikan	32.260.734
Saldo Awal Dana Kebajikan	--
Saldo Akhir Dana Kebajikan	32.260.734

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
 (Dalam Rupiah Penuh)

1. Umum

1.a. Pendirian Bank

PT Bank BCA Syariah ("Bank") didirikan dengan nama PT Utama International Bank berdasarkan Akta No. 91 tanggal 21 Mei 1991 dari Notaris Buniarti Tjandra, S.H. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2.-3446.HT.01.01.TH.91 tanggal 30 Juli 1991. Melalui akta perubahan No. 96 tanggal 22 Mei 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Buniarti Tjandra, S.H., telah dilakukan perubahan nama PT Utama International Bank menjadi PT Bank UIB. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-1497.HT.01.04.97 juncto Berita Negara No.61 tanggal 1 Agustus 1997.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Notaris Pudji Redjeki Irawati, SH, No. 40 tanggal 11 Juni 2008 mengenai penyesuaian dan perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-42366.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 17 Juli 2008.

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., telah dilakukan akuisisi oleh PT Bank BCA Tbk atas 42.500 lembar saham Bank UIB atau setara dengan kepemilikan 100%. Komposisi kepemilikan Bank setelah akuisisi telah mengalami beberapa perubahan, antara lain melalui Akta Jual Beli saham No. 74 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Perubahan terakhir komposisi kepemilikan bank ini dilaporkan oleh Bank kepada Bank Indonesia melalui surat No. 223/DIR/UIB/XII/2009 tanggal 31 Desember 2009 dan sampai saat ini masih menunggu persetujuan dari Bank Indonesia.

Perubahan nama dan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah Indonesia didasarkan pada Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan Terbatas PT Bank UIB, sesuai dengan Akta Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H No. 49 tanggal 16 Desember 2009.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, Bank memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, Bank wajib menyelesaikan seluruh kredit dan kewajiban debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 5 April 2010.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No.72, Jakarta Timur. Pada tahun 2010, Bank beroperasi melalui kantor cabangnya yang berlokasi di Bekasi, Kenari, Mangga Dua, Sunter, Kelapa Gading, Samanhudi, Gedung Perkantoran Menara Era Lt. Dasar Unit 02 – Senen, Jalan Dharmawangsa (Surabaya), serta Unit Layanan Syariah (ULS) untuk wilayah Jakarta di Tanah Abang, Depok, Bogor, Pondok Indah, Tangerang dan untuk wilayah Surabaya di Darmo dan Veteran. Per 31 Desember 2010 kantor cabang Senen telah ditutup.

1.b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2010, 2009 dan 2 April 2010, adalah sebagai berikut:

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

1. Umum (Lanjutan)

	<u>31 Desember 2010</u>	<u>02 April 2010</u>	<u>31 Desember 2009</u>
Dewan Komisaris:			
Komisaris Utama :	Iwan Kusumobagio	Iwan Kusumobagio	Iwan Hakim, S.H.
Komisaris :	Surja Widjaja	Surja Widjaja	Drs. Mitra Pramana Susanto
Komisaris :	Drs. H. Suhartono, MM	Drs. H. Suhartono, MM	
Direksi			
Direktur Utama :	Hj. Yana Rosiana	Hj. Yana Rosiana	
Direktur :	John Kosasih	John Kosasih	Comelia Nurisa
Direktur Kepatuhan :	Tantri Indrawati	Tantri Indrawati	Sugiarto Surjadi
Dewan Pengawas Syariah			
Ketua DPS :	Prof. Dr. Fathurrahman Djamil	Prof. Dr. Fathurrahman Djamil	
Anggota DPS :	Dr. H. Muhammad Masyhuri Naim	Dr. H. Muhammad Masyhuri Naim	

Bank mempunyai 213, 205 dan 200 karyawan tetap dan kontrak pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009 (tidak diaudit).

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

2.a. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual, kecuali tagihan bunga atas aset produktif yang digolongkan sebagai non-performing dan pendapatan bagi hasil pembiayaan musyarakah, serta konsep biaya historis, kecuali agunan yang diambil alih yang dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Laporan keuangan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102, "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 105, "Akuntansi Mudharabah", PSAK No. 106, "Akuntansi Musyarakah" dan PSAK No. 107, "Akuntansi Ijarah" yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang diterbitkan atas kerjasama IAPI dengan Bank Indonesia pada bulan Juni tahun 2001. Berdasarkan PSAK No. 101, laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- (i). Neraca;
- (ii). Laporan laba rugi;
- (iii). Laporan arus kas;
- (iv). Laporan perubahan ekuitas;
- (v). Laporan perubahan dana investasi terikat;
- (vi). Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil;
- (vii). Laporan sumber dan penggunaan dana zakat;
- (viii). Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan; dan
- (ix). Catatan atas laporan keuangan.

Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial bank.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi, sertifikat Bank Indonesia, sertifikat Bank Indonesia syariah dan fasilitas Simpanan Bank Indonesia syariah yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank syariah yang menggunakan dasar akrual (accrual basis) dengan pendapatan yang dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (cash basis).

Pada tahun 2010, Bank belum memiliki pengelolaan investasi terikat dan belum memulai aktivitas fungsi penyaluran dana zakat, serta dana kebajikan. Oleh karenanya, Bank tidak membuat laporan-laporan yang terkait dengan aktivitas tersebut.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

2.b. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang dianggap mempunyai hubungan istimewa. Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", yang dimaksud pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

1. perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk perusahaan induk dan anak perusahaan);
2. perusahaan asosiasi;
3. perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang mempengaruhi perusahaan secara signifikan dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
4. manajemen kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. perusahaan bilamana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4) atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Hal ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama, sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan untuk masing – masing akun.

2.c. Penyisihan Penghapusan Aset serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), surat berharga, tagihan derivatif, piutang, kredit yang diberikan dan tagihan akseptasi, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

Untuk aset produktif yang berasal dari Kegiatan konvensional yang belum dikonversi ke produk syariah, maka pengklasifikasian aset sebagai lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, atau macet dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", yang mana pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 dengan mempertimbangkan evaluasi manajemen atas prospek usaha setiap debitur, kinerja (performance) dan kemampuan membayar setiap debitur, juga mempertimbangkan hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank, dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Penilaian kualitas aktiva bank umum berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang mana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 dan PBI No.9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah".

Jumlah minimum penyisihan kerugian aset produktif, aset non-produktif, serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dihitung dengan memperhatikan PBI tersebut di atas.

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi disajikan dalam bagian Kewajiban di neraca.

Pembentukan penyisihan minimum sesuai dengan PBI tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk aset produktif konvensional, penyisihan umum sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan Lancar, kecuali untuk aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito berjangka, tabungan, setoran jaminan, emas, Sertifikat Bank Indonesia atau Surat Hutang Negara (Obligasi Pemerintah dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah), jaminan Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, standby letter of credit dari prime bank, yang diterbitkan sesuai dengan Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP) atau International Standard Practices (ISP) yang berlaku. Penyisihan umum untuk aset produktif syariah sekurang-kurangnya sebesar 1% dari seluruh aset produktif yang digolongkan Lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan surat berharga dan/atau tagihan yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah.
2. Penyisihan khusus, sekurang - kurangnya sebesar:

Klasifikasi	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian
Dalam Perhatian Khusus	5%
Kurang Lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Persentase penyisihan penghapusan aset produktif di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar, yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

Untuk aset produktif konvensional, nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian aset produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri atas surat berharga dan saham yang aktif diperdagangkan di bursa efek di Indonesia atau memiliki peringkat investasi paling tinggi, sebesar 50% dari nilai yang tercatat di bursa efek pada akhir bulan, persentase tertentu daritanah, gedung, rumah tinggal, mesin yang merupakan satu kesatuan dengan tanah, pesawat udara, kapal laut, kendaraan bermotor, persediaan, dan resi gudang yang tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dan penilaian untuk plafond kredit di atas Rp5 miliar dilakukan oleh penilai independen.

Untuk aset produktif syariah, nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian aset produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri atas giro dan/atau tabungan wadiah, giro mudharabah, tabungan dan/atau deposito mudharabah, dan setoran jaminan dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang diblokir disertai dengan surat kuasa pencairan setinggi-tingginya sebesar 100%, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan surat berharga dan/atau tagihan yang diterbitkan Pemerintah berdasarkan prinsip syariah paling tinggi sebesar 100%, surat berharga syariah setinggi-tingginya sebesar 50%, persentase tertentu dari tanah, gedung, rumah tinggal, pesawat udara, kapal laut, kendaraan bermotor, dan persediaan yang tidak melampaui jangka waktu 30 (tiga puluh) bulan dan penilaian untuk plafond pembiayaan di atas Rp5 miliar dilakukan oleh penilai independen.

2.d. Giro pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro. Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

2.e. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Giro wadiah pada Bank Indonesia dan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). FASBIS dan SBIS merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip masing-masing adalah wadiah dan jualah. Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan..

2.f. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, wesel jangka menengah (*Medium Term Notes*), Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan di pasar uang dan obligasi yang tercatat pada bursa efek.

Efek-efek dinyatakan berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

1. Efek yang diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar efek diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan;
2. Efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar efek disajikan sebagai komponen dalam ekuitas; dan
3. Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, dimana Bank bermaksud dan mempunyai kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dinyatakan sebesar biaya perolehan, setelah disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto. Premi dan diskonto menggunakan metode garis lurus.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku.

Penurunan nilai wajar setiap efek yang dimiliki hingga jatuh tempo di bawah biaya perolehannya, selain yang bersifat permanen, diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Penurunan nilai wajar atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual yang bersifat permanen dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Efek-efek disajikan sebesar saldo efek-efek dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

Keuntungan dan kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan berdasarkan selisih antara nilai jual dan nilai tercatat.

2.g. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari pembiayaan murabahah, istishna dan/atau ijarah.

Pembiayaan murabahah adalah jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli.

Piutang murabahah dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "marjin yang ditanggung" yang dapat direalisasikan dan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas piutang murabahah berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan.

Ijarah muntahiyah bittamlik adalah transaksi sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

Perpindahan hak milik obyek sewa kepada penyewa dalam ijarah muntahiyah bittamlik dapat dilakukan dengan:

- (i). hibah;
- (ii). penjualan sebelum akad berakhir sebesar harga yang sebanding dengan sisa cicilan sewa;
- (iii). penjualan pada akhir masa sewa dengan pembayaran tertentu yang disepakati pada awal akad; dan
- (iv). penjualan secara bertahap sebesar harga tertentu yang disepakati dalam akad.

Piutang pendapatan ijarah diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan di neraca sebagai bagian dari aset lain-lain.

2.h. Pembiayaan

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan menggunakan metode bagi hasil (*gross profit*) atau metode bagi laba (*net profit*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Pembiayaan mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Jika pembiayaan mudharabah mengalami penurunan nilai akibat rusak, hilang atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan mudharabah dan diakui sebagai kerugian Bank dengan membentuk penyisihan kerugian. Jika pembiayaan mudharabah mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan mudharabah akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan mudharabah.

Musarakah adalah penanaman dana dari para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

Musarakah permanen adalah musarakah dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad.

Musarakah menurun (musarakah mutanaqisha) adalah musarakah dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut.

Pembiayaan musarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

2.i. Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah

Aset yang diperoleh untuk ijarah adalah aset yang dijadikan obyek sewa (ijarah) dan diakui sebesar harga perolehan.

Aset yang diperoleh untuk ijarah disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

2.j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan saldo kredit dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing kredit yang diberikan. Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang "non-performing" pada saat pokok kredit dan/atau bunga tersebut telah jatuh tempo belum terbayar dan/atau Manajemen berpendapat bahwa penerimaan pokok dan/atau bunga kredit tersebut diragukan. Penentuan kriteria lewat jatuh tempo tersebut mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia No.7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005.

Kredit yang direstrukturisasi merupakan modifikasi syarat-syarat kredit berupa penurunan suku bunga dan/atau perpanjangan jangka waktu kredit yang disajikan sebesar pokok kredit dikurangi dengan penyisihan penghapusan. Untuk kredit yang direstrukturisasi, dalam pokok kredit termasuk bunga dan biaya lain yang dialihkan menjadi pokok kredit. Bunga yang dialihkan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan.

2.k. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Pada tahun 2008, sesuai dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2007) mengenai Aset Tetap, Bank memilih model biaya perolehan untuk pengukuran aset tetapnya.

Kecuali tanah, semua aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat aset yang bersangkutan sebagai berikut:

Jenis	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Investaris Kantor I	4
Inventaris Kantor II	4
Kendaraan Bermotor	4

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasi ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Sesuai PSAK No. 48 tentang "Akuntansi Penurunan Nilai Aktiva", Bank menelaah apakah terdapat indikasi

penurunan nilai aset pada tanggal neraca. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset, Bank mengestimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban pada usaha periode berjalan.

2.l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka disajikan dalam akun aset lain-lain, diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

2.m. Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan merupakan kewajiban kepada nasabah dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka, giro wadiah dan tabungan wadiah.

Giro merupakan dana depositan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai terhutang kepada pemegang giro.

Tabungan merupakan dana depositan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai terhutang kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan dana depositan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian dengan pemilik deposito. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

Simpanan wadiah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro wadiah dan tabungan wadiah. Giro wadiah dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro wadiah serta tabungan wadiah mendapatkan bonus sesuai kebijaksanaan Bank. Simpanan dalam bentuk giro wadiah dan tabungan wadiah dinyatakan sebesar kewajiban Bank.

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain dalam bentuk giro dan giro wadiah. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah kewajiban kepada bank lain tersebut.

2.n. Dana Syirkah Temporer

Dana syirkah temporer merupakan investasi dengan akad mudharabah mutlaqah, yaitu pemilik dana (shahibul maal) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib/Bank) dalam pengelolaan investasinya dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan mudharabah, giro mudharabah dan deposito mudharabah.

Tabungan mudharabah merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan mudharabah dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Giro mudharabah merupakan simpanan pihak lain yang dapat ditarik setiap saat dan mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Giro mudharabah dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito mudharabah merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito mudharabah dengan Bank. Deposito mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito mudharabah dengan Bank.

Pemilik dana syirkah temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang ditetapkan.

2.o. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib terdiri atas pendapatan dari jual beli transaksi murabahah, istishna, pendapatan dari sewa (ijarah) dan pendapatan dari bagi hasil yaitu mudharabah, musyarakah dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi murabahah dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan tingkat risiko dan upaya untuk merealisasikan keuntungan tersebut. Metode yang diterapkan Bank adalah sebagai berikut:

1. Metode efektif (anuitas) sesuai jangka waktu akad:
 - a) Untuk murabahah dengan pembayaran tangguh satu tahun.
 - b) Untuk murabahah dengan pembayaran tangguh lebih dari satu tahun dimana risiko penagihan kas dari piutang (piutang tak tertagih) dan/atau beban pengelolaan piutang tersebut relatif kecil.
2. Metode proporsional sesuai jangka waktu akad untuk murabahah dengan pembayaran tangguh lebih dari satu tahun dimana risiko piutang tak tertagih dan/atau beban pengelolaan piutang serta penagihan piutangnya relatif besar.

Bank menetapkan kebijakan tingkat risiko berdasarkan ketentuan internal. Bank melakukan penghentian amortisasi keuntungan ditangguhkan pada saat pembiayaan diklasifikasikan sebagai Non Performing.

Pendapatan ijarah diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil musyarakah yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

2.p. Pendapatan Usaha Utama lainnya

Pendapatan usaha utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil Surat Berharga Syariah. Pendapatan usaha utama lainnya diakui secara akrual (accrual basis).

2.q. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah dan mudharabah musyarakah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima (cash basis).

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dihitung dari pendapatan bank yang diterima berupa laba bruto (gross profit margin).

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Selanjutnya, jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai shahibul maal dan Bank sebagai mudharib sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari transaksi Bank berbasis imbalan.

2.r. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai "*non performing*" yang diakui pada saat pendapatan tersebut diterima secara tunai. Pendapatan bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan *non performing*, dan selanjutnya dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dalam rekening administratif dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima secara tunai.

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan kredit diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok diakui sebagai pendapatan bunga.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian kredit yang baru dalam rangka restrukturisasi dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima.

2.s. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan dan berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) sesuai dengan jangka waktunya.

Saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, diakui sebagai pendapatan pada saat pelunasan.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau tidak untuk suatu jangka waktu tertentu, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

2.t. Taksiran Pajak Penghasilan

Bank menghitung pajak penghasilan berdasarkan PSAK No.46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal neraca.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada saat aset dipulihkan atau kewajiban dilunasi, yaitu tarif pajak yang telah berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca.

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

2.u. Imbalan Kerja

Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 mewajibkan Bank untuk membayar imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak, bilamana ketentuan dalam undang-undang terpenuhi.

Pada bulan Juni tahun 2004, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No 24 (Revisi 2004), Imbalan Kerja, yang mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja karyawan. PSAK 24 Revisi menggantikan PSAK 24, Akuntansi Biaya Manfaat Pensiun, yang berlaku efektif untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang mencakup periode laporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juli 2004.

Penerapan awal PSAK No. 24 Revisi dilakukan secara retrospektif dengan melaporkan jumlah penyesuaian yang terjadi yang terkait dengan periode sebelumnya sebagai penyesuaian terhadap saldo awal atas saldo laba dari periode komparatif terawal yang disajikan.

2.v. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, kewajiban, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3. Kebijakan Konversi Produk Bank Konvensional

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, Bank memperoleh izin perubahan Bank Umum konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Bank memulai kegiatan usaha secara syariah pada tanggal 5 April 2010 dan Bank wajib menyelesaikan seluruh kegiatan seluruh hak dan kewajiban nasabah dan debitur dari kegiatan konvensional selambat-lambatnya 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan keputusan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/15/PBI/2009 tanggal 29 April 2009 tentang Perubahan Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, disebutkan bahwa bank konvensional yang akan melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah harus menyajikan laporan keuangan awal sebagai bank syariah.

Kebijakan konversi produk pembiayaan bank konvensional ke bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Masa konversi produk pembiayaan yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah selama 1 (satu) tahun dihitung dari tanggal efektif Bank mendapat izin dari Bank Indonesia untuk menjadi bank syariah.
2. Memberitahukan rencana konversi secara tertulis kepada seluruh debitur.
3. Kredit yang telah ada dikonversi menjadi pembiayaan syariah dengan akad bagi hasil mudharabah/ musyarakah/ murabahah/ ijarah tergantung kesesuaian produknya.
4. Pinjaman rekening koran yang tidak dikonversi harus dilunasi oleh nasabah pada saat jatuh tempo dalam jangka waktu 1 (satu) tahun.
5. Selama belum dikonversi, kredit yang telah ada akan tetap sebagai kredit konvensional sampai batas waktu transisi maksimum 1 (satu) tahun hari sejak tanggal Bank mendapat izin dari Bank Indonesia untuk menjadi bank syariah.

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

Sedangkan kebijakan konversi dana pihak ketiga dari produk bank konvensional ke bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Memberitahukan rencana konversi dan tahapan-tahapan konversi secara tertulis kepada seluruh nasabah.
2. Giro dikelola berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah
3. Tabungan dan deposito berjangka dikelola berdasarkan prinsip mudharabah.
4. Memberikan nisbah/bagi hasil pada masa- masa awal setelah konversi kepada seluruh nasabah.

Konversi mulai dilaksanakan pada tanggal 3 April 2010. Bagi nasabah dan debitur yang tidak setuju dikonversi akan dilakukan penyelesaian seketika atau secara bertahap.

Berdasarkan opini Dewan Pengawas Syariah Bank, terhadap aset dan portofolio yang masih menggunakan perjanjian yang tidak sesuai dengan syariah dan belum dapat dikonversikan karena adanya hal-hal yang tidak dapat dihindari, maka kondisi tersebut dianggap darurat.

4. Kas

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Kas	8.308.556.900	5.760.823.850	9.806.298.400
Jumlah	8.308.556.900	5.760.823.850	9.806.298.400

5. Giro pada Bank Indonesia dan Penempatan pada Bank Indonesia

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Giro			
Giro Wadiah	26.023.920.432	--	--
Giro Konvensional	--	116.704.923.154	22.147.928.538
Jumlah	26.023.920.432	116.704.923.154	22.147.928.538
Penempatan pada Bank Indonesia			
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	151.600.000.000	--	--
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	--	--	124.914.057.912
Jumlah	151.600.000.000	--	124.914.057.912
Jumlah Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	177.623.920.432	116.704.923.154	147.061.986.450

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia berupa GWM Utama dalam Rupiah.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan terakhir berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008, setiap bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

Peraturan Bank Indonesia No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing menyatakan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) Utama dalam Rupiah sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. Sementara menurut PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing menyatakan bahwa GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. Pemenuhan GWM Sekunder dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

Persentase GWM pada tanggal 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009 dan:

	31 Desember 2010 (%)	2 April 2010 (%)	31 Desember 2009 (%)
GWM Giro pada BI			
Rupiah			
Primer	5,00%	5,00%	5,00%
Sekunder	--	2,50%	2,50%

Fasilitas Bank Indonesia (FASBIS) per 31 Desember 2010 memperoleh bonus per tahun berkisar antara 5,5% sampai dengan 6,0%, yang diperhitungkan pada saat jatuh tempo.

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun Fasilitas Bank Indonesia (FASBI) per 31 Desember 2009 adalah 6,66%.

6. Giro pada Bank Lain

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Giro			
Pihak Hubungan Istimewa (Catatan 39)			
PT Bank Central Asia Tbk	567.615.493	207.324.623	628.844.995
Penyisihan Kerugian	(5.676.155)	(4.844.895)	(6.288.450)
Jumlah	561.939.338	202.479.728	622.556.545

Perubahan penyisihan penghapusan giro pada bank lain adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Saldo Awal Tahun	4.844.895	6.288.450	8.384.093
(Pemulihan)/ Pembentukan Penyisihan Kerugian Selama Satu Tahun	831.260	(1.443.555)	(2.095.643)
Jumlah	5.676.155	4.844.895	6.288.450

Kolektibilitas giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009 digolongkan lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

7. Efek-efek

a. Berdasarkan jenis dan tujuan investasi:

	Bunga Berkisar Antara			Jumlah		
	31 Desember 2010 (%)	2 April 2010 (%)	31 Desember 2009 (%)	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Rupiah						
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						
Sertifikat Bank Indonesia	--	--	3,35 - 11,00	--	--	35.000.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi				--	--	(263.782.964)
Nilai Bersih SBI				--	--	34.736.237.036
Obligasi	3,70 - 16,25	3,00 - 16,25	3,00 - 14,10	140.000.000.000	139.000.000.000	124.000.000.000
Selisih nilai perolehan dan nominal yang belum diamortisasi (Dikurangi penyisihan keuangan)				503.013.409	729.088.647	186.700.606
				(1.088.041.572)	(1.080.973.396)	(625.753.953)
				<u>139.414.971.837</u>	<u>138.648.095.251</u>	<u>123.260.946.653</u>
Tersedia Untuk Dijual						
Obligasi	3,70 - 16,25	3,00 - 16,25	3,00 - 14,10	96.932.596.632	100.085.136.632	31.048.252.000
Kenakan nilai yang belum direalisasi (Dikurangi penyisihan keuangan)				3.733.644.392	524.700.118	111.628.000
				(258.160.000)	(255.740.000)	(232.540.000)
				<u>100.408.081.024</u>	<u>100.354.096.750</u>	<u>30.927.340.000</u>
Jumlah Efek-efek - Bersih				239.823.052.861	239.002.192.001	218.924.523.689

b. Kedeptibilitas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009 dan dikelompokkan lancar.

c. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Rupiah			
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo			
Kurang dari 1 Bulan	--	--	64.736.237.036
Lebih dari 1 Tahun	140.503.013.409	139.729.068.647	124.186.700.606
Tersedia Untuk Dijual			
Kurang dari 1 Bulan	--	--	--
Lebih dari 1 Tahun	100.666.241.024	100.609.836.750	31.159.880.000
	<u>241.169.254.433</u>	<u>240.338.905.397</u>	<u>220.082.817.642</u>
<i>Dikurangi: Penyisihan Kerugian</i>	<i>(1.346.201.572)</i>	<i>(1.336.713.396)</i>	<i>(1.158.293.953)</i>
Jumlah Efek-efek - Bersih	239.823.052.861	239.002.192.001	218.924.523.689

d. Berdasarkan penerbit dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut:

	Peringkat Rating			Jumlah		
	31 Desember 2010	2 April 2010	31 Desember 2009	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Rupiah						
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						
Obligasi Ijarah Indosat III	idAA+	idAA+	idAA+	20.045.000.000	20.059.888.889	20.065.000.000
Obligasi Ijarah Indosat III	idAA+	idAA+	idAA+	20.045.000.000	20.059.888.889	20.065.000.000
SBSN IFR 0003	--	--	--	7.866.674.588	7.845.779.147	7.838.606.084
SBSN IFR 0004	--	--	--	15.907.032.663	15.882.605.956	15.874.220.666
SBSN IFR 0004	--	--	--	7.925.149.000	7.905.482.267	7.898.731.000
Sukuk BLTA Seri A	idA-	idA-	--	4.103.111.111	4.160.681.482	--
Sukuk BLTA Seri A	idA-	idA-	--	5.166.851.852	4.239.889.281	--
Sukuk BLTA Seri B	idA-	idA-	--	4.196.078.431	5.254.530.864	--
Sukuk BLTA Seri Th 2007	idA-	idA-	--	1.937.758.621	1.908.494.253	--
Sukuk BLTA Seri Th 2007	idA-	--	--	995.500.000	--	--
Sukuk Ijarah I Summarecon Agung	idA	idA-	idA-	5.131.190.476	5.171.603.175	7.259.666.666
Sukuk Ijarah I Summarecon Agung	idA	idA-	idA-	7.183.666.667	7.240.244.444	5.185.476.190
Sukuk Ijarah Pupuk Kaltim	idAA	idAA-	idAA-	16.000.000.000	16.000.000.000	16.000.000.000
Sukuk Salim Ivomas Pratama	idAA-	idAA-	idAA-	24.000.000.000	24.000.000.000	24.000.000.000
Jumlah Hingga Jatuh Tempo				140.503.013.409	139.729.068.647	124.186.700.606

	Peringkat Rating			Jumlah		
	31 Desember 2010	2 April 2010	31 Desember 2009	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Rupiah						

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

Tersedia Untuk Dijual						
Obligasi Ijarah Indosat III	idAA+	idAA+	idAA+	5.000.000.000	5.105.000.000	5.025.500.000
Obligasi Ijarah Indosat III	idAA+	idAA+	idAA+	5.000.000.000	5.105.000.000	5.025.500.000
SBSN IFR 0003	--	--	--	2.179.232.000	2.061.500.000	1.989.320.000
SBSN IFR 0004	--	--	--	4.214.364.000	4.060.000.000	4.026.040.000
SBSN IFR 0004	--	--	--	2.107.182.000	2.030.000.000	2.013.020.000
SBSN IFR 0003	--	--	--	32.688.480.000	30.922.500.000	--
SBSN IFR 0003	--	--	--	--	20.615.000.000	--
SBSN IFR 0003	--	--	--	16.223.292.624	15.346.836.750	--
Sukuk Ijarah SR 002	--	--	--	3.095.448.000	--	--
Sukuk Ijarah SR 002	--	--	--	3.095.448.000	--	--
Sukuk Ijarah SR 002	--	--	--	4.127.264.000	--	--
Sukuk Ijarah SR 002	--	--	--	1.960.450.400	--	--
Sukuk Ijarah SR 002	--	--	--	5.159.080.000	--	--
Sukuk BLTA Seri A	idA-	idA	--	1.053.000.000	1.053.000.000	--
Sukuk BLTA Seri B	idA-	idA	--	1.030.500.000	1.069.000.000	--
Sukuk Ijarah I Summarecon Agung	idA	idA-	idA-	3.322.500.000	3.150.000.000	3.040.500.000
Sukuk Ijarah Pupuk Kaltim	idAA	idAA-	idAA-	4.110.000.000	4.020.000.000	4.000.000.000
Sukuk Salim Ivomas Pratama	idAA-	idAA-	idAA-	6.300.000.000	6.072.000.000	3.030.000.000
Jumlah Tersedia Untuk Dijual				100.666.241.024	100.609.836.750	31.159.880.000
Jumlah Obligasi				241.169.254.433	240.338.905.397	155.346.580.606

e. Perubahan penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	2 April 2010	31 Desember 2009
	Rp	Rp	Rp
Saldo Awal Tahun	1.336.713.396	1.158.293.953	--
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	9.488.176	178.419.443	1.158.293.953
Jumlah	1.346.201.572	1.336.713.396	1.158.293.953

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Informasi peringkat diperoleh dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), lembaga pemeringkat yang diakui Bank Indonesia.

8. Piutang

a. Berdasarkan Jenis:

31 Desember 2010						
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa						
Murabahah	232.712.798	--	--	--	--	232.712.798
Sub Jumlah	232.712.798	--	--	--	--	232.712.798
Pihak Ketiga						
Murabahah	106.160.539.212	1.140.141.355	--	--	--	107.300.680.567
Sub Jumlah	106.160.539.212	1.140.141.355	--	--	--	107.300.680.567
<i>Dikurangi:</i>						
Penyisihan Kerugian	(1.063.932.520)	(3.902.520)	--	--	--	(1.067.835.040)
Jumlah	105.329.319.490	1.136.238.835	--	--	--	106.465.558.325

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi:

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

31 Desember 2010						
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pertanian, Perburuan dan Sarana Pertanian	14.265.047.180	--	--	--	--	14.265.047.180
Industri Pengolahan	3.460.450.741	--	--	--	--	3.460.450.741
Konstruksi	315.746.322	--	--	--	--	315.746.322
Perdagangan, Restoran dan Hotel	18.151.318.198	--	--	--	--	18.151.318.198
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	21.082.457.325	992.304.069	--	--	--	22.074.761.394
Jasa-jasa Dunia Usaha	3.416.109.865	--	--	--	--	3.416.109.865
Lain-lain	45.702.122.379	147.837.286	--	--	--	45.849.959.665
Jumlah	106.393.252.010	1.140.141.355	--	--	--	107.533.393.365
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(1.063.932.520)	(3.902.520)	--	--	--	(1.067.835.040)
Jumlah	105.329.319.490	1.136.238.835	--	--	--	106.465.558.325

c. Berdasarkan Jangka Waktu:

	31 Desember 2010
	Rp
Berdasarkan Periode Perjanjian Kredit:	
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	8.701.897.361
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	10.804.262.280
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	46.589.146.406
Lebih dari 5 Tahun	41.438.087.318
Jumlah	107.533.393.365
Penyisihan Kerugian	(1.067.835.040)
Jumlah	106.465.558.325

d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:

	31 Desember 2010
	Rp
Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:	
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	8.701.897.361
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	10.804.262.280
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	69.163.611.151
Lebih dari 5 Tahun	18.863.622.573
Jumlah	107.533.393.365
Penyisihan Kerugian	(1.067.835.040)
Jumlah	106.465.558.325

e. Perubahan Penyisihan Kerugian Murabahah Adalah Sebagai Berikut:

	31 Desember 2010
	Rp
Saldo Awal Tahun	--
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	1.048.213.165
Reklasifikasi dari Kredit	19.621.875
Jumlah	1.067.835.040

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian piutang murabahah adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang murabahah dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

f. Informasi Penting Lainnya:

- Piutang murabahah kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu karyawan kunci Bank masing-masing sebesar Rp 232.712.798 pada tanggal 31 Desember 2010. Piutang ini dipergunakan untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu antara 2 (dua) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- Piutang murabahah dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk mencairkan deposito mudharabah atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah deposito mudharabah yang menjadi jaminan pembiayaan disajikan pada Catatan 21.
- Tingkat marjin keuntungan piutang untuk Rupiah berkisar antara sebesar 11% per tahun sampai dengan 17% per tahun untuk 31 Desember 2010
- Tidak ada piutang yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2010.
- Rasio piutang non performing - gross dan net pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 0,00% dan 0,00%.

9. Pembiayaan Mudharabah

a. Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	31 Desember 2010					Jumlah Rp
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	
Pertanian, Perburuan dan Sarana Pertanian	20.000.000.000	--	--	--	--	20.000.000.000
Industri Pengolahan	50.270.000.000	--	--	--	--	50.270.000.000
Konstruksi	16.500.000.000	--	--	--	--	16.500.000.000
Perdagangan, Restoran dan Hotel	4.405.000.000	--	--	--	--	4.405.000.000
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	300.000.000	--	--	--	--	300.000.000
Jumlah	91.475.000.000	--	--	--	--	91.475.000.000
Dikurangi: Penyisihan Kerugian	--	--	--	--	--	--
Jumlah	91.475.000.000	--	--	--	--	91.475.000.000

b. Berdasarkan Jangka Waktu:

	31 Desember 2010 Rp
Berdasarkan Periode Perjanjian Kredit:	
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	71.475.000.000
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	20.000.000.000
Jumlah	91.475.000.000
Penyisihan Kerugian	--
Jumlah	91.475.000.000

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

c. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:

	31 Desember 2010 Rp
Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:	
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	71.475.000.000
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	20.000.000.000
Jumlah	91.475.000.000
Penyisihan Kerugian	--
Jumlah	91.475.000.000

d. Perubahan Penyisihan Kerugian Mudharabah

Tidak ada penyisihan kerugian yang dibentuk dikarenakan telah dijamin dengan agunan berbentuk tunai dan hal ini telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

e. Informasi Penting Lainnya:

- Persentase bagi hasil pembiayaan mudharabah per tahun berkisar antara 9,00% sampai dengan 11,50% untuk tahun 2010.
- Rasio non performing - gross dan net pembiayaan mudharabah pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 0,00% dan 0,00%.

10. Pembiayaan Musyarakah

a. Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	31 Desember 2010					Jumlah Rp
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	
Industri Pengolahan	30.450.000.000	--	--	--	--	30.450.000.000
Konstruksi	5.000.000.000	--	--	--	--	5.000.000.000
Perdagangan, Restoran dan Hotel	1.250.000.000	--	--	--	--	1.250.000.000
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	1.000.000.000	--	--	--	--	1.000.000.000
Jasa-jasa Dunia Usaha	2.600.000.000	--	--	--	--	2.600.000.000
Lain-lain	7.500.000.000	--	--	--	--	7.500.000.000
Jumlah	47.800.000.000	--	--	--	--	47.800.000.000
Dikurangi: Penyisihan Kerugian	(478.000.000)	--	--	--	--	(478.000.000)
Jumlah	47.322.000.000	--	--	--	--	47.322.000.000

b. Berdasarkan Jangka Waktu:

	31 Desember 2010 Rp
Berdasarkan Periode Perjanjian Kredit:	
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	47.800.000.000
Jumlah	47.800.000.000
Penyisihan Kerugian	(478.000.000)
Jumlah	47.322.000.000

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

c. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:

	31 Desember 2010 Rp
Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:	
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	47.800.000.000
Jumlah	47.800.000.000
Penyisihan Kerugian	(478.000.000)
Jumlah	47.322.000.000

d. Perubahan Penyisihan Kerugian Musyarakah adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010 Rp
Saldo Awal Tahun	--
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	287.000.000
Reklasifikasi dari Kredit	191.000.000
Jumlah	478.000.000

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian pembiayaan musyarakah adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan musyarakah dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

e. Informasi Penting Lainnya:

- Persentase bagi hasil pembiayaan musyarakah Rupiah berkisar antara 12,00% per tahun sampai dengan 14,00% per tahun untuk tahun 2010.
- Rasio non performing - gross dan net pembiayaan musyarakah pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 0,00% dan 0,00%.

11. Aset yang Diperoleh untuk Ijarah

	31 Desember 2010 Rp
Tanah dan Bangunan	103.838.296.066
Kendaraan Bermotor	68.760.196.520
Mesin	20.459.665.465
Jumlah	193.058.158.051
Akumulasi penyusutan	(22.779.045.320)
Nilai bersih	170.279.112.731

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 9/9/PBI/2007 pasal 39 ayat 3 dan 4, pembentukan penyisihan kerugian aset tidak berlaku untuk aset produktif dengan transaksi sewa berupa akad Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT).

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebesar Rp28.682.615.374 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 24).

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

12. Kredit yang Diberikan

a. Berdasarkan penggunaannya:

	31 Desember 2010					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa						
Modal Kerja	--	--	--	--	--	--
Investasi	--	--	--	--	--	--
Konsumsi	--	--	--	--	--	--
Sub Jumlah	--	--	--	--	--	--
Pihak Ketiga						
Modal Kerja	2.132.531.751	119.401.833	--	--	3.607.184.474	5.859.118.058
Investasi	9.131.944.443	--	--	--	--	9.131.944.443
Konsumsi	3.45.020.044	338.550.993	--	--	279.195.865	962.766.902
Sub Jumlah	11.609.496.238	457.952.826	--	--	3.886.380.339	15.953.829.403
<i>Dikurangi:</i>						
Pendapatan Ditangguhkan	(25.965.277)	--	--	--	(9.000.000)	(34.965.277)
Penyisihan Kerugian	(116.094.962)	--	--	--	(3.886.380.339)	(4.002.475.301)
Jumlah	11.467.435.999	457.952.826	--	--	(9.000.000)	11.916.388.825

	2 April 2010					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa						
Modal Kerja	25.000.000.000	--	--	--	--	25.000.000.000
Investasi	--	--	--	--	--	--
Konsumsi	--	--	--	--	--	--
Sub Jumlah	25.000.000.000	--	--	--	--	25.000.000.000
Pihak Ketiga						
Modal Kerja	259.596.537.045	1.240.041.669	533.000.000	--	4.426.050.911	265.795.629.625
Investasi	57.598.538.729	627.021.634	2.622.000.000	--	--	30.847.560.363
Konsumsi	8.006.326.126	2.052.312.715	--	--	332.407.466	10.391.046.307
Sub Jumlah	325.201.401.900	3.919.376.018	3.155.000.000	--	4.758.458.377	337.034.236.295
<i>Dikurangi:</i>						
Pendapatan Ditangguhkan	(7.189.215.559)	--	--	--	(13.466.666)	(732.388.225)
Penyisihan Kerugian	(3.022.293.642)	--	(1.190.605.928)	--	(1.627.992.485)	(5.840.892.055)
Jumlah	346.460.186.699	3.919.376.018	1.964.394.072	--	3.116.999.226	355.460.956.015

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2009					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa						
Modal Kerja	25.000.000.000	--	--	--	--	25.000.000.000
Investasi	--	--	--	--	--	--
Konsumsi	--	--	--	--	--	--
Sub Jumlah	25.000.000.000	--	--	--	--	25.000.000.000
Pihak Ketiga						
Modal Kerja	265.582.875.332	2.439.354.984	--	--	7.197.237.184	275.219.467.500
Investasi	75.286.979.225	508.031.866	--	--	--	75.795.011.091
Konsumsi	11.068.464.534	2.846.569.088	--	--	332.407.466	14.247.441.088
Sub Jumlah	351.938.319.091	5.793.955.938	--	--	7.529.644.650	365.261.919.679
<i>Dikurangi:</i>						
Pendapatan Ditangguhkan	(850.374.324)	--	--	--	(15.000.000)	(865.374.324)
Penyisihan Kerugian	(3.046.595.191)	(7.335.005)	--	--	(2.108.080.457)	(5.162.010.653)
Jumlah	373.041.349.576	5.786.620.933	--	--	5.406.564.193	384.234.534.702

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	31 Desember 2010					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Industri Pengolahan	--	--	--	--	499.996.036	499.996.036
Perdagangan, Restoran dan Hotel	1.805.000.000	--	--	--	666.741.492	2.471.741.492
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	9.596.138.150	427.916.517	--	--	--	10.024.054.667
Jasa-jasa Dunia Usaha	--	--	--	--	2.440.446.946	2.440.446.946
Lain-lain	208.358.088	30.036.309	--	--	279.195.865	517.590.262
Jumlah	11.609.496.238	457.952.826	--	--	3.886.380.339	15.953.829.403
<i>Dikurangi:</i>						
Pendapatan Ditangguhkan	(25.965.277)	--	--	--	(9.000.000)	(34.965.277)
Penyisihan Kerugian	(116.094.962)	--	--	--	(3.886.380.339)	(4.002.475.301)
Jumlah	11.467.435.999	457.952.826	--	--	(9.000.000)	11.916.388.825

	2 April 2010					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pertanian, Perburuan dan Sarana Pertanian	8.750.000.000	--	--	--	--	8.750.000.000
Pertambangan	2.257.666.668	--	--	--	--	2.257.666.668
Industri Pengolahan	89.104.393.787	--	--	--	1.249.996.036	90.354.389.823
Konstruksi	864.709.026	--	2.622.000.000	--	--	3.486.709.026
Perdagangan, Restoran dan Hotel	90.648.236.299	--	533.000.000	--	548.602.306	91.729.838.605
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	45.911.052.521	3.370.176.398	--	--	--	49.281.228.919
Jasa-jasa Dunia Usaha	108.221.338.001	--	--	--	2.627.452.569	110.848.790.570
Jasa-jasa Sosial/Masyarakat	517.381.954	--	--	--	--	517.381.954
Lain-lain	3.926.623.644	549.199.620	--	--	332.407.466	4.808.230.730
Jumlah	350.201.401.900	3.919.376.018	3.155.000.000	--	4.758.458.377	362.034.236.295
<i>Dikurangi:</i>						
Pendapatan Ditangguhkan	(7.18.921.559)	--	--	--	(13.466.666)	(7.32.388.225)
Penyisihan Kerugian	(3.022.293.642)	--	(1.190.605.928)	--	(1.627.992.485)	(5.840.892.055)
Jumlah	346.460.186.699	3.919.376.018	1.964.394.072	--	3.116.999.226	355.480.956.015

	31 Desember 2009					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pertanian, Perburuan dan Sarana Pertanian	9.375.000.000	--	--	--	--	9.375.000.000
Pertambangan	2.383.465.104	--	--	--	--	2.383.465.104
Industri Pengolahan	116.992.784.734	--	--	--	1.399.996.036	118.392.780.770
Konstruksi	700.376.663	--	--	--	2.621.213.273	3.321.589.936
Perdagangan, Restoran dan Hotel	96.136.746.278	--	--	--	548.602.306	96.685.348.584
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	52.697.075.221	4.298.033.476	--	--	--	56.995.108.697
Jasa-jasa Dunia Usaha	33.473.775.060	799.432.608	--	--	2.627.425.569	36.900.633.237
Jasa-jasa Sosial/Masyarakat	569.045.340	--	--	--	--	569.045.340
Lain-lain	4.610.050.691	696.489.854	--	--	332.407.466	5.638.948.011
Jumlah	376.938.319.091	5.793.955.938	--	--	7.529.644.650	390.261.919.679
<i>Dikurangi:</i>						
Pendapatan Ditangguhkan	(850.374.324)	--	--	--	(15.000.000)	(865.374.324)
Penyisihan Kerugian	(3.046.595.191)	(7.335.005)	--	--	(2.108.080.457)	(5.162.010.653)
Jumlah	373.041.349.576	5.786.620.933	--	--	5.406.564.193	384.234.534.702

c. Berdasarkan Jangka Waktu Kredit

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Berdasarkan Periode Perjanjian Kredit:			
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	1.527.154.394	212.411.127.394	234.669.888.085
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	1.145.833.329	21.108.198.650	37.129.533.046
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	11.121.615.735	87.440.655.930	107.396.998.386
Lebih dari 5 Tahun	2.159.225.945	41.074.254.321	11.065.500.162
Jumlah	15.953.829.403	362.034.236.295	390.261.919.679
Pendapatan Ditangguhkan	(34.965.277)	(732.388.225)	(865.374.324)
Penyisihan Kerugian	(4.002.475.301)	(5.840.892.055)	(5.162.010.653)
Jumlah	11.916.388.825	355.460.956.015	384.234.534.702

d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

Rincian jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa waktu dari tanggal neraca sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:			
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	4.003.492.344	231.620.074.049	264.604.608.630
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	9.866.141.194	21.056.395.621	34.074.915.367
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	2.084.195.865	70.827.707.329	83.221.511.208
Lebih dari 5 Tahun	--	38.530.059.296	8.360.884.474
Jumlah	15.953.829.403	362.034.236.295	390.261.919.679
Pendapatan Ditangguhkan	(34.965.277)	(732.388.225)	(865.374.324)
Penyisihan Kerugian	(4.002.475.301)	(5.840.892.055)	(5.162.010.653)
Jumlah	11.916.388.825	355.460.956.015	384.234.534.702

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

e. Perubahan penyisihan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	2 April 2010	31 Desember 2009
	Rp	Rp	Rp
Saldo Awal Tahun	5.840.892.055	5.162.010.653	4.248.818.400
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	--	678.881.402	913.192.253
Pembalikan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	(1.602.934.064)	--	--
Reklasifikasi ke Piutang dan Pembiayaan	(210.621.876)	--	--
Penghapustagihan Kredit Selama Tahun Berjalan	(24.860.814)	--	--
Jumlah	4.002.475.301	5.840.892.055	5.162.010.653

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian kredit yang diberikan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

f. Informasi lain

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- Tingkat bunga rata-rata per tahun dalam Rupiah adalah sebesar 15,54% pada tanggal 31 Desember 2010, 14,43% pada tanggal 2 April 2010 dan 14,40% pada tanggal 31 Desember 2009.
- Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang dikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.
- Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modalnya.
- Kredit konsumsi terdiri atas kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan.
- Kredit program yang disalurkan dengan sistem *Channeling* sebesar Rp 1.130.504.621 pada tanggal 31 Desember 2010, Rp 18.770.796.994 pada tanggal 2 April 2010 dan sebesar Rp 25.648.695.899 pada tanggal 31 Desember 2009.
- Pinjaman direksi dan karyawan Bank, secara substansial merupakan kredit untuk memperoleh kendaraan, rumah tinggal dan keperluan pribadi lainnya, dengan jangka waktu jatuh tempo berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun. Kredit ini dibayar melalui pemotongan gaji setiap bulannya.
- Saldo kredit yang direstrukturisasi per tanggal 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	2 April 2010	31 Desember 2009
	Rp	Rp	Rp
Kredit yang Direstrukturisasi	468.000.000	3.904.755.855	2.387.915.857
<i>Dikurangi: Penyisihan Kerugian</i>	(468.000.000)	(1.387.278.638)	(157.551.869)
Jumlah	--	2.517.477.017	2.230.363.988

Restrukturisasi kredit dilakukan dengan cara perpanjangan jangka waktu kredit, penambahan fasilitas kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit, penurunan suku bunga, kapitalisasi tunggakan bunga dan pengambilalihan aset (*debt-to-assets swap*). Dari jumlah kredit yang direstrukturisasi tersebut, tidak terdapat kredit yang direstrukturisasi yang masih dalam proses. Pada tanggal 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009 tidak terdapat restrukturisasi dengan cara penyertaan (*debt-to-equity participation*).

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

- Saldo kredit yang telah dihentikan pembebanan bunganya pada tanggal 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 3.886.380.339; Rp 7.913.458.377 dan Rp 7.529.644.650
- Pada tanggal 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009 tidak terdapat pemberian kredit yang tidak memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
Manajemen risiko atas kredit yang dijalankan oleh Bank antara lain dengan cara :
 - Seluruh usulan kredit direview oleh *Credit Reviewer* kecuali KPR kurang dari atau sama dengan Rp 500 juta.
 - Seluruh kredit untuk badan usaha harus ada *legal agreements*.
 - Agunan dinilai oleh *unit appraisal* yang terpisah dari *unit marketing* atau *Account Officer*,
 - Persetujuan kredit dilakukan oleh komite kredit cabang/pusat sesuai kewenangannya.
 - Account Officer* harus melakukan kunjungan usaha secara berkala terhadap debitur guna memonitor perkembangan usaha.
 - Penggunaan dana debitur direview antara lain dengan menggunakan analisa rekening koran.
 - Untuk debitur yang memiliki potensi bermasalah, pengawasan dilakukan secara lebih ketat dan diupayakan penyelesaian atau jalan keluarnya secepat mungkin dan tidak menutup kemungkinan penyelesaian melalui jalur hukum.

j. Ikhtisar kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	2 April 2010	31 Desember 2009
	Rp	Rp	Rp
Saldo Awal Tahun	--	--	2.762.667.319
Penghapusbukuan Kredit	24.860.814	--	--
Penghapustagihan	(24.860.814)	--	(2.762.667.319)
	--	--	--

k. Rasio *Non Performing Loan*

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) *Bank-Net* pada tanggal 31 Desember 2010 adalah 0,00%, pada tanggal 2 April 2010 adalah 1,51% dan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah 1,39%, sedangkan Rasio NPL *Bank-Gross* pada tanggal 31 Desember 2010 adalah 24,36%, pada tanggal 2 April 2010 adalah 2,35% dan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah 1,93%.

13. Aset Tetap

	31 Desember 2010			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan :				
Pemilikan Langsung				
Tanah	4.807.625.000	--	--	4.807.625.000
Bangunan	4.841.347.563	--	--	4.841.347.563
Inventaris I	2.153.413.657	50.300.000	423.130.433	1.780.583.224
Inventaris II	7.241.165.952	900.360.380	735.441.811	7.406.084.521
Kendaraan Bermotor	86.463.636	--	--	86.463.636
	19.130.015.808	950.660.380	1.158.572.244	18.922.103.944
Sewa Guna Usaha				
Kendaraan Bermotor	--	1.469.700.000	--	1.469.700.000

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2010			
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo Akhir Rp
Akumulasi Penyusutan :				
Bangunan	3.554.952.459	242.067.276	--	3.797.019.735
Inventaris I	2.059.623.198	47.071.151	422.514.953	1.684.179.396
Inventaris II	6.408.276.708	443.378.758	589.880.553	6.261.774.913
Kendaraan Bermotor	84.013.644	2.449.992	--	86.463.636
	<u>12.106.866.009</u>	<u>734.967.177</u>	<u>1.012.395.506</u>	<u>11.829.437.680</u>
Sewa Guna Usaha				
Kendaraan Bermotor	--	312.311.250	--	312.311.250
Nilai Buku	<u>7.023.149.799</u>			<u>8.250.055.014</u>

	2 April 2010			
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan :				
Tanah	4.807.625.000	--	--	4.807.625.000
Bangunan	4.841.347.563	--	--	4.841.347.563
Inventaris I	2.153.413.657	--	326.362.233	1.827.051.424
Inventaris II	7.241.165.952	32.650.000	631.946.733	6.641.869.219
Kendaraan Bermotor	86.463.636	--	--	86.463.636
	<u>19.130.015.808</u>	<u>32.650.000</u>	<u>958.308.966</u>	<u>18.204.356.842</u>
Akumulasi Penyusutan :				
Bangunan	3.554.952.459	60.516.819	--	3.615.469.278
Inventaris I	2.059.623.198	11.719.944	325.773.832	1.745.569.310
Inventaris II	6.408.276.708	116.781.838	573.955.553	5.951.102.993
Kendaraan Bermotor	84.013.644	612.498	--	84.626.142
	<u>12.106.866.009</u>	<u>189.631.099</u>	<u>899.729.385</u>	<u>11.396.767.723</u>
Nilai Buku	<u>7.023.149.799</u>			<u>6.807.589.119</u>

	31 Desember 2009			
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan :				
Tanah	4.807.625.000	--	--	4.807.625.000
Bangunan	4.841.347.563	--	--	4.841.347.563
Inventaris I	2.226.802.907	31.400.000	104.789.250	2.153.413.657
Inventaris II	6.980.436.343	260.729.609	--	7.241.165.952
Kendaraan Bermotor	86.463.636	--	--	86.463.636
	<u>18.942.675.449</u>	<u>292.129.609</u>	<u>104.789.250</u>	<u>19.130.015.808</u>
Akumulasi Penyusutan :				
Bangunan	3.312.885.183	242.067.276	--	3.554.952.459
Inventaris I	2.020.160.088	116.147.002	76.683.892	2.059.623.198
Inventaris II	5.810.865.334	597.411.374	--	6.408.276.708
Kendaraan Bermotor	80.089.716	3.923.928	--	84.013.644
	<u>11.224.000.321</u>	<u>959.549.580</u>	<u>76.683.892</u>	<u>12.106.866.009</u>
Nilai Buku	<u>7.718.675.128</u>			<u>7.023.149.799</u>

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

Jumlah penyusutan adalah sebesar Rp 857.647.328; Rp 189.631.099 dan Rp 959.549.580 masing-masing untuk periode 8 (delapan) bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010, periode 3 bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010 dan periode yang berakhir 31 Desember 2009.

Aset tetap kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan periode yang berakhir 2 April 2010 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, ledakan, petir, pesawat udara, dan huru hara serta bencana alam pada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Buana Independent dan PT Mitra Maparya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 19.727.952.897; Rp 13.931.165.000 dan Rp 19.700.902.897. Manajemen berpendapat bahwa jumlah tanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009.

14. Aset Lain-lain

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	5.713.659.246	5.015.779.348	6.029.789.922
Biaya Dibayar Dimuka	4.484.899.681	3.061.639.301	2.554.637.357
Uang Muka Pajak (Catatan 18a)	--	306.969.000	--
Persediaan Alat Tulis dan Perlengkapan kantor	341.888.150	9.511.675	176.865.545
Lain-lain	422.669.015	3.490.142.399	3.165.171.802
Jumlah	<u>10.963.116.092</u>	<u>11.884.041.723</u>	<u>11.926.464.626</u>

15. Kewajiban Segera

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Kliring Retail	--	816.183.812	--
Titipan Setoran	499.016.127	526.000.000	--
Astek	--	52.519.389	52.515.012
Hutang Bunga dan Bagi hasil Deposito Berjangka	12.962.703	107.696	52.463
Lain-lain	58.625.409	83.608.158	22.604.444
Jumlah	<u>570.604.239</u>	<u>1.478.419.055</u>	<u>75.171.919</u>

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

16. Simpanan Nasabah

a. Berdasarkan jenisnya, simpanan nasabah terdiri dari:

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Giro Wadiah			
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.118.291	--	--
Pihak Ketiga	82.603.574.964	--	--
Jumlah	82.605.693.255	--	--
Giro			
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	--	4.090.821	1.346.419
Pihak Ketiga	--	54.488.846.757	73.098.731.060
Jumlah	--	54.492.937.578	73.100.077.479
Tabungan Wadiah			
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	--	--	--
Pihak Ketiga	14.004.824.833	--	--
Jumlah	14.004.824.833	--	--
Tabungan			
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	--	298.549.686	323.458.730
Pihak Ketiga	--	49.758.527.624	49.287.920.044
Jumlah	--	50.057.077.310	49.611.378.774
Deposito Berjangka			
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	--	74.212.808	170.206.840
Pihak Ketiga	--	323.890.038.061	354.616.081.142
Jumlah	--	323.964.250.869	354.786.287.982
Jumlah	96.610.518.088	428.514.265.757	477.497.744.235

b. Simpanan yang diblokir dan/atau dijadikan jaminan kredit yang diberikan:

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Giro	--	452.336.012	10.898.500.000
Tabungan	--	7.921.865	--
Deposito Berjangka	--	59.839.519.046	64.524.689.431
Jumlah	--	60.299.776.923	75.423.189.431

c. Tingkat bonus simpanan wadiah dan suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2010 (%)	2 April 2010 (%)	31 Desember 2009 (%)
Giro	--	2,82	3,48
Giro Wadiah	1,49	--	--
Tabungan	--	4,59	6,00
Tabungan Wadiah	2,99	--	--
Deposito Berjangka	--	7,51	9,33

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

d. Klasifikasi deposito berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Sampai dengan 1 Bulan	--	321.787.250.869	329.336.787.982
Jangka Waktu 3 Bulan	--	2.127.000.000	24.942.000.000
Jangka Waktu 6 Bulan	--	--	--
Jangka Waktu 12 Bulan	--	50.000.000	507.500.000
Jumlah	--	323.964.250.869	354.786.287.982

e. Klasifikasi deposito berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Kurang dari atau Sama Dengan 1 Bulan	--	321.937.250.869	338.954.627.549
Lebih dari 1 Sampai Dengan 3 Bulan	--	2.027.000.000	15.781.660.433
Lebih dari 3 Sampai Dengan 6 Bulan	--	--	50.000.000
Lebih dari 6 Sampai Dengan 12 Bulan	--	--	--
Jumlah	--	323.964.250.869	354.786.287.982

17. Simpanan dari Bank Lain

Berdasarkan Jenis dan Tingkat Suku bunga

	Tingkat Bonus Wadiah dan Bunga Rata-rata per Tahun			Jumlah		
	31 Desember 2010 (%)	2 April 2010 (%)	31 Desember 2009 (%)	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Giro Wadiah	1,49	--	--	587.082.949	--	--
Giro	--	2,00	3,48	--	154.005.256	86.500.013
Jumlah				587.082.949	154.005.256	86.500.013

18. Perpajakan

a. Uang Muka Pajak

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
PPh Pasal 25	--	306.969.000	--
Jumlah	--	306.969.000	--

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

b. Hutang Pajak

	31 Desember 2010	2 April 2010	31 Desember 2009
	Rp	Rp	Rp
PPh Pasal 29	509.530.500	1.311.588.520	1.350.622.520
PPh Pasal 25	205.333.000	--	--
PPh Pasal 21	149.964.939	646.045.493	121.424.431
Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 2	437.375.565	474.956.051	483.784.071
PPh lainnya	7.885.161	9.300.102	62.725.369
Pajak Pertambahan Nilai	2.090.000	1.544.167	6.144.071
Jumlah	1.312.179.165	2.443.434.333	2.024.700.462

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 Rp	Untuk periode 3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010 Rp	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
			2010 Rp	2009 Rp
Kini	(3.412.257.500)	(739.255.000)	(4.151.512.500)	(1.797.252.520)
Tanggihan	815.278.204	(151.414.410)	663.863.794	619.748.010
Jumlah	(2.596.979.296)	(890.669.410)	(3.487.648.706)	(1.177.504.510)

d. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan taksiran laba fiskal Bank adalah sebagai berikut:

	Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 Rp	Untuk periode 3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010 Rp	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
			2010 Rp	2009 Rp
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan sesuai dengan Laporan Laba Rugi	6.284.749.647	2.673.477.386	8.958.227.033	2.754.483.472
Beda Waktu:				
Cadangan Pesangon/Realisasi Pembayaran Imbalan Pasca Kerja	1.871.069.219	(2.246.601.899)	(375.532.680)	3.701.116.009
Cadangan Biaya Pendidikan Karyawan Tahun 2010	571.828.059	--	571.828.059	--
Cadangan Biaya Legal Action	225.250.000	--	225.250.000	--
Cadangan Biaya Pembelian Souvenir	23.240.000	--	23.240.000	--
Cadangan Notaris Pengikatan/legal konversi	32.400.000	--	32.400.000	--
Cadangan Penc.Honorarium konsultan pajak	25.000.000	--	25.000.000	--
Cadangan Biaya Bonus	1.861.500.000	--	1.861.500.000	--
Pengembalian Pembayaran Pesangon Selama Tahun Berjalan	--	531.281.369	531.281.369	--
Beban (Pemulihan) Penyisihan Penghapusan Aset	2.322.079.156	1.947.046.984	4.269.126.140	(1.527.535.434)
Penyusutan Aset Tetap	31.122.190	--	31.122.190	97.830.416
	6.963.488.624	231.726.454	7.195.215.078	2.271.410.991

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

	Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 Rp	Untuk periode 3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010 Rp	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
			2010 Rp	2009 Rp
Beda Tetap:				
Rugi Penghapusan Aset Tetap	(133.571.041)	--	(133.571.041)	--
Biaya Kendaraan	263.220.472	--	263.220.472	--
Keperluan Dapur dan Kantor	--	1.109.679	1.109.679	7.234.990
Makan Minum	--	49.319.500	49.319.500	219.747.495
Promosi Lainnya	--	--	--	40.138.212
Pajak Lainnya	8.368.089	--	8.368.089	1.079.527.229
Entertainment	31.948.438	1.187.837	33.136.275	2.476.496
Penyusutan Sewa Guna Usaha	156.155.625	--	156.155.625	--
Lainnya	74.670.889	200.000	74.670.889	43.740.143
Jumlah Beda Tetap	400.792.472	51.817.016	452.609.488	1.392.864.565
Laba Kena Pajak	13.649.030.000	2.957.020.000	16.606.050.000	6.418.759.028
Taksiran Pajak Penghasilan badan:				
28% X Rp 6.418.759.000	--	--	--	1.797.252.520
25% X Rp 2.957.020.000	--	739.255.000	739.255.000	--
25% X Rp 13.649.030.000	3.412.257.500	--	3.412.257.500	--
Jumlah	3.412.257.500	739.255.000	4.151.512.500	1.797.252.520
Pajak Penghasilan yang Dibayar Dimuka				
Pajak Penghasilan Pasal 25	2.595.758.000	1.046.224.000	3.641.982.000	446.630.000
Pajak Penghasilan Kurang / (Lebih) Bayar	816.499.500	(306.969.000)	509.530.500	1.350.622.520

e. Aset Pajak Tangguhan

	31 Desember 2009 Rp	Dibebankan Ke Laba Rugi Rp	2 April 2010 Rp	Dibebankan Ke Laba Rugi Rp	31 Desember 2010 Rp
Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan					
Beban Penyisihan Penghapusan Aset	330.032.193	489.021.753	819.053.946	(238.534.157)	580.519.789
Cadangan Pesangon	1.594.524.696	(480.289.748)	1.114.234.948	348.384.989	1.462.619.937
Penyusutan Aset Tetap	(12.842.310)	--	(12.842.310)	20.622.857	7.780.547
Cadangan Biaya Pendidikan Karyawan	--	--	--	142.957.015	142.957.015
Cadangan Biaya Legal Action	--	--	--	56.312.500	56.312.500
Cadangan Biaya Bonus	--	--	--	465.375.000	465.375.000
Cadangan Biaya Pembelian Souvenir	--	--	--	5.810.000	5.810.000
Cadangan Notaris Pengikatan/legal konversi	--	--	--	8.100.000	8.100.000
Cadangan Penc.Honorarium konsultan pajak	--	--	--	6.250.000	6.250.000
Efek Perubahan Tarif:					
Laba Belum Direalisasi dari Pemilikan Efek	--	(131.175.030)	(131.175.030)	(802.236.068)	(933.411.098)
Cadangan Pesangon	--	(119.382.316)	(119.382.316)	--	(119.382.316)
Beban Penyisihan Penghapusan Aset	--	(40.764.099)	(40.764.099)	--	(40.764.099)
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	1.911.714.579	(282.589.440)	1.629.125.139	13.042.136	1.642.167.275

19. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha Bank, dibentuk sebagai berikut :

	31 Desember 2010		
	Kolektibilitas	Saldo	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi
Fasilitas Pembiayaan yang Belum Digunakan Kafalah	Lancar	1.950.000.000	19.500.000
	Lancar	3.234.194.000	20.643.871
			40.143.871
2 April 2010			
	Kolektibilitas	Saldo	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi
Bank Garansi	Lancar	2.740.500.000	17.245.000
31 Desember 2009			
	Kolektibilitas	Saldo	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi
Bank Garansi	Lancar	176.500.000	1.530.000

Perubahan penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Saldo Awal Tahun	17.245.000	1.530.000	42.913.666
(Pemulihan) Penyisihan Selama Tahun Berjalan	--	--	(41.383.666)
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	22.898.871	15.715.000	--
Jumlah	40.143.871	17.245.000	1.530.000

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya transaksi komitmen dan kontinjensi serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

20. Kewajiban Lain-lain

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 36)	5.850.479.747	3.979.410.528	5.694.731.058
Pendapatan Diterima Dimuka	1.199.542.043	--	--
Biaya yang Masih Harus Dibayar	3.365.415.517	2.900.649.634	239.600.000
Beban Bunga/Bagi Hasil yang Masih Harus Dibayar	778.252.709	839.567.392	820.332.394
Setoran Jaminan <i>Safe Deposit Box</i>	254.725.000	273.075.000	287.075.000
Titipan Dana Sosial - Zakat	2.036.137	--	--
Titipan Dana Sosial - Dana Kebajikan	32.260.734	--	--
Setoran Jaminan Bank Garansi	--	10.000.000	6.500.000
Lainnya	344.209	10.742.875	10.732.875
Jumlah	11.483.056.096	8.013.445.429	7.058.971.327

21. Dana Syirkah Temporer

a. Berdasarkan jenisnya, Dana Syirkah Temporer terdiri dari:

	31 Desember 2010 Rp
Investasi Tidak Terikat - Tabungan Mudharabah	
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	1.576.809.577
Pihak Ketiga	40.698.030.793
Jumlah	42.274.840.370
Investasi Tidak Terikat - Deposito Mudharabah	
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	4.671.612.478
Pihak Ketiga	321.743.102.332
Jumlah	326.414.714.810
Investasi Terikat - Deposito Mudharabah	
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	--
Pihak Ketiga	91.475.000.000
Jumlah	91.475.000.000
Jumlah	460.164.555.180

Tabungan investasi tidak terikat tabungan mudharabah merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Deposito berjangka mudharabah merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad mudharabah muthlaqah.

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

b. Dana Syirkah Temporer yang diblokir dan/atau dijadikan jaminan:

	31 Desember 2010 Rp
Investasi Tidak Terikat - Tabungan Mudharabah	--
Investasi Tidak Terikat - Deposito Mudharabah	8.001.101.637
Investasi Terikat - Deposito Mudharabah	91.475.000.000
Jumlah	99.476.101.637

c. Investasi Tidak Terikat – Deposito Mudharabah Berdasarkan Jangka Waktu dan Sisa Umur

Berdasarkan Jangka Waktu

	31 Desember 2010 Rp
Sampai dengan 1 Bulan	312.716.669.272
Jangka Waktu 3 Bulan	13.325.045.538
Jangka Waktu 6 Bulan	373.000.000
Jangka Waktu 12 Bulan	--
Jumlah	326.414.714.810

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Desember 2010 Rp
Kurang dari atau Sama Dengan 1 Bulan	282.549.102.932
Lebih dari 1 Sampai Dengan 3 Bulan	43.800.611.878
Lebih dari 3 Sampai Dengan 6 Bulan	65.000.000
Lebih dari 6 Sampai Dengan 12 Bulan	--
Jumlah	326.414.714.810

d. Investasi Terikat – Deposito Mudharabah Berdasarkan Jangka Waktu dan Sisa Umur

Berdasarkan Jangka Waktu

	31 Desember 2010 Rp
Sampai dengan 1 Bulan	65.370.000.000
Jangka Waktu 3 Bulan	26.105.000.000
Jangka Waktu 6 Bulan	--
Jangka Waktu 12 Bulan	--
Jumlah	91.475.000.000

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Desember 2010 Rp
Kurang dari atau Sama Dengan 1 Bulan	91.175.000.000
Lebih dari 1 Sampai Dengan 3 Bulan	300.000.000
Lebih dari 3 Sampai Dengan 6 Bulan	--
Lebih dari 6 Sampai Dengan 12 Bulan	--
Jumlah	91.475.000.000

e. Nisbah dan padanan tingkat bagi hasil per tahun :

	31 Desember 2010	
	Nasabah (%)	Bank (%)
Tabungan Mudharabah	20	80
Deposito Mudharabah	40	60

22. Modal Saham

	31 Desember 2010		
	Jumlah Lembar	Persentase	Jumlah Rp
PT Bank Central Asia Tbk	296.299	99,9997%	296.299.000.000
BCA Finance	1	0,0003%	1.000.000
Jumlah	296.300	100,00%	296.300.000.000
	2 April 2010 dan 31 Desember 2009		
	Jumlah Lembar	Persentase	Jumlah Rp
PT Bank Central Asia Tbk	242.499	99,9996%	242.499.000.000
BCA Finance	1	0,0004%	1.000.000
Jumlah	242.500	100,00%	242.500.000.000

Berdasarkan akta pendirian Bank No. 91 tanggal 21 Mei 1991 yang dibuat dihadapan Notaris Buniarti Tjandra, S.H., telah ditetapkan modal dasar Bank sebesar Rp 30.000.000.000 yang terbagi atas 30.000 saham.

Melalui akta perubahan No. 2 tanggal 1 Agustus 1997 yang dibuat dihadapan Notaris Buniarti Tjandra, S.H., telah dilakukan perubahan modal dasar Bank menjadi Rp 150.000.000.000 yang terbagi atas 150.000 saham. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. 02-8.694.HT.01.04.TH.97 tanggal 28 Agustus 1997.

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., telah dilakukan akuisisi oleh PT Bank BCA Tbk atas 42.500 saham Bank UIB atau setara dengan kepemilikan 100%. Selanjutnya melalui Akta Jual Beli saham No. 74 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., menyetujui penjualan satu saham kepada Tuan Franki Tjahyadikarta. Sel lembar saham tersebut kemudian dijual kembali kepada PT BCA Finance yang tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris

**PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Perubahan komposisi kepemilikan bank ini dilaporkan oleh Bank kepada BI melalui surat No. 223/DIR/UIB/XII/2009 tanggal 31 Desember 2009 dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, berdasarkan surat no. 12/22/DPB3/TPB-3-6/RAHASIA, tanggal 11 Maret 2010.

Melalui Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat PT Bank UIB No. 21 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 10 Agustus 2009 telah dilakukan perubahan modal dasar Bank menjadi Rp 950.000.000.000 yang terbagi atas 950.000 saham. Sehubungan dengan perubahan modal dasar tersebut PT Bank BCA Tbk telah melakukan penyetoran modal sebesar Rp 200.000.000.000 atau setara dengan 200.000 saham pada tanggal 11 Agustus 2009.

Dengan Akta Pernyataan Keputusan diluar Rapat No. 75 tanggal 21 Oktober 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., bahwa untuk memenuhi ketentuan Pasal 6 ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 11/15/PBI/2009 tentang Perubahan Kegiatan Bank Konvensional menjadi Bank Syariah, yang mewajibkan Bank menyajikan laporan keuangan awal sebagai sebuah Bank Syariah yang menunjukkan laba rugi tahun berjalan dan laba rugi tahun lalu memiliki saldo Rp 0 (nol rupiah). Mempertimbangkan hal ini, pemegang saham perseroan memutuskan untuk menyetujui penggunaan seluruh laba ditahan Bank tanggal 2 April 2010 sebesar Rp 53.837.790.810 dialokasikan ke cadangan umum sebesar Rp 37.790.810 dan dialokasikan ke penempatan saham baru sebanyak 53.800 saham dengan jumlah sebesar Rp 53.800.000.000 oleh PT Bank Central Asia, Tbk. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-01.10-30741 tanggal 1 Desember 2010. Akta tersebut juga sudah dilaporkan kepada Bank kepada Bank Indonesia melalui surat No. 294/DIR/2010 tanggal 28 Oktober 2010 dan surat No. 105/SKHS/2010 tanggal 9 Desember 2010, surat ini telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan surat no. 12/2564/DPBs tanggal 17 Desember 2010.

23. Cadangan Umum

Melalui Akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan PT Bank UIB No. 28 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 20 April 2009, telah diputuskan untuk membentuk penyisihan cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut. Berdasarkan memo intern No. 003/MI/UIB/DIR/I/10 tanggal 29 Januari 2010, Bank telah menetapkan bahwa cadangan yang dibentuk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 berjumlah sebesar Rp 100.000.000. Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan diluar Rapat No. 73 tanggal 21 Oktober 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., maka total Cadangan Umum menjadi Rp 137.790.810.

**PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

24. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib

	Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 Rp
Pendapatan dari jual beli:	
Pendapatan dari marjin murabahah	2.597.769.409
Jumlah	<u>2.597.769.409</u>
Pendapatan dari sewa	
Pendapatan ijarah	44.733.257.835
Beban penyusutan aset ijarah	<u>(28.682.615.374)</u>
Jumlah	<u>16.050.642.461</u>
Pendapatan dari bagi hasil	
Pendapatan bagi hasil mudharabah	2.505.108.521
Pendapatan bagi hasil musyarakah	<u>1.815.924.924</u>
Jumlah	<u>4.321.033.445</u>
Pendapatan usaha utama lainnya	
Pendapatan bagi hasil surat berharga	17.620.905.019
Pendapatan bonus Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	<u>7.059.079.166</u>
Jumlah	<u>24.679.984.185</u>
Jumlah	<u><u>47.649.429.500</u></u>

Jumlah pendapatan yang diperoleh dari pihak hubungan istimewa pada 31 Desember 2010 sebesar Rp 5.629.692.

25. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

	Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 Rp
Bukan Bank	
Pihak ketiga	
Tabungan Mudharabah	1.256.585.578
Investasi Tidak Terikat - Deposito Mudharabah	15.699.309.689
Investasi Terikat - Deposito Mudharabah	<u>2.123.932.986</u>
	<u>19.079.828.253</u>

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

Untuk periode
8 Bulan
sejak 3 April 2010
sampai dengan
31 Desember 2010
Rp

Bank	
Pihak ketiga	
Investasi Tidak Terikat - Deposito Mudharabah	59.751.932
	<u>59.751.932</u>
Jumlah	<u>19.139.580.185</u>

26. Pendapatan Bunga, Provisi dan Komisi Kredit

	Untuk periode	Untuk periode	Untuk tahun-tahun yang berakhir	
	8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010	3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010	2010	2009
	Rp	Rp	Rp	Rp
Kredit yang Diberikan	7.950.670.901	12.905.770.381	20.856.441.282	57.607.902.166
Surat Berharga	--	4.707.265.500	4.707.265.500	2.873.904.680
Bunga dari Bank Indonesia				
Fasilitas Bank Indonesia (FASBI)	--	1.153.780.729	1.153.780.729	4.720.642.395
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	--	584.224.647	584.224.647	5.278.775.170
Intervensi Bank Indonesia	--	326.476.082	326.476.082	1.856.287.094
Pendapatan provisi dan komisi kredit	911.945.919	469.607.623	1.381.553.542	2.164.476.663
Jumlah pendapatan bunga	<u>8.862.616.820</u>	<u>20.147.124.962</u>	<u>29.009.741.782</u>	<u>74.501.988.168</u>

Jumlah bunga yang diperoleh dari pihak hubungan istimewa pada 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009 masing-masing sebesar Rp 1.130.381.944, Rp 1.110.937.515 dan Rp 496.875.000.

27. Beban Bunga dan Premi Penjaminan Pemerintah

	Untuk periode	Untuk periode	Untuk tahun-tahun yang berakhir	
	8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010	3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010	2010	2009
	Rp	Rp	Rp	Rp
Deposito Berjangka	996.178.336	6.237.889.380	7.234.067.716	32.007.446.840
Tabungan	10.834.249	534.190.170	545.024.419	3.739.636.402
Giro	7.196.209	451.954.847	459.151.056	2.501.598.017
Deposito Berjangka Bank Lain	--	--	--	21.187.670
Deposito Syariah	--	10.719.164	10.719.164	--
Interbank Call Money	--	--	--	21.528
Giro Bank Lain	--	375.966	375.966	1.957.590
Sub jumlah	1.014.208.794	7.235.129.527	8.249.338.321	38.271.848.047
Premi Penjaminan Pemerintah	655.219.331	176.167.668	831.386.999	1.014.684.668
Jumlah	<u>1.669.428.125</u>	<u>7.411.297.195</u>	<u>9.080.725.320</u>	<u>39.286.532.715</u>

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

Jumlah bunga yang dibayarkan kepada pihak hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009 masing-masing sebesar Rp 316.831, Rp 1.616.965 dan Rp 18.897.076.

28. Pendapatan Provisi dan Komisi Selain Kredit

	Untuk periode	Untuk periode	Untuk tahun-tahun yang berakhir	
	8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010	3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010	2010	2009
	Rp	Rp	Rp	Rp
Pendapatan Komisi Lainnya	84.227.896	75.282.840	159.510.736	351.509.886
Pendapatan Komisi Pengiriman Uang	64.052.000	--	64.052.000	--
Pendapatan Komisi Safe Deposit Box	103.114.577	--	103.114.577	--
Pendapatan Komisi Kliring	24.306.000	--	24.306.000	--
Pendapatan Komisi Bank Garansi	26.269.495	--	26.269.495	--
Pendapatan Komisi Asuransi	--	11.402.610	11.402.610	71.743.996
Pendapatan Provisi Jaminan Bank	--	4.944.250	4.944.250	35.904.931
Pendapatan Komisi Notaris	--	887.500	887.500	8.612.750
Jumlah	<u>301.969.968</u>	<u>92.517.200</u>	<u>394.487.168</u>	<u>467.771.563</u>

29. Pemulihan Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non Produktif

	Untuk periode	Untuk periode	Untuk tahun-tahun yang berakhir	
	8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010	3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010	2010	2009
	Rp	Rp	Rp	Rp
Agunan Yang Diambil Alih	--	--	--	2.656.453.962
Kredit yang Diberikan	1.602.934.064	--	1.602.934.064	--
Rekening Administratif	--	--	--	41.383.666
Penempatan pada Bank Lain	--	1.443.555	1.443.555	2.095.643
Jumlah	<u>1.602.934.064</u>	<u>1.443.555</u>	<u>1.604.377.619</u>	<u>2.699.933.271</u>

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

30. Pendapatan Operasional Lainnya

	Untuk periode	Untuk periode	Untuk tahun-tahun yang berakhir	
	8 Bulan	3 Bulan 2 hari	pada tanggal	
	sejak 3 April 2010	yang berakhir pada	31 Desember	
	sampai dengan	tanggal	2010	2009
	31 Desember 2010	2 April 2010	Rp	Rp
Pendapatan Administrasi Bank	659.808.503	122.969.066	782.777.569	564.974.430
Penggantian Buku Cek dan Giro Bilyet	29.798.525	43.200.000	72.998.525	253.700.000
Penggantian Sewa <i>Safe Deposit Box</i>	--	38.883.838	38.883.838	173.889.634
Laba Penjualan Surat - Surat Berharga Tersedia Untuk Dijual	83.460.000	--	83.460.000	172.500.000
Pendapatan Biaya Transfer	--	27.157.500	27.157.500	156.868.500
Pendapatan Ta'widh	944.929	--	944.929	--
Lain-lain	134.426.368	30.719.720	165.146.088	121.650.269
Jumlah	908.438.325	262.930.124	1.171.368.449	1.443.582.833

31. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif dan Non Produktif

	Untuk periode	Untuk periode	Untuk tahun-tahun yang berakhir	
	8 Bulan	3 Bulan 2 hari	pada tanggal	
	sejak 3 April 2010	yang berakhir pada	31 Desember	
	sampai dengan	tanggal	2010	2009
	31 Desember 2010	2 April 2010	Rp	Rp
Kredit yang Diberikan	--	678.881.402	678.881.402	913.192.253
Surat Berharga	9.488.175	178.419.443	187.907.618	1.158.293.953
Murabahah	1.048.213.165	--	1.048.213.165	--
Musyarakah	287.000.000	--	287.000.000	--
Rekening Administratif	22.898.871	15.715.000	38.613.871	--
Giro pada Bank Lain	831.260	--	831.260	--
Aktiva Produktif Lain-lain	650.000.000	--	650.000.000	--
Jumlah	2.018.431.471	873.015.845	2.891.447.316	2.071.486.206

32. Beban Tenaga Kerja

	Untuk periode	Untuk periode	Untuk tahun-tahun yang berakhir	
	8 Bulan	3 Bulan 2 hari	pada tanggal	
	sejak 3 April 2010	yang berakhir pada	31 Desember	
	sampai dengan	tanggal	2010	2009
	31 Desember 2010	2 April 2010	Rp	Rp
Gaji dan Uang Lembur	13.043.601.821	2.850.733.008	15.894.334.829	11.607.109.485
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 29)	2.190.600.898	508.048.679	2.698.649.577	5.567.716.683
Uang Makan dan Transport	250.396.018	427.222.274	677.618.292	1.827.306.818
Tunjangan Karyawan	3.370.027.374	1.016.425.000	4.386.452.374	1.121.495.555
Pendidikan Karyawan	990.126.200	329.500.887	1.319.627.087	618.441.069
Perjalanan Dinas	132.301.400	--	132.301.400	--
Lain-lain	98.859.004	--	98.859.004	--
Jumlah	20.075.912.715	5.131.929.848	25.207.842.563	20.742.069.610

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

33. Beban Umum dan Administrasi

	Untuk periode	Untuk periode	Untuk tahun-tahun yang berakhir	
	8 Bulan	3 Bulan 2 hari	pada tanggal	
	sejak 3 April 2010	yang berakhir pada	31 Desember	
	sampai dengan	tanggal	2010	2009
	31 Desember 2010	2 April 2010	Rp	Rp
Barang dan Jasa	6.006.854.340	1.973.208.068	7.980.062.408	4.179.830.428
Pemeliharaan dan Perbaikan	787.046.747	705.492.516	1.492.539.263	1.645.796.464
Biaya Sewa Gedung dan Kendaraan	1.431.655.836	600.392.726	2.032.048.562	2.686.508.711
Promosi	271.944.490	385.860.824	657.805.314	346.101.104
Biaya Operasi Lainnya	--	370.324.083	370.324.083	1.859.205.608
Biaya Premi Asuransi	46.240.723	201.911.207	248.151.930	1.082.388.541
Penyusutan	857.647.328	189.631.099	1.047.278.427	959.549.580
Pajak Bumi dan Bangunan dan Lain-lain	79.966.635	15.361.000	95.327.635	1.334.482.284
Biaya Lain-lain	--	--	--	9.475.000
Jumlah	9.481.356.099	4.442.181.523	13.923.537.622	14.103.337.720

34. Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Bersih

	Untuk periode	Untuk periode	Untuk tahun-tahun yang berakhir	
	8 Bulan	3 Bulan 2 hari	pada tanggal	
	sejak 3 April 2010	yang berakhir pada	31 Desember	
	sampai dengan	tanggal	2010	2009
	31 Desember 2010	2 April 2010	Rp	Rp
Pendapatan Non Operasional				
Laba Penjualan Aktiva	20.898.562	71.500.000	92.398.562	--
Lain-lain	77.134.300	21.365.545	98.499.845	47.510.705
	98.032.863	92.865.545	190.898.408	47.510.705
Beban Non Operasional				
Kerugian Penjualan Aktiva	--	58.579.581	58.579.581	--
Sumbangan Lainnya	6.910.000	--	6.910.000	--
Lain-lain	1.338.487	6.200.008	7.538.495	142.076.817
Manajemen Eksekusi Pengiriman	--	200.000	200.000	60.800.000
	8.248.487	64.979.589	73.228.076	202.876.817
Jumlah	89.784.376	27.885.956	117.670.332	(155.366.112)

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

35. Komitmen dan Kontinjensi

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
KOMITMEN			
Kewajiban Komitmen			
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Digunakan	1.950.000.000	13.167.539.138	56.501.706.177
	1.950.000.000	13.167.539.138	56.501.706.177
KONTINJENSI			
Tagihan Kontinjensi			
Pendapatan yang akan diterima dari Pembiayaan (Non Lancar)	2.271.505		
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	1.779.750.057	1.599.372.931	1.499.796.104
Kewajiban Kontinjensi			
Bank Garansi yang Diberikan kepada Nasabah	3.234.194.000	2.740.500.000	176.500.000
Jumlah	(1.452.172.438)	(1.141.127.069)	1.323.296.104

36. Penyisihan Imbalan Pasca Kerja

Bank telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program imbalan kerja tersebut.

Perubahan penyisihan imbalan kerja yang diakui di neraca adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Saldo Awal	3.979.410.528	5.694.731.058	2.017.995.484
Penyisihan Pesangon Selama Tahun Berjalan	2.190.600.898	508.048.679	5.567.716.683
Pengembalian Pembayaran Pesangon Selama Tahun Berjalan	--	531.281.369	--
Pembayaran Selama Tahun Berjalan	(319.531.679)	(2.754.650.578)	(1.890.981.109)
Saldo Akhir	5.850.479.747	3.979.410.528	5.694.731.058

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal 2 April 2010 dihitung sendiri oleh manajemen dan untuk pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dihitung oleh Aktuaris Independen PT Sakura Aktualita Indonesia dan PT Sugeng Sugih, berdasarkan laporan No. 1027/SAI/DS/11 tanggal 28 Januari 2011 (untuk tahun 2010) dan No. 0822/SAI/DS/11/10 tertanggal 22 Januari 2010 (untuk tahun 2009). Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2010	2 April 2010	31 Desember 2009
Tingkat Diskonto	9,30%	--	11,00%
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	8,00%	--	8,00%
Tingkat Mortalita	100,00%	--	100,00%
Tingkat Cacat	dari tabel CSO 80 8% dari tingkat asumsi mortalita	--	dari tabel CSO 80 8% dari tingkat asumsi mortalita
Usia Pensiun	55 tahun	--	55 tahun

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut :

	Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 Rp	Untuk periode 3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010 Rp	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
			2010 Rp	2009 Rp
Beban Jasa Kini	524.202.427	375.000.000	899.202.427	397.105.897
Beban Bunga	612.900.282	--	612.900.282	388.518.599
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui	(853.428.911)	--	(853.428.911)	--
Biaya Jasa Lalu	31.955.708	--	31.955.708	31.955.708
Tambahan Beban atas Kekurangan Kewajiban Awal	1.874.971.392	133.048.679	2.008.020.071	4.750.136.479
Jumlah Beban Imbalan Kerja	2.190.600.898	508.048.679	2.698.649.577	5.567.716.683

Perubahan kewajiban diestimasi atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan yang seharusnya diakui pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Saldo Awal Tahun	3.979.410.528	5.694.731.058	6.768.131.963
Koreksi Saldo Awal	--	--	(4.750.136.479)
Pembayaran Pesangon dan Penghargaan Tahun Berjalan	(319.531.679)	(2.754.650.578)	(1.890.981.109)
Pengembalian Pembayaran Pesangon Selama Tahun Berjalan	--	531.281.369	--
Penambahan Tahun Berjalan	2.190.600.898	508.048.679	5.567.716.683
Saldo Akhir Tahun	5.850.479.747	3.979.410.528	5.694.731.058

37. Manajemen Risiko

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 dan SE BI No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 serta PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2005 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bank telah menyusun pedoman yang telah dituangkan ke dalam suatu Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) BCA Syariah pada saat akan beroperasinya di bulan April 2009 dengan tujuan :

- Menyamakan persepsi dalam memandang resiko, sehingga resiko yang dihadapi Bank BCA Syariah bisa diidentifikasi, diukur, diperbandingkan dan dikelola secara benar.
- Menekankan kewajiban pengelolaan risiko oleh setiap unit kerja.
- Meyakinkan bahwa semua risiko yang signifikan dapat dikendalikan dengan baik.

Penerapan manajemen risiko BCA Syariah secara terpadu dengan mengacu pada Kerangka Kerja Manajemen Risiko ini dilakukan guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan *stakeholder value* sesuai dengan risk appetite dan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko Gagi Bank Umum menurut Peraturan Bank Indonesia.

Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko tersebut berupa:

- pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko;
- pengendalian internal.

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

Bank BCA Syariah melakukan pengelolaan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko reputasi, risiko strategik, risiko hukum, dan risiko kepatuhan. Hal tersebut lebih karena BCA Syariah sebagai anak perusahaan dari PT Bank BCA Tbk, juga mempunyai kewajiban untuk mengirimkan data kepada induk perusahaan dalam rangka penerapan manajemen risiko secara konsolidasi antara anak perusahaan dengan induk perusahaannya.

Struktur organisasi Bank BCA Syariah telah mencerminkan pengelolaan manajemen risiko yang terpusat dan independen, yaitu dengan dibentuknya Komite Manajemen Risiko (KMR) yang bertanggung jawab kepada Direksi dan Departemen Manajemen Risiko (MRK) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan.

Wewenang dari Komite Manajemen Risiko adalah mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan Direksi dan misi dari Komite Manajemen Risiko adalah memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko bank.

Adapun fungsi dari Komite Manajemen Risiko ini adalah:

- Menyusun kebijakan strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko.
- Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif
- Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

Bank juga telah memiliki serangkaian prosedur dan metodologi untuk melakukan identifikasi dan, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank, namun dengan berjalannya waktu Bank perlu melakukan penyempurnaan atau *review* terhadap prosedur dan metodologi yang telah disusun, agar prosedur dan metodologi tersebut dapat mencerminkan kondisi pengelolaan risiko Bank yang sebenarnya.

Risiko Kredit

Terkait dengan pengelolaan risiko kredit, bank telah memiliki kebijakan-kebijakan mengenai pembiayaan, antara lain yaitu:

- Kebijakan Dasar Pembiayaan Bank (KDPB)
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Manual Pembiayaan Konsumtif
- Manual Pembiayaan Produktif
- Kebijakan Penilaian Kualitas Penyisihan Penghapusan Aktiva
- Kebijakan Penyelamatan dan Penghapusan Pembiayaan
- Wewenang Memutus Pembiayaan

Dengan telah dimilikinya kebijakan Bank tersebut diatas, maka diharapkan Bank dapat mengoptimalkan kualitas pengelolaan risiko kredit melalui proses yang memadai, kecukupan agunan yang telah ditetapkan dan penetapan *risk appetite* Bank sesuai dengan kompleksitas usaha Bank.

Risiko Pasar

BCA Syariah saat ini belum menjadi Bank Devisa, sehingga Bank belum secara langsung terkena dampak risiko pasar, namun Bank tidak terlepas dari risiko suku bunga walaupun dalam prakteknya BCA Syariah baik dari sisi pendanaan maupun sisi penyaluran pembiayaan tidak menggunakan suku bunga tapi nasabah yang dijangkau BCA Syariah bukan hanya nasabah yang loyalis kepada Bank Syariah melainkan nasabah yang berorientasi kepada suku bunga, sehingga apabila BCA Syariah dalam pemberian tingkat pembagian imbal hasilnya tidak kompetitif dengan rata-rata suku bunga yang berlaku dipasar, maka kemungkinannya nasabah-nasabah tersebut akan keluar dari BCA Syariah.

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

Risiko Likuiditas

Bank saat ini telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan risiko likuiditas, yaitu:

- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Metodologi Dalam Manajemen Risiko Likuiditas
- Kebijakan Tresuri

Tujuan dari manajemen likuiditas adalah memelihara posisi aset likuid secara optimal dan Bank dapat memenuhi seluruh kewajiban kontraktual dan ketentuan kewajiban keuangan, termasuk saat kondisi Bank sedang kritis. Untuk memenuhi kewajiban Bank kepada para nasabah dan *counterparties* serta menyediakan kebutuhan likuiditas untuk transaksi operasionalnya, maka Bank saat ini sedang melakukan pemeliharaan dalam posisi *secondary reserves* pada Fasilitas Bank Indonesia Syariah.

Risiko Operasional

Untuk pengelolaan risiko operasionalnya Bank telah memiliki beberapa kebijakan, antara lain yaitu:

- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Pedoman Standarisasi Wewenang Kantor Cabang dan Sentra Operasi
- Ketentuan Limit Fiat Bayar, *Override* dan Otorisasi Transaksi di Aplikasi Pembiayaan.
- Manual Produk Dana
- Manual Kerja CSO
- Manual Kerja Teller
- Dan manual kerja lainnya

Mekanisme kontrol dilakukan dengan memasukkan tahapan kontrol ke dalam setiap transaksi yang semuanya tercantum dalam manual kerja Bank. Bank juga memiliki Satuan Kerja Audit Internal (SAI) untuk melakukan pemeriksaan secara periodik terhadap kepatuhan karyawannya atas prosedur kerja yang telah ditetapkan.

Pembatasan akses sistem juga telah diterapkan secara berjenjang melalui mekanisme pembatasan limit dengan menggunakan user id dan password serta penerapan *restricted area* pada ruang pemrosesan data transaksi baik dikantor cabang maupun pusat.

Dalam rangka untuk meningkatkan *Risk Awareness* ke seluruh jenjang organisasi Bank khususnya untuk risiko operasional, maka telah dilakukan training internal mengenai pengenalan risiko operasional dan diharapkan setelah mengikuti training tersebut pemahaman akan risiko operasional akan lebih meningkat lagi.

Risiko Kepatuhan

Bank saat ini telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan risiko kepatuhan, yaitu:

- Kebijakan Kepatuhan
- Pedoman Penerapan Program APU dan PPT
- Manual *Good Corporate Governance*

Untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai ketentuan yang berlaku, maka Bank telah melakukan beberapa sosialisasi kepada seluruh karyawan mengenai:

- Penerapan Program APU dan PPT
- Pengelompokan nasabah berdasarkan *Risk Based Approach* (RBA)
- Pengkinian data nasabah
- Kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal
- Database teroris yang diterima dari PBB setiap 6 (enam) bulan sekali

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

Risiko Lainnya

Resiko lainnya yang dimaksud disini adalah risiko strategik, risiko hukum dan risiko reputasi yang harus dikelola oleh Bank dan untuk saat ini ketiga risiko tersebut belum berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi Bank, namun demikian untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya ketiga risiko tersebut, Bank telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan risiko strategik, risiko hukum dan risiko reputasi.

38. Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Penganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 2 April 2010 dan 31 Desember 2009, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau di bawah 7% pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2 April 2010.

Beban premi penjaminan Pemerintah selama tahun 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009 masing-masing sebesar Rp 655.219.331, Rp 176.167.668 dan Rp 1.014.684.668 (Catatan No. 27).

39. Transaksi dengan Pihak Hubungan Istimewa

Transaksi hubungan istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Bank mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Menurut manajemen, transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan kepada pengurus Bank sebagai suatu fasilitas jabatan.

Sehubungan dengan akuisisi pada tanggal 12 Juni 2009, transaksi antara Bank dengan PT Bank BCA Tbk dan anak perusahaannya diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 17).

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Aset			
Giro pada Bank Lain			
Pemegang Saham Bank	567.615.493	207.324.623	628.844.995
Pemegang Saham			
Kredit/Pembiayaan yang Diberikan			
Pejabat Eksekutif	232.712.798	--	--
Perusahaan Grup	--	25.000.000.000	25.000.000.000
Jumlah Kredit yang Diberikan	<u>800.328.291</u>	<u>25.207.324.623</u>	<u>25.628.844.995</u>

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp	31 Desember 2009 Rp
Kewajiban			
Simpanan			
Giro			
Perusahaan Grup	2.118.291	4.090.821	1.346.419
Jumlah Giro	<u>2.118.291</u>	<u>4.090.821</u>	<u>1.346.419</u>
Tabungan			
Pejabat Eksekutif	--	298.549.686	323.458.730
Jumlah Tabungan	<u>--</u>	<u>298.549.686</u>	<u>323.458.730</u>
Deposito Berjangka			
Pejabat Eksekutif	--	74.212.808	170.206.840
Jumlah Deposito Berjangka	<u>--</u>	<u>74.212.808</u>	<u>170.206.840</u>
Jumlah Simpanan	<u>2.118.291</u>	<u>376.853.315</u>	<u>495.011.989</u>
Dana Syirkah Temporer			
Pengurus dan Pejabat Eksekutif	--	--	--
Deposito Mudharabah	4.671.612.478	--	--
Tabungan Mudharabah	1.576.809.577	--	--
Jumlah Dana Syirkah Temporer	<u>6.248.422.055</u>	<u>--</u>	<u>--</u>
Persentase Terhadap Jumlah Aktiva			
Kredit yang Diberikan	--	3,42%	3,28%
Piutang	0,09%	--	--
Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban			
Giro	0,0019%	0,0009%	0,0003%
Tabungan	--	0,07%	0,07%
Deposito Berjangka	--	0,02%	0,03%
Persentase Terhadap Jumlah Dana Syirkah Temporer			
Deposito Mudharabah	1,02%	--	--
Tabungan Mudharabah	0,34%	--	--

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

40. Rasio Likuiditas

	31 Desember 2010						
	Nilai Tercatat	Tidak Mempunyai	Sampai dengan	1 Sampai dengan	3 Sampai dengan	6 Bulan dengan	Lebih dari
		Kontrak Jatuh					
Aset							
Kas	8.309	--	8.309	--	--	--	--
Giro pada Bank Indonesia	26.024	--	26.024	--	--	--	--
Penempatan pada Bank Indonesia	151.600	--	151.600	--	--	--	--
Giro pada Bank Lain	568	--	568	--	--	--	--
Efek-efek	241.169	--	--	--	--	--	241.169
Piutang Murabahah	107.533	--	3.284	6.668	8.789	15.733	73.059
Perbiayaan Mudharabah	91.475	--	--	12.605	45.600	13.270	30.000
Perbiayaan Musyarakah	47.800	--	4.250	--	43.550	--	--
Ijarah	170.279	--	3.707	7.449	10.966	20.818	127.349
Kredit yang Dibenkan	15.954	--	625	1.304	1.943	3.261	3.821
Aktiva Lain-lain	20.855	9.892	3.892	4.168	364	727	1.822
Sub Jumlah	881.566	9.892	202.249	32.194	111.202	53.909	472.221
Pendapatan Ditangguhkan	(35)	--	--	--	--	--	--
Penyisihan Penghapusan	(6.900)	--	--	--	--	--	--
Jumlah	874.631	--	202.249	32.194	111.202	53.909	472.221
Kewajiban							
Kewajiban Segera	--	--	--	--	--	--	--
Simpanan dari Nasabah							
Giro	82.605	--	82.605	--	--	--	--
Tabungan	14.005	--	14.005	--	--	--	--
Deposito Berjangka	--	--	--	--	--	--	--
Simpanan dari Bank Lain	587	--	587	--	--	--	--
Pinjaman Diterima	937	--	35	105	105	210	482
Kewajiban Lain-lain	--	--	--	--	--	--	--
Dana Syirkah Temporer							
Tabungan Mudharabah	42.275	--	42.275	--	--	--	--
Deposito Mudharabah	417.890	--	378.087	39.430	373	--	--
Sub Jumlah	558.299	--	517.594	39.535	478	210	482
Perbedaan Jatuh Tempo	323.232	9.892	(315.345)	(7.341)	110.724	53.599	471.739
Posisi Note	316.332	--	--	--	--	--	--
	874.631						

	2 April 2010						
	Nilai Tercatat	Tidak Mempunyai	Sampai dengan	1 Sampai dengan	3 Sampai dengan	6 Bulan dengan	Lebih dari
		Kontrak Jatuh					
Aset							
Kas	5.761	--	5.761	--	--	--	--
Giro pada Bank Indonesia	116.705	--	116.705	--	--	--	--
Giro pada Bank Lain	207	--	207	--	--	--	--
Penempatan pada Bank Indonesia	--	--	--	--	--	--	--
Efek-efek	240.339	--	--	--	--	--	240.339
Kredit yang Dibenkan	362.034	--	99.670	33.505	48.109	50.336	130.414
Aktiva Lain-lain	20.320	15.304	1.416	--	3.600	--	--
Sub Jumlah	745.366	15.304	223.759	33.505	51.709	50.336	370.753
Pendapatan Ditangguhkan	(732)	--	--	--	--	--	--
Penyisihan Penghapusan	(7.182)	--	--	--	--	--	--
Jumlah	737.452	--	223.759	33.505	51.709	50.336	370.753
Kewajiban							
Kewajiban Segera	1.489	--	1.489	--	--	--	--
Simpanan dari Nasabah							
Giro	54.493	--	54.493	--	--	--	--
Tabungan	50.057	--	50.057	--	--	--	--
Deposito Berjangka	323.964	--	321.937	2.027	--	--	--
Simpanan dari Bank Lain	154	--	154	--	--	--	--
Kewajiban Lain-lain	10.088	2.901	2.917	27	--	273	3.979
Sub Jumlah	440.255	2.901	431.047	2.054	--	273	3.979
Perbedaan Jatuh Tempo	304.379	12.403	(207.288)	31.451	51.709	50.063	366.774
Posisi Note	297.197	--	--	--	--	--	--
	737.452						

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2009						
	Nilai Tercatat	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh	Sampai dengan	1 Sampai dengan	3 Sampai dengan	6 Bulan dengan	Lebih dari
			Tempo	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan
Aset							
Kas	9.806	--	9.806	--	--	--	--
Giro pada Bank Indonesia	22.148	--	22.148	--	--	--	--
Giro pada Bank Lain	629	--	629	--	--	--	--
Penempatan pada Bank Indonesia	124.914	--	124.914	--	--	--	--
Efek-efek	220.083	--	64.736	--	--	--	155.347
Kredit yang Dibenkan	380.262	--	77.445	75.525	46.003	64.693	126.596
Aktiva Lain-lain	20.861	--	5.425	526	959	304	13.647
Sub Jumlah	788.703	--	305.103	76.051	46.962	64.997	295.590
Pendapatan Ditangguhkan	(865)	--	--	--	--	--	--
Penyisihan Penghapusan	(6.327)	--	--	--	--	--	--
Jumlah	781.511	--	305.103	76.051	46.962	64.997	295.590
Kewajiban							
Kewajiban Segera	96	--	96	--	--	--	--
Simpanan dari Nasabah							
Giro	73.100	--	73.100	--	--	--	--
Tabungan	49.611	--	49.611	--	--	--	--
Deposito Berjangka	364.786	--	338.965	15.782	50	--	--
Simpanan dari Bank Lain	87	--	87	--	--	--	--
Kewajiban Lain-lain	9.951	--	3.094	--	--	1.152	5.705
Sub Jumlah	487.621	--	464.932	15.782	50	1.152	5.705
Perbedaan Jatuh Tempo	300.216	--	(159.829)	60.269	46.912	63.845	289.885
Posisi Note	293.890	--	--	--	--	--	--
	781.511						

41. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.7/13/PBI/2005 tentang KPMM bank umum yang menjalankan prinsip syariah. Pada tanggal 27 Pebruari 2006, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No.8/7/PBI/2006 yang merupakan perubahan kedua atas Peraturan Bank Indonesia No.7/13/PBI/2005.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut

	31 Desember 2010	2 April 2010	31 Desember 2009
	Rp	Rp	Rp
Modal Inti	297.874	293.635	292.265
Modal Pelengkap	3.050	4.381	4.213
Jumlah Modal Inti dan Pelengkap	300.924	298.016	296.478
Penyertaan	--	--	--
Jumlah Modal	300.924	298.016	296.478
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			
Tanpa Memperhitungkan Risiko Pasar	393.931	426.398	432.311
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum			
Tanpa Memperhitungkan Risiko Pasar	76,39%	69,89%	68,58%

42. Informasi Penting lainnya

Melalui Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank BCA Syariah No. 60 tanggal 30 Maret 2010 dari Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati S.H., Bank telah memutuskan untuk melakukan perubahan susunan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Iwan Kusumobagio
Komisaris Independen : Surja Widjaja
Komisaris Independen : Drs. Suhartono, MM

Direksi

Direktur Utama : Hj. Yana Rosiana
Direktur : John Kosasih
Direktur Kepatuhan : Tantri Indrawati

Dewan Pengawas Syariah

Ketua DPS : Prof. Dr. Fathurrahman Djamil
Anggota DPS : Dr. H. Muhammad Masyhuri Naim

Akta perubahan tersebut telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU.AH.01.10-13898 tanggal 7 Juni 2010 dan telah disahkan pula oleh Bank Indonesia melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/4/GBI/DPBs tanggal 2 Maret 2010.

43. Opini Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan Surat Dewan Pengawas Syariah (DPS) kepada Direktur Utama Bank No. 002/MO/DPS/XII/2010 tanggal 23 Desember 2010, Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Bank BCA Syariah menyatakan bahwa secara umum aspek syariah dalam operasional dan produk PT Bank BCA Syariah telah mengikuti fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

44. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan

- a. Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 23 Desember 2009, mengeluarkan beberapa PSAK baru yang efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 sebagai berikut:
- PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
PSAK 1 (Revisi 2009) ini menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
 - PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas"
PSAK 2 (Revisi 2009) ini memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.
 - PSAK 3 "Laporan Keuangan Interim"
 - PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasi dan Tersendiri"
 - PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi"
PSAK 5 (Revisi 2009) mengenai informasi segmen ini diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
 - PSAK 8 "Peristiwa Setelah Tanggal Neraca".
 - PSAK 12 (Revisi 2009) "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama".
 - PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi pada Entitas Asosiasi".
 - PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
 - PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset"

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

31 Desember 2010, 2 April 2010 dan 31 Desember 2009
(Dalam Rupiah Penuh)

PSAK 48 (Revisi 2009) ini menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

- PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
PSAK 57 (Revisi 2009) ini bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

Sedangkan PPSAK yang telah dicabut DSAK IAI adalah:

- PPSAK 1: Pencabutan PSAK 32: Akuntansi Kehutanan, PSAK 35: Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi dan PSAK 37: Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol
- PPSAK 2: Pencabutan PSAK 41: Akuntansi Waran dan PSAK 43: Akuntansi Anjak Piutang
- PPSAK 3: Pencabutan PSAK 54: Akuntansi Restrukturisasi Utang Piutang Bermasalah
- PPSAK 4: Pencabutan PSAK 31 (Revisi 2000): Akuntansi Perbankan, PSAK 42: Akuntansi Perusahaan Efek, dan PSAK 49: Akuntansi Reksadana
- PPSAK 5: Pencabutan ISAK 06: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing

Bank juga sedang dalam proses melakukan evaluasi atas dampak penerapan PSAK baru tersebut dan pencabutan PSAK 54 Akuntansi Restrukturisasi Utang Piutang Bermasalah, dan PSAK 31 (Revisi 2000): Akuntansi Perbankan yang paling berpengaruh pada industri perbankan.

- Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 12 Januari 2010 dan 19 Februari 2010, mengeluarkan beberapa PSAK baru yang efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 sebagai berikut:
 - PSAK 22 (Revisi 2010) mengenai Kombinasi Bisnis menggantikan PSAK 22 tentang Akuntansi Penggabungan Usaha.
 - PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi yang menggantikan PSAK 7 tentang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
 - PSAK 19 (Revisi 2010) mengenai Aset Tak Berwujud menggantikan PSAK 19 (Revisi 2000).
 - PSAK 23 (Revisi 2010) mengenai Pendapatan menggantikan PSAK 23 tentang Pendapatan.
 - ISAK 14 (Revisi 2010) mengenai Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web

Atas PSAK baru tersebut, Bank diharapkan telah mempersiapkan penerapan lebih dini atas laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Berdasarkan surat Bank Indonesia kepada seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah No. 10/1260/DPbS tanggal 15 Oktober 2008, Bank telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" untuk transaksi yang belum diatur secara khusus oleh PSAK Syariah dan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

45. Kondisi Ekonomi

Kegiatan usaha Bank mungkin akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dimasa mendatang yang mungkin akan menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang dan secara negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbaikan dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan tergantung pada beberapa faktor, seperti kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak lain, tindakan yang berada di luar kendali Bank.

46. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan isi laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 21 Pebruari 2011.

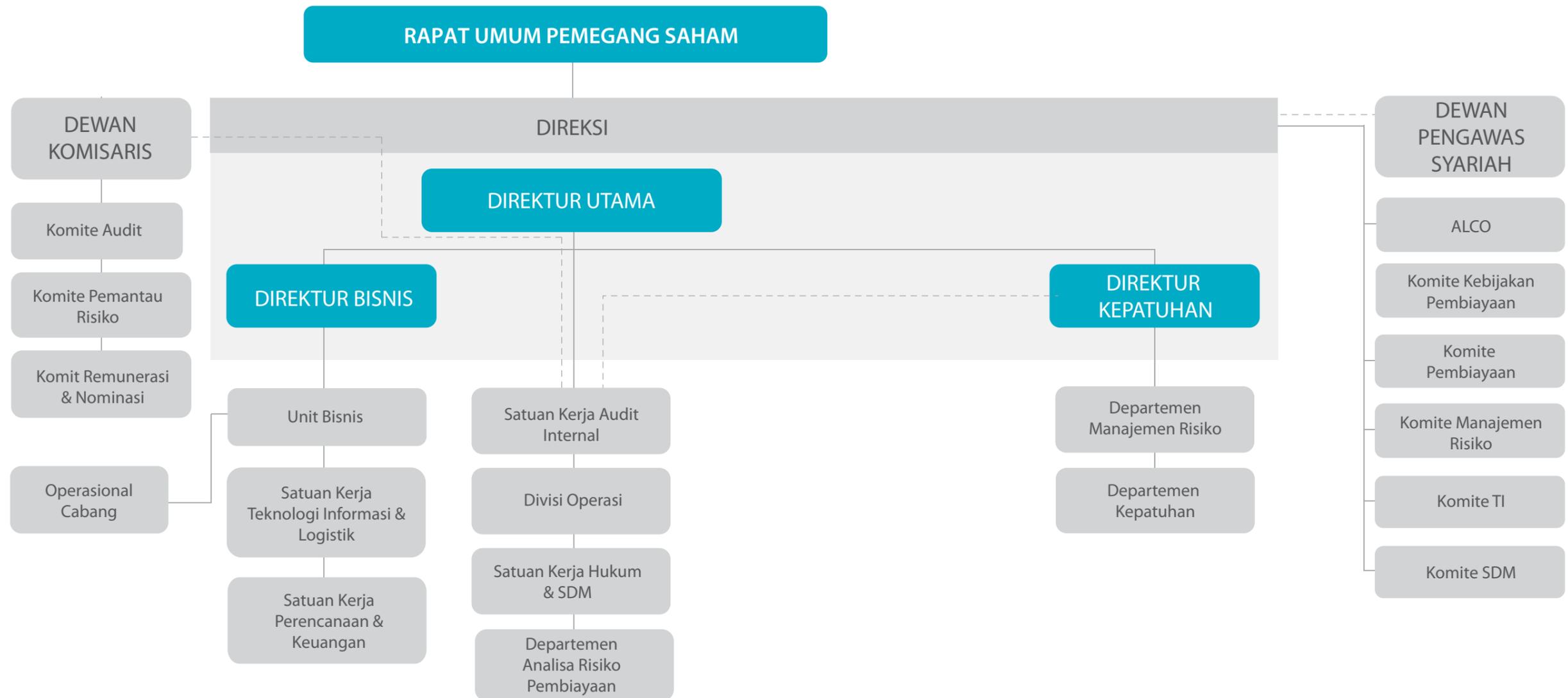
Halaman ini sengaja dikosongkan

DATA PERUSAHAAN

- 143 STRUKTUR ORGANISASI
- 145 PROFIL DEWAN KOMISARIS
- 147 PROFIL DIREKSI
- 149 PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH
- 151 PROFIL KOMITE AUDIT
- 152 PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO
- 153 PROFIL KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI
- 154 PEJABAT EKSEKUTIF
- 155 INFORMASI PEMEGANG SAHAM
- 156 INFORMASI KELOMPOK USAHA
- 157 PRODUK DAN LAYANAN
- 158 KANTOR CABANG

STRUKTUR ORGANISASI

Per 31 Desember 2010



———— garis pelaporan/
tanggung jawab
----- garis pengawasan

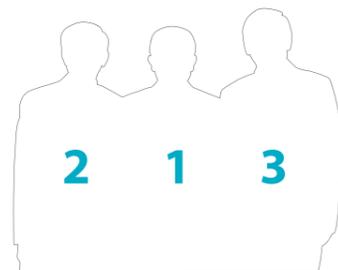
PROFIL DEWAN KOMISARIS



02

01

03



1. **Iwan Kusumobagio**
Komisaris Utama
2. **Surja Widjaja**
Komisaris Independen
3. **H. Suhartono**
Komisaris Independen



Iwan Kusumobagio

Iwan Kusumobagio menjabat sebagai Komisaris Utama BCA Syariah sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, Tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank BCA Syariah. Sebelum bergabung dengan BCA Syariah beliau berkarier di PT Bank BCA, Tbk mulai sebagai Pimpinan Kantor Cabang, Kepala Kantor Wilayah XIII, VIII dan sampai saat ini beliau masih menjabat sebagai Kepala Divisi Logistik Kantor Pusat. Beliau adalah lulusan Sarjana Akuntansi *University Of San Francisco* (1980-1984) dan gelar S2 di Golden Gate University



Surja Widjaja

Surja Widjaja menjabat sebagai Komisaris Independen BCA Syariah sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, Tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank BCA Syariah Sebelum bergabung dengan BCA Syariah beliau berkarier di PT Bank BCA, Tbk dan jabatan terakhirnya adalah sebagai Kepala Kantor Wilayah II (2001-2005). Beliau adalah lulusan Universitas Gajayana Malang fakultas Ekonomi Manajemen.



H. Suhartono

H. Suhartono menjabat sebagai Komisaris Independen BCA Syariah sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, Tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank BCA Syariah Sebelum bergabung dengan BCA Syariah beliau berkarier di PT Bank BCA, Tbk dan jabatan terakhirnya adalah sebagai Kepala Kantor Cabang Utama DI Yogyakarta (2003-2008). Beliau memperoleh gelar MM dari Universitas Muhammadiyah bidang Ekonomi / Manajemen

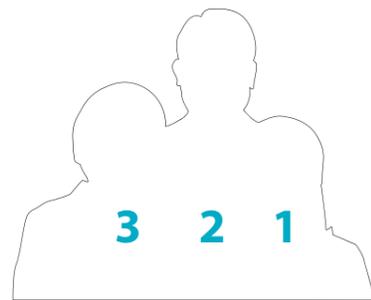
PROFIL DIREKSI



03

02

01



1. **Yana Rosiana**
Direktur Utama
2. **John Kosasih**
Direktur
3. **Tantri Indrawati**
Direktur Kepatuhan



Yana Rosiana

Yana Rosiana menjabat sebagai Direktur Utama Bank BCA Syariah sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, Tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank BCA Syariah Beliau bertanggung jawab atas Audit, Operasional, Sumber Daya Manusia dan Hukum serta Analisa Risiko Pembiayaan. Sebelum bergabung dengan BCA Syariah, beliau berkarier di PT Bank BCA Tbk dan jabatan terakhirnya adalah sebagai Kepala Kantor Wilayah IX Bank BCA (2000-2008). Beliau adalah lulusan STIE Perbanas Surabaya.



John Kosasih

John Kosasih menjabat sebagai Direktur Bank BCA Syariah sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, Tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank BCA Syariah. Beliau bertanggung jawab atas pengembangan cabang dan bisnis, perencanaan keuangan dan akuntansi serta pengembangan teknologi informasi dan logistik. Sebelum bergabung di BCA Syariah beliau memangku berbagai jabatan manajerial di PT Bank BCA (2005-2008) sebagai *Senior Advisor*, Ketua Tim Personal Banking dan sebelumnya sebagai Konsultan Strategi Pemasaran. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau pernah bekerja di bank Danamon (2000-2005) memangku beberapa jabatan manajerial puncak dengan posisi terakhir sebagai *Senior Vice President Consumer Mass Market (DSP)*. Beliau pernah bekerja di PT Bank Risjad Salim International sebagai ketua Koordinator Pusat dan anggota Tim Pengelola (pada tahun 2000) pada saat bank tersebut diambil alih oleh BPPN dan pada tahun yang sama menjabat sebagai Komisaris (wakil BPPN) di PT Hana Risjad Finance. Memulai karier di perbankan, menangani keuangan dan administrasi kredit di PT Bank Risjad Salim International (1997-1999). Beliau memperoleh gelar *bachelor* di Murdoch University, Perth West Australia dan MBA di Newport University, LA USA



Tantri Indrawati

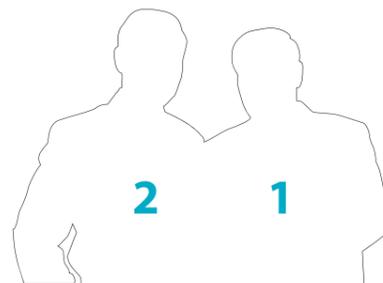
Tantri Indrawati menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank BCA Syariah sejak tanggal 25 Maret 2010 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank BCA Syariah nomor 60 dan 61 tertanggal 30 Maret 2010 dan surat keputusan Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, Tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank BCA Syariah. Beliau bertanggung jawab atas Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank. Sebelum bergabung dengan BCA Syariah beliau berkarier di Bank Bukopin dan jabatan terakhir sebagai *Head Group Liabilities Commercial* (2004-2008), kemudian beliau memangku jabatan sebagai Direktur Kepatuhan di Bukopin Syariah (2008-2009) dan sebagai Direktur Pelayanan dan Pendanaan pada bank yang sama (2009-2010). Beliau memperoleh gelar Msi dalam bidang FISIP/PSDM di Universitas Indonesia.

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH



02

01



1. **Fathurrahman Djamil**
Ketua Dewan Pengawas Syariah
2. **Muhammad Masyhuri Na'im**
Anggota Dewan Pengawas Syariah



Fathurrahman Djamil

Fathurrahman Djamil menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) BCA Syariah sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, Tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT. Bank BCA Syariah. Sampai saat ini beliau juga masih menjabat sebagai Wakil Ketua Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN- MUI) periode 2010 - 2015, dosen di beberapa universitas negeri dan swasta serta menjadi Dewan Pengawas Syariah di beberapa lembaga/institusi, yaitu anggota Dewan Pengawas Syariah di CIMB Niaga, anggota Dewan Pengawas Syariah di AIA Financial dan Ketua Dewan Pengawas Syariah di Maskapai Reasuransi Indonesia. Beliau memperoleh gelar Doktor dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dalam bidang ilmu Syariah dan mendapat gelar Profesor di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta.



Muhammad Masyhuri Na'im

Muhammad Masyhuri Na'im menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) BCA Syariah sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT . Bank BCA Syariah. Sampai saat ini beliau juga masih menjabat sebagai Anggota Komisi Fatwa MUI Pusat periode 2010 – 2015, dosen di beberapa universitas negeri dan swasta serta sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah di Bank Pembiayaan Syariah Harta Insan Karimah. Beliau memperoleh gelar MA dan Doktor dari *Universitas Umm Al-Quro Makkah*, Saudi Arabia.

PROFIL KOMITE AUDIT

Surja Widjaja, Ketua

(lihat profil Dewan Komisaris)



Ridwan Masui, Anggota

Ridwan Masui menjabat sebagai anggota Komite Audit BCA Syariah sejak beroperasinya BCA Syariah. Sebelum bergabung dengan BCA Syariah beliau berkarier di Bank Indonesia selama ± 30 tahun dan jabatan terakhir beliau adalah sebagai Direktur Direktorat Pemeriksaan Bank, sampai saat ini beliau juga masih menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris di beberapa perusahaan. Beliau memperoleh gelar S1 dari STIE Swadaya Jakarta.



Sutedjo Prihatono, Anggota

Sutedjo Prihatono menjabat sebagai anggota Komite Audit BCA Syariah sejak awal bulan Mei 2010. Sebelum bergabung dengan BCA Syariah beliau berkarier di Bank Muamalat Indonesia dan jabatan terakhir beliau adalah sebagai *Senior Corporate AO* (2001-2004), kemudian beliau menjabat sebagai *Senior Management* (2004-2011) di *Karim Business Consulting*. Beliau memperoleh gelar S1 dari Universitas Krisnadwipayana pada Fakultas Ekonomi Manajemen.

PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO

H. Suhartono, Ketua

(lihat profil Dewan Komisaris)

Sutedjo Prihatono, Anggota

(lihat profil Komite Audit)



Rio Sigid Wisaksono, Anggota

Rio Sigid Wisaksono menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA Syariah sejak beroperasinya BCA Syariah. Sebelum bergabung dengan BCA Syariah beliau berkarier di beberapa Bank Swasta dan sampai saat ini beliau masih menjabat sebagai *Senior Konsultan* di *Cadipa Konsultan Jakarta*. Beliau memperoleh gelar *doctorandus* ekonomi (drs.) dari Universitas Kristen Indonesia Jakarta pada Fakultas Ekonomi Perusahaan.

PROFIL KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Surja Widjaja, Ketua
(lihat profil Dewan Komisaris)

Iwan Kusumobagio, Anggota
(lihat profil Dewan Komisaris)

H. Suhartono, Anggota
(lihat profil Dewan Komisaris)



Endang Ruslina, Anggota

Endang Ruslina menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA Syariah sejak beroperasinya BCA Syariah. Sebelum bergabung dengan BCA Syariah beliau berkarier di PT Bank BCA, Tbk dan jabatan terakhir beliau adalah *Senior Officer* di Pengembangan Layanan Nasabah Prioritas. Beliau memperoleh gelar Insinyur dari Institut Pertanian Bogor pada Fakultas Pertanian jurusan Sosial Ekonomi Pertanian program studi Agri Bisnis.

DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN PEJABAT BCA SYARIAH



Pejabat Eksekutif

Per 31 Desember 2010

No	Nama	Jabatan
1	SOEGIARTO PRIBADI	KEPALA UNIT BISNIS
2	PRANATA	KEPALA SATUAN KERJA PERENCANAAN, KONTROL DAN KEUANGAN & AKUTANSI PERUSAHAAN
3	VIRA EMILIA CHANDRA	KEPALA SATUAN KERJA TI & LOGISTIK
4	DEWO TRIATMOKO	KEPALA DIVISI OPERASI
5	SETYO BUDI RAHARDJO	KEPALA SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL
6	ENDANG RUSLINA	KEPALA SATUAN KERJA HUKUM & SDM
7	ADETYAS WENDIANA	KEPALA DEPARTEMEN ANALISA RISIKO PEMBIAYAAN
8	ABANG JUFERDI	KEPALA DEPARTEMEN KEPATUHAN
9	MAULANI ZUHRIDA	KEPALA DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO
10	SRI RAHAYU	KEPALA CABANG KCU JATINEGARA
11	FERIANTO	KEPALA CABANG KCU SUNTER
12	THE ADRIAN PRABOWO	KEPALA CABANG KCU SAMANHUDI
13	YANTO TANAYA	KEPALA CABANG KCU MANGGA DUA
14	ROESMAWATI	KEPALA CABANG KCU DARMAWANGSA

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Informasi Kepengurusan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank BCA Syariah tanggal 25 Maret 2010, yang telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat Perseroan Terbatas PT. Bank BCA Syariah nomor 60 dan 61

tertanggal 30 Maret 2010, yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Redjeki Irawati SH telah dilakukan pengangkatan Direktur Kepatuhan PT. Bank BCA Syariah atas nama Ibu Tantri Indrawati. Dengan pengangkatan tersebut, Susunan Pengurus PT. Bank BCA Syariah menjadi :

KOMISARIS

Komisaris Utama : Tuan Iwan Kusumobagio.
 Komisaris Independen : Tuan Surja Widjaja.
 Komisaris Independen : Tuan Haji Drs Suhartono, *Magister of Management*.

DIREKSI

Direktur Utama : Nyonya Hajjah Yana Rosiana.
 Direktur : Tuan John Kosasih.
 Direktur Kepatuhan : Nyonya Tantri Indrawati.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Ketua DPS : Tuan Prof. DR. Fathurrahman Djamil, *Master of Arts*.
 Anggota DPS : Tuan DR. Haji Muhammad Masyhuri Naim, *Master of Arts*.

Informasi Kepemilikan Saham

Pada tanggal 20 Oktober 2010 Pemegang Saham PT. Bank BCA Syariah telah menyetujui pengalokasian penggunaan laba ditahan Perseroan per tanggal 02 April 2010 sebesar Rp. 53.837.790.810,- (lima Puluh tiga milyar delapan ratus tiga puluh tujuh juta tujuh ratus sembilan puluh ribu delapan ratus sepuluh rupiah) untuk penempatan saham baru sebanyak 53.800 (lima puluh tiga ribu delapan ratus) saham dengan jumlah sebesar Rp. 53.800.000.000,- (lima puluh tiga milyar delapan ratus juta rupiah). Persetujuan tersebut telah dibuatkan akta dengan Nomor 73 tanggal 21 Oktober 2010.dihadapan Notaris Pudji Redjeki Irawati SH dan telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-AH.01.10-30741, tertanggal 01 Desember 2010. Dengan pengesahan ini komposisi Kepemilikan Saham PT. Bank BCA Syariah adalah :

Nama Perusahaan	Lembar Saham	%	Nominal Rp
PT.BCA,Tbk	296.299	99,9997	296.299.000
PT.BCA Finance	1	0,0003	1.000.000
Jumlah	296.300	100%	297.299.000

INFORMASI KELOMPOK USAHA

No	Nama Perusahaan	% Saham
1	PT. Bank BCA Syariah Pemegang Saham : 1. PT. Bank BCA Tbk 2. PT. BCA Finance	99,9997 % 0,0003 %
2	PT. Bank BCA,Tbk Pemegang Saham : 1. Farindo Investement (Mauritius) Ltd qq sdr Bambang Hartono dan Sdr Robert Budi Hartono 2. Masyarkat 3. Anthony Salim 4. Treasury Stock	47,15% 49,91% 1,76% 1,18%
Perusahaan Pengendali PT. Bank BCA, Tbk		
1	Farindo Investment (Maritius) Limited Pemegang Saham: Treasury Stock Alaerka Investment Limited	7,82% 92,18%
2	Alaerka Investment Limited Pemegang Saham: Brolonna Investment Limited	100%
3	Brolonna Investment Limited Pemegang Saham: Bambang Hartono Robert Budi Hartono	49% 51%

PRODUK DAN LAYANAN

Produk	Keterangan
Produk Simpanan	Tahapan iB Giro iB Deposito iB
Produk Pembiayaan	Pembiayaan Modal Kerja iB Pembiayaan Investasi iB KPR iB KKB iB
Perbankan Elektronik	ATM BCA Debit BCA
Jasa	Bank Garansi Kiriman Uang (Retail dan RTGS) Kliring (Lokal dan Intercity Clearing) Inkaso Safe Deposit Box (SDB) Pembayaran Gaji (payroll) Referensi Bank

KANTOR CABANG

Lokasi Cabang Wilayah Jakarta

Kantor	Alamat	Telp
KC Jatinegara	Jl. Jatinegara Timur No. 72 - Jakarta Timur 13310	(021) 8505030, 8505035, 8190072, Fax. (021) 85901568
KC Mangga Dua	Ruko Agung Sedayu (Harco Mg. Dua) Blok E No. 26, Jl. Mangga Dua Raya - Jakarta 10730	(021) 6123758-9, 6123761-2, Fax. (021) 6123763
KC Samanhudi	Komp. Perkantoran Mitra Krekot, Jl. KH Samanhudi No. 21 - Jakarta 10710	(021) 2866457-9, 3807770-1, Fax. (021) 3845802
KC Sunter	Komp. Ruko Jl. Mitra Sunter Boulevard, Blok A Kav.10 Sunter - Jakarta 14350	(021) 65837724, 65837725, 65837726, Fax. (021) 65837727
KCP Kenari	Komp. Pasar Kenari Baru Ex. Pegadaian Kios A 18-19, Jl. Salemba Raya No. 02 - Jakarta 10430	(021) 3914404-5, Fax. (021) 3914475
KCP Kelapa Gading	Jl. Boulevard Raya Blok WD 2/3, Kelapa Gading - Jakarta 14240	(021) 45879429, 45879430, Fax. (021) 45879433
ULS Pasar Tanah Abang - BCA KCP Pasar Tanah Abang	Pasar Tanah Abang Blok A, Lt. Basement I Los F No. 81-83 - Jakarta 10250	(021) 23571292
ULS Metro Pondok Indah - BCA KCP Metro Pondok Indah	Jl. Metro Pondok Indah UA No. 60-61 - Jakarta 12310	(021) 7505601

Lokasi Cabang Wilayah Bekasi

Kantor	Alamat	Telp
KCP Bekasi	Komp. Pertokoan Pratama Plaza, Blok A4/12, Jl. Ir. H. Juanda No. 151 Bekasi - Jawa Barat 17111	(021) 8803011-2, 8811973, Fax. (021) 8811972

KANTOR CABANG

Lokasi Cabang Wilayah Bogor

Kantor	Alamat	Telp
ULS Bogor - BCA KCU Bogor	Jl. Ir H. Juanda No. 28 Bogor - Jawa Barat 16122	(0251) 8327255

Lokasi Cabang Wilayah Depok

Kantor	Alamat	Telp
ULS Depok - BCA KCU Margonda	Jl. Margonda Raya No. 182 Depok - Jawa Barat 16423	(021) 77218192

Lokasi Cabang Wilayah Surabaya

Kantor	Alamat	Telp
KC Dharmawangsa	Jl. Raya Dharmawangsa No. 166, Surabaya 60282	(031) 505 3716, 505 3717, 505 3731, Fax. (031) 505 3738
ULS Darmo - BCA KCU Darmo	Jl. Raya Darmo 5, Surabaya - Jawa Timur 60265	(031) 5678137
ULS Veteran - BCA KCU Veteran	Jl. Veteran No. 18-24, Surabaya - Jawa Timur 60175	(031) 3572956

Lokasi Cabang Wilayah Tangerang

Kantor	Alamat	Telp
ULS Tangerang - BCA KCU Tangerang	Jl. Kisamaun No. 57 Tangerang - Banten 15118	(021) 55770024



Kantor Pusat (Head Office)
Jl. Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur 13310
Telp. (021) 850 5030, 850 5035, 819 0072
Fax. (021) 819 0826, 850 9959